

TESIS

**KOMPETENSI *LEADERSHIP* GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

(Studi kasus di SMP N 1 SITUBONDO)

Oleh:

Nuril Hamdiah Ma'rufah
NIM. 17771012



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

TESIS

**KOMPETENSI *LEADERSHIP* GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

(Studi kasus di SMP N 1 SITUBONDO)

Oleh :

Nuril Hamdiyah Ma'rufah
NIM. 17771012

Pembimbing I :

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

Pembimbing II :

Dr. Muhammad Amin Nur, M. A
NIP. 19750123 200312 1 003



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jl. Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531130
Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email : pps@uin-malang.ac.id

No. Dokumen UIN-QA/PM/14/05	PESETUJUAN UJIAN TESIS	Tanggal Terbit 1 Maret 2017
Revisi 0.00		Halaman 29 dari 41

Nama : Nuril Hamdiah Ma'rufah
NIM : 17771012
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Kompetensi *Leadership* Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa (Studi Kasus di SMPN 1 Situbondo)

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak
NIP.19690303 200003 1 002

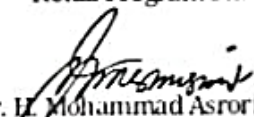
Pembimbing II,



Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP.19750123 200312 1 003

Mengetahui:

Ketua Program Studi,

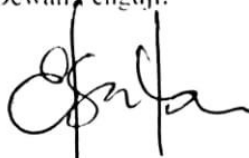


Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP.196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa (Studi Kasus di SMPN 1 Situbondo)** telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada hari Selasa, 29 Juni 2021

Dewan Penguji:



Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd.
NIP. 197203062008012010

Penguji Utama



Dr. Samsul Susilawati, M.Pd.
NIP. 197606192005012005

Ketua/Penguji II



Prof. Dr. H. Wahid Murni, M. Pd. Ak.
NIP. 196903032000031002

Penguji/Pembimbing I



Dr. Muhammad Amin Nur, M. A.
NIP. 197501232003121003

Sekretaris/Pembimbing II

Mengetahui
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahid Murni, M. Pd. Ak.
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuril Hamdiah Ma'rufah
NIM : 17771012
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa (Studi Kasus di SMPN 1 Situbondo)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 19 Juni 2021

Hormat saya



Nuril Hamdiah Ma'rufah
NIM. 17771012

ABSTRAK

Ma'rufah, Nuril Hamdiah. 2021. *Kompetensi Leadership Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di SMPN 1 Situbondo)* Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, Pembimbing (1) Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. Ak (2) Dr. Muhammad Amin Nur, M. A

Kata Kunci : Kompetensi *Leadership*, Budaya Islami, Hasil Belajar

Kompetensi *Leadership* merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan keberhasilan Pendidikan Agama Islam ditunjang dari pengalaman belajar yang lebih banyak melalui budaya Islami dalam lingkungan belajar siswa. SMPN 1 Situbondo merupakan lembaga pendidikan unggulan yang ada di kota Situbondo, hal tersebut terbukti dari banyaknya prestasi yang berhasil diukir oleh para siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi *leadership* guru PAI untuk menciptakan budaya Islami dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa di SMPN 1 Situbondo, dengan sub fokus mencakup: (1) perencanaan pembudayaan Islami guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa, (2) pengorganisasian potensi sekolah oleh guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa, (3) peran guru PAI sebagai inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor PAI dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam tak terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi/kesimpulan, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Informan dalam penelitian ini adalah Guru PAI terkait, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Perencanaan pembudayaan islami oleh guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa dilakukan dengan membentuk tim GPAI dengan sistem kerja *teamwork*, konsep kegiatan pembudayaan diambil dari konsep kegiatan pesantren yang kemudian disetujui oleh kepala SMPN 1 Situbondo untuk dilaksanakan. 2) Pengorganisasian potensi sekolah oleh guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa dilaksanakan dengan sangat baik, seluruh warga sekolah ikut berpartisipasi dalam mengorganisir lingkungan menjadi iklim yang Islami melalui pembudayaan kegiatan keagamaan yaitu : kepala sekolah, tenaga kependidikan, organisasi kesiswaan, dan tenaga pendidik. 3) Peran

guru PAI sebagai inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa SMP N 1 Situbondo mampu dijalankan dengan baik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah diprogram oleh tim GPAI.

ABSTRACT

Ma'rufah, Nuril Hamdiah. 2021. PAI Teacher *Leadership* Competence in Improving Student Learning Outcomes (Case Study at SMPN 1 Situbondo) Thesis, Masters Study Program of Postgraduate Islamic Education at the State Islamic University of Malang, Supervisor (1) Prof Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. Ak (2) Dr. Muhammad Amin Nur, M. A

Keywords : Leadership Competence, Islamic Culture, Learning Outcomes

Leadership competencies that must Islamic Religious Education teachers have. This is because the success of Islamic Religious Education is supported by more learning experiences through Islamic culture in the student learning environment. SMPN 1 Situbondo is a leading educational institution in the city of Situbondo. This is evident from the many achievements that have been carved out by students.

This study aims to describe the leadership competence of PAI teachers to create an Islamic culture in improving student PAI learning outcomes at SMPN 1 Situbondo, with sub-foci including: (1) Planning for Islamic civilizing PAI teachers in improving students PAI learning outcomes at SMPN 1 Situbondo, (2) organizing by PAI teachers in improving students PAI learning outcomes at SMPN 1 Situbondo, (3) the role of PAI teachers as innovators, motivators, facilitators, mentors and counselors in improving students PAI learning outcomes at SMPN 1 Situbondo.

This study used a qualitative approach with case study design. Data was collected using participatory observation techniques, unstructured in-depth interview and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and verification/conclusion, checking the validity of the data by extending observations, observing persistence and triangulation. Informants in this study were related PAI teachers, education staff, and students.

The results showed that: 1) Planning for Islamic civilisation by PAI teachers in improving students PAI learning outcomes was carried out by forming a GPAI team with a teamwork system, the concept of Islamic boarding school activities which was approved by the head of SMPN 1 Situbondo to be implemented. 2) Organizing school potential by PAI teachers in improving student PAI learning outcomes is carried out very well, all school members participate in organizing the environment into an Islamic climate through civilizing religious activities, namely: school principals, student organizations, and educators. 3) the role of PAI teachers as innovators, motivators, facilitators, mentors and counselors in improving PAI learning outcomes for SMPN 1 Situbondo students is able to be carried

out well through religious activities that have have been programmed by the GPAI team.

مستخلص البحث

نوريل الحمديّة المعروفة، 2021، الكفاءة القيادية لمعلم التربية الإسلامية في تحسين نتائج تعلم الطلاب (دراسة حالة في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 1 سيتوبندوا) بحث العلمي، قسم التعليم التربية الإسلامية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف الأول: الدكتور الحاج واحدمورني الماجستير، المشرف الثاني: الدكتور محمد امين نور الماجستير.

الكلمات الأساسية: الكفاءة القيادة، الثقافة الإسلامية، نتائج التعلم

الكفاءة القيادة هي الكفاءة التي يمتلكها معلمو التربية الإسلامية فقط، وذلك لأن نجاح التربية الإسلامية مدعوم بمزيد من الخبرات التعليمية من خلال الثقافة الإسلامية في بيئة التعلم الطلاب. المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 1 سيتوبندوا هي مؤسسة تعليمية رائدة في مدينة سيتوبندوا، وهذا واضح من العديد من الإنجازات التي حققها الطلاب.

تهدف هذه الدراسة الى وصف الكفاءة القيادية لمعلم التربية الإسلامية لخلق ثقافة إسلامية في تحسين نتائج التعلم التربية الإسلامية للطلاب في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 1 سيتوبندوا، مع التركيز على ما يلي: (1) التخطيط لمعلم التربية الإسلامية الحضاريين الإسلاميين في تحسين نتائج التعلم التربية الإسلامية للطلاب، (2) تنظيم الإمكانيات المدرسية مع معلم التربية الإسلامية في تحسين نتائج التعلم التربية الإسلامية للطلاب، (3) دور معلم التربية الإسلامية كمبتكرين، ومحفزين، وميسرين، ومعلمين ومستشارين التعلم التربية الإسلامية في تحسين نتائج التعلم التربية الإسلامية للطلاب.

يستخدم هذا البحث بنهجاً نوعياً مع تصميم دراسة الحالة. تم جمع البيانات باستخدام تقنيات المراقبة التشاركية والمقابلات المتعمقة غير المنظمة

والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات تشمل تقليل البيانات، وتقديم التحقق/الاستنتاجات، والتحقق من صحة البيانات من خلال توسيع نطاق الملاحظات. استمرار الملاحظة والتثليث. المخبرين في هذه الدراسة هي المعلم التربية الإسلامية المتعلقة وموظفي التعليم والطلاب.

نتيجة هذا البحث كما يلي: (1) تخطيط الثقافة الإسلامية بمعلم التربية الإسلامية في تحسين نتائج التعلم التربية الإسلامية للطلاب من خلال تشكيل فريق GPAI بنظام عمل جماعي، ومفهوم الأنشطة الحضارية مأخوذ من مفهوم الصعود الإسلامي سيتم تنفيذ الأنشطة المدرسية التي تمت الموافقة عليها بعد ذلك من قبل رئيس المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 1 سيتوبندوا. (2) تنظيم الإمكانات المدرسية بمعلم التربية الإسلامية في تحسين نتائج التعلم التربية الإسلامية للطلاب بشكل جيدة للغاية، حيث جميع أعضاء المدرسة في تنظيم البيئة في مناخ إسلامي من خلال زراعة الأنشطة الدينية، وهي: رائس المدرسة، وموظفو التعليم، والطالب المنظمات والمعلمين. (3) دور المعلم التربية الإسلامية كمبدعين ومحضرين وميسرين وموجهين ومستشارين في تحسين نتائج التعلم التربية الإسلامية للطلاب في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 1 سيتوبندوا قادر على ممارسة الأنشطة الدينية التي تمت برمجتها بفريق GPAI

PERSEMBAHAN



Ketika manusia dilahirkan, ia mulai berjuang dengan hidupnya. Masing-masing memiliki takdir yang berbeda. Dan tugas memimpin dirinya sendiri, seketika dimulai hingga akhir hayat, oleh karena itu, manusia membutuhkan ilmu untuk mengemban amanah ini yaitu menjadi khalifah di bumi, setidaknya bagi dirinya sendiri. Maka kehadiran orang lain dalam perjuangannya memperoleh ilmu sangatlah berarti dan penting. Sungguh segala puji hanya bagi Allah atas tersusunnya tesis ini, dan atas dihadapkannya orang lain yang menjadi guru. Untuk itu, karya ilmiah ini saya persembahkan untuk setiap guru, semoga Allah selalu mencintai mereka :

1. Kedua orangtua ibunda Nur Fadilah dan bapak Ahmad Makruf, yang peluh keringatnya tak pernah kering, yang doanya untukku selalu terpanjat ke langit, yang pengorbanannya tak pernah sanggup ku balas, terimakasihku karena dalam lelah dan payahnya membantuku menemukan jati diri dan menjadi manusia berguna hingga di titik ini, demi Allah, semoga Allah karuniakan surga untuk keduanya tanpa hisab.
2. Suamiku Faizul Abrori, Separuh jiwa, separuh diriku yang senantiasa mendukung, menyemangati dalam gerak hati, gerak lisan, dan tindakan. Yang senantiasa kebersamaiku dalam menyelesaikan tesis ini. Terimakasih untuk selalu menjadi partner terbaik kehidupan, selalu menjadi yang pertama berada

di garda terdepan. Semoga Allah liputi seluruh perkara hidupmu dalam kebaikan dan ketaatan, dan penuh dalam cinta dan kasih tuhan kita.

3. Alina Khadijah, putri kecil kami yang menjadi malaikat penyejuk jiwa. Menjadi salah satu alasan untuk harus menyelesaikan apa yang harus di selesaikan. Terimakasihku pada Allah telah hadirkan ia menjadi penyemangat dan pemanis kehidupan. Semoga ia tumbuh dalam bakti dan ketaatan sebagai hamba Allah dan ummat Rasulullah yang dibanggakan.
4. Kedua guru yang jasanya juga takkan bisa ku balas, Prof. Dr. H. Wahid Murni, M. Pd. Ak. Dan Dr. Muhammad Amin Nur, M. A yang menjadi seumpama pelita dalam petang, menjadi penuntunku dalam menjalani tugas pendidikan. Terimakasih tak terhingga telah sabar menjadi dosen pembimbing sehingga diri mampu menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah liputi kehidupan keduanya dengan keberkahan dan kemuliaan yang penuh.
5. Keluarga, saudara, teman, dan siapapun yang telah mendoakan dan turut membantu dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini. Jazaakumullah khairan dari lubuk hati paling dalam sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Situbondo, 20 Juni 2021

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Karena rahmat dan hidayanya saya bisa menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan baik. Dzat yang melihat seluruh perjuangan hamba-Nya, yang takkan pernah melepas tangan hamba-Nya yang benar-benar meminta dengan ia yang menjadi harapan satu-satunya. *Alhamdulillah robbil ‘alamiin*, sungguh segala pujian hanya milikmu wahai tuhanku. Lafad itulah yang sekiranya mampu menggambarkan suka cita seorang hamba dalam limpahan setiap kenikmatan yang datang dari-nya.

Kepada junjungan agung, kepada manusia dengan akhlaq terbaik, guru utama seluruh manusia. Ia yang dari ujung rambut hingga ujung kaki tak pernah bosan dipandang mata, hingga ditanya kepada yang melihat tentang perasaan setelah memandangnya, lalu sahabatnya menjawab “ seluruh jiwaku dipenuhi cinta”. Baginda Nabi Muhammad *sallahu ‘alaihi wasallam*. Semoga sholawat dan salam kami senantiasa sampai kepadanya, hingga kelak ia menemui kami dengan wajah bahagia dan ridha.

Selesaiannya tesis ini tidak akan pernah lepas dari dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala rasa hormat, saya sebagai penulis menghaturkan *jazaakumullah ahsanal jaza’* kepada Ibu dan Bapak, serta adik-kakak dan keluarga besar tercinta.

Penyusunan tesis ini adalah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang . Pada kesempatan ini, izinkan saya selaku penulis

menghaturkan rasa terimakasih tak terhingga atas terselesakannya karya tesis yang berjudul “ Kompetensi *Leadership* Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa (Studi Kasus di SMPN 1 Situbondo)” ini kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak, selaku Direktur Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, terimakasih atas motivasi dan kemudahan yang diberikan selama menjalani studi.
4. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, kritik dan saran kepada penulis dalam penyusunan dan penulisan tesis.
5. Dr. Muhammad Amin Nur, M.A selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, kritik dan saran kepada penulis dalam penyusunan dan penulisan tesis.
6. Seluruh dosen Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan Islam yang telah mendidik, membimbing, mengajarkan dan mencurahkan ilmu serta pengalamannya kepada penulis.
7. Seluruh staff dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu dan memberikan kemudahan selama studi serta penyusunan tesis ini.

Dalam penyusunan tesis ini,penulis menyadari masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang

membangun kepada para pembaca dalam rangka perbaikan. Harapan utama penulis ialah semoga tesis ini bermanfaat bagi seluruh pembaca secara umum dan bagi penulis secara khusus.

Situbondo, 20 Juni 2021

Penulis

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya :

“Demi masa, sesungguhnya manusia itu dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal sholeh serta saling menasehati dalam kebenaran dan dalam kesabaran.”

(Q.S Al ‘Ashr)

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Ketentuan Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

B. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	ḍ
ب	=	b	ط	=	ṭ
ت	=	t	ظ	=	ẓ
ث	=	ṯ	ع	=	‘ (koma menghadap ke atas)
ج	=	j	غ	=	g
ح	=	ḥ	ف	=	f

خ	=	kh	ق	=	q
د	=	d	ك	=	k
ذ	=	z	ل	=	l
ر	=	r	م	=	m
ز	=	z	ن	=	n
س	=	s	و	=	w
ش	=	sy	هـ	=	h
ص	=	ṣ	ي	=	y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (‘), berbalik dengan koma (,) untuk pengganti lambang “ع”.

C. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dammah* dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal panjang		Diftong	
—	a	ا	ā	— ي	ay
ـِ	i	ي	ī	— و	aw
—	u	و	ū	بـ	ba'

Vokal (a) panjang ā Misalnya قال menjadi qāla

Vokal (i) panjang ī Misalnya قيل menjadi qīla

Vokal (u) panjang ū Misalnya دون menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka ditulis dengan “ī”. Adapun suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و Misalnya قَوْلٌ menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي Misalnya خَيْرٌ menjadi Khayrun

Bunyi hidup (harakah) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian maka kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin, seperti:

Khawāriq al-‘ādah, **bukan** *khawāriqu al-‘ādati*, bukan *khawāriqul-‘ādat*;
Inna al-dīn ‘inda Allāh al-Īslām, **bukan** *Inna al-dīna ‘inda Allāhi al-Īslāmu*;
 bukan *Innad dīna ‘indalAllāhil-Īslāmu* dan seterusnya.

D. Ta’ marbūṭah (ة)

Ta’ marbūṭah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat. Tetapi apabila Ta’ marbūṭah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *alrisalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fī raḥmatillāh*. Contoh lain:

Sunnah sayyi’ah, *nazrah ‘āmmah*, *al-kutub al-muqaddasah*, *al-ḥādīṣ almawḍū‘ah*, *al-maktabah al-miṣrīyah*, *al-siyāsah al-syar‘īyah* dan seterusnya.

Silsilat al-Aḥādīṣ al-Ṣāḥīḥah, *Tuḥfat al-Ṭullāb*, *I‘ānat al-Ṭālibīn*, *Nihāyat aluṣūl*, *Gāyat al-Wuṣūl*, dan seterusnya.

Maṭba‘at al-Amānah, *Maṭba‘at al-‘Āṣimah*, *Maṭba‘at al-Istiqāmah*, dan seterusnya.

E. Kata Sandang dan *Lafaz al-Jalālah*

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz al-jalālah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*izāfah*) maka dihilangkan. Contoh:

1. Al-Imām al-Bukhārī mengatakan ...
2. Al-Bukhārī dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Māsyā’ Allāh kāna wa mā lam yasya’ lam yakun.*
4. *Billāh ‘azza wa jalla.*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau Bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Contoh:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintesian salat di berbagai kantor pemerintahan, namun ...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” dan kata

“salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari Bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu **tidak ditulis** dengan cara “‘Abd al-Rahmān Waḥīd,” “‘Amīn Raīs,” dan tidak ditulis dengan “ṣalāt.”

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	v
ABSTRAK (BERBAHASA INDONESIA).....	vi
ABSTRAK (BERBAHASA INGGRIS).....	viii
ABSTRAK (BERBAHASA ARAB).....	x
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR	xiv
MOTTO.....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xxiv
DAFTAR TABEL.....	xxvii
DAFTAR GAMBAR.....	xxviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	5
F. Definisi Istilah.....	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Kompetensi <i>Leadership</i> guru PAI.....	15
1. Pengertian Kompetensi <i>Leadership</i> Guru PAI.....	15
2. Unsur-unsur Kompetensi <i>Leadership</i> Guru PAI.....	20
3. Kompetensi Inti <i>Leadership</i> guru PAI di SMP.....	24
B. Hasil Belajar.....	29
1. Pengertian Hasil Belajar	29
2. Macam-macam Ranah Hasil belajar.....	30
3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	37
C. Kompetensi <i>Leadership</i> Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.....	39
D. Kerangka Berpikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Kehadiran Peneliti.....	46
C. Latar Penelitian.....	47
D. Sumber Data Penelitian.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Analisis Data.....	52
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	55
A. PAPARAN DATA	55
1. Bentuk-bentuk Kompetensi <i>Leadership</i> Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa SMP N 1 Situbondo.....	55

2. Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi <i>Leadership</i> Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa SMP N 1 Situbondo.....	82
3. Dampak Kompetensi <i>Leadership</i> Guru PAI terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP N 1 Situbondo.....	93
B. TEMUAN PENELITIAN	100
1. Bentuk-bentuk Kompetensi <i>Leadership</i> Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa SMP N 1 Situbondo.....	100
2. Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi <i>Leadership</i> Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa SMP N 1 Situbondo.....	104
3. Dampak Kompetensi <i>Leadership</i> Guru PAI terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP N 1 Situbondo.....	105
BAB V PEMBAHASAN.....	107
A. Bentuk-bentuk Kompetensi <i>Leadership</i> Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa SMP N 1 Situbondo.....	107
B. Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi <i>Leadership</i> Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa SMP N 1 Situbondo.....	118
C. Dampak Kompetensi <i>Leadership</i> Guru PAI terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP N 1 Situbondo.....	120
BAB VI PENUTUP.....	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran.....	126
Daftar Pustaka.....	127

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian terdahulu dan orisinilitas penelitian.....	12
2.2 Contoh Indikator Hasil Belajar Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik....	36
3.1 Informan Penelitian dan Tema Wawancara.....	50
4.1 Jadwal imam dan khotib sholat Jum'at SMPN 1 Situbondo.....	72

DAFTAR GAMBAR

2.1 Model kerangka berfikir kompetensi <i>Leadership</i> guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa.....	44
4.1 Beberapa jadwal dan tatib yang tertempel di tembok samping mimbar	62
4.2 Beberapa lembar kegiatan keagamaan yang tertempel di meja resepsionis.....	63
4.3 Wawancara peneliti dengan beberapa anggota Remas terkait proses penyeleksian murid dalam kegiatan tadarus.....	66
4.4 Suasana para siswa yang berbondong-bondong berwudhu' di tempat wudhu' untuk melaksanakan sholat dhuha berjama'ah	75
4.5 Kegiatan sholat dhuha di lantai 1 masjid sebelum kegiatan belajar mengajar di lantai 2 masjid dimulai.....	76
4.6 Suasana belajar mengajar di lantai dua masjid SMPN 1 Situbondo.....	78
4.7 Wawancara peneliti dengan bapak Kurdi di lantai dua kediaman beliau.....	81
4.8 Beberapa jadwal kegiatan Islami yang telah disetujui oleh kepala Sekolah tertempel di meja Resepsionis.....	85
4.9 Wawancara peneliti dengan beberapa anggota Remas.....	89
4.10 Kegiatan sholat dhuha di lantai 1 masjid.....	91
4.11 Kegiatan belajar mengajar di lantai 2 masjid.....	91
4.12 Suasana belajar mengajar di lantai dua masjid.....	93
4.13 Hasil ujian tulis PAI siswa (kognitif).....	95

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian.....	103
2. Data penelitian.....	104
3. Data Hasil Belajar Siswa	108

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan guru menjadi salah satu komponen penting didalamnya, dimana ia menjadi ruh bagi berjalannya proses pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan maka kualitas seorang guru haruslah baik. Secara umum guru haruslah memiliki Empat kompetensi yang baik yaitu kompetensi Pengetahuan, kompetensi Profesi, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial sebagaimana dalam pasal 10 ayat (1) UUGD dan pasal 28 ayat 3 PP 19 tahun 2005.¹ Empat kompetensi ini menjadi syarat mutlak yang wajib dimiliki oleh setiap guru. Karena kualitas kompetensi yang dimiliki setiap guru akan menentukan kemajuan dan kesuksesan proses pendidikan yang dilalui oleh peserta didik.

Dalam Pendidikan Agama Islam sendiri kompetensi guru tidak hanya terdiri dari Empat kompetensi namun ada Lima berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI. nomor 211 tahun 2011 (KMA 211/2011) tentang pedoman pengembangan standar pendidikan Agama Islam pada sekolah² dijelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus menguasai lima kompetensi dalam melaksanakan tugasnya, lebih banyak dari kompetensi guru pada umumnya yaitu ditambah kompetensi *leadership* (Kepemimpinan).

¹ Nanang Fatah, *Analisis Kebijakan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda karaya, 2012), 177.

² Kementrian Agama RI, *Keputusan Mentri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Pada Sekolah*, <http://pendis.kemenag.go.id>. diakses tanggal 31 Agustus puku 08.54

Kompetensi *leadership* sangat erat kaitannya dengan pengaruh, jadi seorang guru yang memiliki kompetensi *leadership* itu artinya ialah seorang yang mampu memberi pengaruh terhadap orang sekitarnya dalam hal ini ialah peserta didik juga elemen pendidikan yang lainnya. Hal ini berarti bahwa tugas yang dimiliki oleh guru PAI khususnya sangatlah istimewa dimana ia dituntut mampu untuk memberi pengaruh baik terhadap lingkungan pendidikan disekitarnya, salah satunya ialah terhadap tingkat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran.

Berawal dari kenyataan di atas bahwa kompetensi kepemimpinan sangat berpengaruh bagi keberhasilan belajar murid. Maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian terkait kompetensi *leadership* guru berdasarkan studi kasus yang terjadi di SMP N 1 Situbondo dimana ternyata setiap guru PAI memiliki tingkat kompetensi *Leadership* yang berbeda. SMPN 1 Situbondo merupakan salah satu SMP favorit yang berada di kota Situbondo. Melihat adanya perbedaan pengaruh yang terlihat sangat jelas dari keberadaan dan andil yang diberikan oleh masing-masing guru PAI yang ada di sekolah tersebut, dimana satu diantara guru PAI yang lain memiliki pengaruh signifikan baik terhadap siswa, guru dan sekolah. Ia pernah dinobatkan menjadi guru teladan hal tersebut tidak terlepas dari banyak keunggulan yang dimilikinya, keunggulan inilah yang memberi pengaruh besar terhadap siswa yang dibimbingnya berupa hasil belajar yang baik, hasil belajar siswa disini tidak hanya diraih dengan hasil yang memuaskan dengan mengukur nilai tugas atau ujian tulis semata namun hasil belajar melalui sikap yang ditunjukkan oleh

siswa sangat baik, baik sikap yang ditunjukkan didalam atau diluar kelas. Peneliti pernah mendapati siswa-siswa yang dibimbing oleh guru-guru tersebut meminta izin untuk sholat dhuha meminta waktu sebentar kepada guru untuk ke musholla sekolah yang tepat berada di utara kelas yang sedang ditempati. Kemudian hal menarik selanjutnya yang peneliti temui guru PAI tersebut tidak hanya mengajarkan ajaran agama sebatas teori saja namun beliau benar-benar mempraktekkan dan memberi contoh kepada siswanya, salah satunya dengan mengajak siswanya bersama untuk mengamalkan apa yang sudah dipelajari, hal ini dibuktikan dengan kehadirannya yang selalu ada didalam masjid untuk mengimami sendiri sholat jemaah setiap waktu dhuhur di musholla sekolah dengan siswanya guru PAI tersebutpun merupakan guru yang disiplin dan rajin mengisi jurnal guru setiap waktu pembelajarannya di kelas, sehingga perkembangan belajar tiap siswanya bisa selalu terpantau dengan baik ternyata pengaruh yang diberikannya tidak sebatas hasil belajar kognitif namun juga hasil belajar dalam ranah efektif, dalam refleksi sikap keharian yang ditunjukkan oleh siswanya dalam mengamalkan ajaran agama dengan baik.³ Maka dari itu peneliti tertarik mengangkat kasus tersebut untuk kemudian diolah melalui penelitian ilmiah dan menuangkannya dalam Tesis dengan judul “ Kompetensi *Leadership* Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa“.

³ Hasil observasi peneliti di SMP N 1 Situbondo, tanggal 15 Juli 2019

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka rumusan penelitian ini ialah :

1. Bagaimana bentuk bentuk kompetensi *Leadership* guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa SMP N 1 Situbondo ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kompetensi *Leadership* guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa SMP N 1 Situbondo ?
3. Bagaimana dampak kompetensi *Leadership* terhadap hasil belajar PAI siswa SMP N 1 Situbondo ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Mendeskripsikan bentuk bentuk kompetensi *Leadership* guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa SMP N 1 Situbondo
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi *Leadership* guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa SMP N 1 Situbondo ?
3. Mendeskripsikan dampak kompetensi *Leadership* terhadap hasil belajar PAI siswa SMP N 1 Situbondo ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang kompetensi *leadership* yang harus dimiliki dengan baik oleh guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa

2. Manfaat Praktis

- 1) Menjadi refleksi bagi guru PAI tentang keharusan memiliki kompetensi *leadership* yang baik dalam menjalankan perannya sebagai pelaksana kurikulum pendidikan.
- 2) Menjadi acuan bagi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas kompetensi *leadership* para guru.
- 3) Menjadi suatu wawasan atau pengetahuan baru bagi dunia pendidikan.
- 4) Menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Agar memberi gambaran secara utuh berkenaan dengan kelanjutan penelitian ini, maka peneliti merasa perlu untuk memaparkan hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya terkait kompetensi *leadership* guru PAI, adapun beberapa kajian terdahulu diantaranya ialah sebagai berikut :

Zumrotul Mukaffa , 2018, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji 1) Kompetensi kepemimpinan kelompok guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bidang Akidah Akhlak yang berkualifikasi Sarjana Strata Satu (S1) dan guru tugas dari pesantren lulusan Madrasah Aliyah (MA), 2) Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan perpaduan metode kuantitatif yang didukung dengan analisa data kualitatif (mix-methods) dengan mengambil populasi guru akidah akhlak yang mengajar di satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI yang telah berkualifikasi S1 atau memiliki kompetensi pedagogis ternyata tidak selalu memiliki kompetensi kepemimpinan yang lebih tinggi dan sebaliknya, guru tugas pesantren dengan kualifikasi pendidikan tingkat menengah MA, tidak selalu memiliki kompetensi kepemimpinan lebih rendah. Hasil analisis menggambarkan, nilai rata-rata kompetensi guru PAI berkualifikasi S1 sebesar 55.8333 dan 51.4000 diperoleh guru tugas dengan mean of difference 4.43333. Meskipun terdapat selisih rata-rata yang diperoleh, tetapi tidak mencapai derajat yang signifikan. Taraf signifikansi hanya sebesar 0.040 yang berarti < 0.05 . Berdasarkan hitung statistik tersebut, maka tidak ditemukan perbedaan kompetensi kepemimpinan antara guru PAI berkualifikasi S1 dan guru tugas. Analisis data kualitatif menunjukkan, terdapat faktor-faktor struktural yang berpengaruh negatif dalam pencapaian kompetensi guru PAI berkualifikasi S1. Sebaliknya, pencapaian positif kompetensi kepemimpinan guru tugas dipengaruhi oleh keberhasilan bimbingan teknis, rekrutmen yang ketat, dan habituasi sebagai guru sebaya

selama di pesantren. Terdapat fenomena deprivasi relatif yang mengemuka di kalangan guru PAI yang telah memiliki kompetensi akademik. Berbagai paket kebijakan struktural yang dikeluarkan oleh pemerintah yang secara ideal diproyeksikan untuk meningkatkan kompetensi, termasuk kompetensi kepemimpinan guru justru berdampak negatif dalam ranah implementatifnya. Terutama, kebijakan-kebijakan yang lebih menonjolkan aspek peningkatan tata kelola administratif pembelajaran yang berakibat pada menurunnya kemampuan kreatif guru dalam pembelajaran.⁴

Sindang Sari dan Omar Hendro, 2017. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kreatifitas, komunikasi, dan kepemimpinan guru secara simultan dan secara parsial terhadap prestasi belajar siswa pada SMP Negeri di Kecamatan Ilir Timur II Padang. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Adapun hasil penelitian melalui analisis regresi diperoleh bahwa: 1) secara simultan, variabel aktivitas, komunikasi dan kepemimpinan guru tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, 2) secara parsial, variabel aktivitas, komunikasi dan kepemimpinan guru tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.⁵

⁴ Zumrotul Mukaffa, *Deprivasi Relatif Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI:Kajian Komparatif Guru Akidah Akhlak Berkualifikasi S1 Dan Guru Tugas Pesantren Lulusan MA*, Epistemé, Vol. 13, No. 1, Juni 2018

⁵ Sindang ari dan Omar Hendro, *Pengaruh aktivitas guru, komunikasi, dan kepemimpinan guru terhadap hasil belajar siswa Pada SMP Negeri di Kecamatan Ilit Timur II Palembang*, Vol. 02, No. 1, Februari 2017

Wardhani, 2018. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh kepemimpinan guru dan disiplin kepemimpinan pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa, (2) pengaruh kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar siswa, dan (3) pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kuantitatif dengan populasi penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Parepare Pati yang berjumlah 141 siswa dari 3 kelas. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin untuk mendapatkan 104 siswa yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan analisis deskriptif persentase. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan ialah kepemimpinan dan disiplin guru mempengaruhi prestasi siswa baik secara simultan maupun parsial.⁶

Munji Jakfar, 2014. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui 1) Kategori kompetensi kepemimpinan guru PAI Madrasah Aliyah Negeri se-Kulon Progo, 2) Pengembangan kompetensi kepemimpinan guru PAI, 3) faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan kompetensi

⁶ Wardhani, *Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pare – Pare*, Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani, Vol. 03 No. 02, Desember 2018.

kepemimpinan guru PAI. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif, hasil penelitian ini ialah (1) kompetensi kepemimpinan guru agama Islam Madrasah Aliyah Negeri se-Kulon Progo termasuk dalam kategori baik., (2) pengembangan kompetensi kepemimpinan guru agama Islam, yang telah dilakukan oleh guru agama Islam sendiri, serta pengembangan kompetensi yang telah dilakukan oleh Kepala Madrasah terhadap guru agama Islam termasuk dalam kategori baik., (3) faktor-faktor yang mendukung dalam pengembangan kompetensi kepemimpinan guru agama Islam adalah adanya motivasi guru agama Islam itu sendiri, keterlibatan guru dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah, adanya perpustakaan yang ditunjang buku-buku yang komprehensif dan lengkap, adanya program pengembangan diri dalam bentuk diklat fungsional. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: waktu yang terbatas untuk bisa mengembangkan diri, dana pengembangan diri yang terbatas alokasinya, sarana yang ada di madrasah belum maksimal dalam menunjang pengembangan kompetensi guru, kurangnya diklat fungsional bagi guru agama Islam.⁷

M. Hanif Satria Budi, 2018. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui 1) Orientasi pengembangan kepribadian dan kepemimpinan guru PAI/guru agama, 2) Pengelolaan perencanaan pengembangan kompetensi kepribadian dan kepemimpinan guru PAI/guru agama, 3) Manajemen

⁷ Munji Jakfar, *Tesis Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam di Madrasah Aliyah se-Kulon Progo Yogyakarta*, 19 Juni 2014

implementasi kepribadian dan pengembangan kompetensi kepemimpinan guru PAI/guru agama, dan 4) Evaluasi dan berkelanjutan kompetensi kepribadian dan kepemimpinan pengembangan guru PAI/guru agama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Orientasi pengembangan kepribadian guru dan kompetensi kepemimpinan di SMAN 3 Malang dan MAN 1 Ngawi didasarkan pada sub indikator pada masing-masing kompetensi; 2) Pengelolaan perencanaan pengembangan kompetensi kepribadian dan kepemimpinan guru di SMAN 3 Malang dan MAN 1 Ngawi adalah keterlibatan kepala sekolah, wakil ketua, ketua UPM, dan kepala bidang. Tahap perencanaan adalah identifikasi masalah, menentukan kebutuhan perencanaan program pembangunan, implementasi program, dan evaluasi. Perencanaan yang terakhir dilakukan dalam 3 jalur yaitu perencanaan jangka pendek, jangka panjang, dan insidental; 3) Pengembangan kompetensi kepribadian dan kepemimpinan guru di SMAN 3 Malang dan MAN 1 Ngawi ada 2 tahap, ada yang rutin dan insidental. Sumber pelaksanaan pembangunan berasal dari internal yang dilakukan oleh sekolah, dan secara eksternal dilakukan oleh pemerintah dan kementerian terkait. bentuk pengembangan termasuk pelatihan, pelatihan, lokakarya, studi lanjutan, membaca, kegiatan keagamaan spiritual, penghargaan, dan motivasi; 4) Evaluasi dan keberlanjutan pengembangan kepribadian guru dan kompetensi kepemimpinan di SMAN 3 Malang dan

MAN 1 Ngawi dilakukan oleh kepala sekolah dengan evaluasi kinerja guru, buku harian guru, motivasi, dan bimbingan kepala sekolah.⁸

Yamin Muhammad, 2016. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui 1) Budaya Islami di MTs Negeri Bangil, 2) Praktek kepemimpinan Guru PAI dalam mengembangkan budaya Islami di MTs Negeri Bangil, 3) Model kepemimpinan guru PAI dalam mengembangkan budaya Islami di MTs Negeri Bangil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dimana teknik pengumpulan datanya adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) budaya Islami di Mts Negeri Bangil yaitu, jumat pagi pada kegiatan jumat pagi ini terdiri dari beberapa kegiatan, yakni pembacaan sholawat, pembacaan asmaul husna, istighosah dan doa, ceramah dan sholat dhuha berjamaah, mushofahah, quranisasi, sholat dhuhur berjamaah, dan khotmil quran., 2) praktek kepemimpinan guru PAI dalam Mengembangkan budaya Islami di MTs Negeri Bangil, yaitu, memberi teladan, membiasakan hal-hal baik, menegakkan disiplin, memberi motivasi, memberikan hadiah, memberikan hukuman dan bekerjasama dengan civitas madrasah, 3) model kepemimpinan

⁸ M. Hanif Satria Budi , *Manajemen Kompetensi Kepribadian Dan Leadership Guru PAI*, Jurnal Dirasah, Vol. 1, no. 1 Februari 2018

guru PAI dalam mengembangkan budaya Islami yaitu model kepemimpinan demokratis.⁹

Berdasarkan hasil pencarian pada penelitian-penelitian terdahulu, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas secara detail tentang kompetensi *leadership* guru PAI terhadap peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. maka dari itu penelitian yang sedang dilakukan peneliti berdasarkan studi kasus yang terjadi di SMP N 1 Situbondo merupakan penelitian yang orisinil dan berbeda dengan penelitian lainnya.

Tabel 1.1 : Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian

No.	Nama dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas
1	Zumrotul Mukaffa , 2018	Mengkaji tentang kompetensi <i>leadership</i> PAI	Pengkajian kompetensi <i>leadership</i> dilakukan atas setiap guru PAI dalam GPAI	Kajian lebih dalam terletak pada perbedaan tingkat kompetensi <i>leadership</i> yang dimiliki tiap anggota GPAI
2	Sindang Sari dan Omar Hendro, 2017	Pengkajian tentang kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar siswa	Penelitian hasil belajar diteliti secara simultan juga parsial terhadap prestasi belajar siswa	Pengkajian yang dilakukan hanya tentang adanya pengaruh tentang kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar siswa
3	Wardhani, 2018	Pengkajian tentang kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar siswa	Hasil belajar diteliti hanya pada mata pelajaran ekonomi	Pengkajian tentang hasil belajar tidak hanya dilihat dari pengaruh kompetensi <i>leadership</i> namun juga kedisiplinan guru terhadap mata pelajaran ekonomi
4	Munji Jakfar, 2014	Peneliti mengkaji	Kajian kompetensi	Penelitian fokus terhadap

⁹ Yamin Muhammad, *Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Budaya Islami di MTs Negeri Bangil*, 2 Juni 2016

		tentang kompetensi <i>leadership</i> guru PAI	<i>leadership</i> guru PAI ialah madrasah Aliyah/ setingkat SMA	pengembangan kompetensi <i>leadership</i> guru PAI
5	M. Hanif Satria Budi, 2018	Mengkaji tentang pengelolaan perencanaan pengembangan kepemimpinan guru PAI	Mengkaji pengembangan kompetensi <i>leadership</i> guru PAI	Pengkajian fokus pada manajemen kompetensi kepribadian dan <i>leadership</i> di tingkat SMA
6	Yamin Muhammad, 2016	Meneliti tentang Kepemimpinan guru PAI di MTS / setingkat SMP	Penelitian kepemimpinan lebih mengarah kepada model-model kepemimpinan	Variabel bebas hanya satu yaitu kajian dalam mengembangkan budaya Islami

F. Definisi Istilah

Definisi Istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian.¹⁰ Untuk lebih memudahkan dalam memahami pengertian dari judul Tesis, maka perlu ada penjelasan istilah dalam Tesis ini. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan antara lain :

1. Kompetensi *Leadership* adalah kecakapan seseorang dalam memberi arah dan pengaruh terhadap pola pikir dan sikap orang lain baik secara individu ataupun kelompok dalam mencapai tujuan tertentu.
2. Hasil belajar adalah perubahan yang dialami oleh seseorang setelah melalui proses pengalaman belajar dari tidak tahu menjadi tahu baik perubahan secara kognitif atau pengetahuan yang bertambah dan makin luas, secara afektif yaitu keyakinan yang nantinya akan menjadi dasar dan

¹⁰ Wahid Murni, *Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*, (PPs UIN Malang : Malang, 2008), 17.

pedoman setiap orang dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari serta secara psikomotorik yaitu berupa keterampilan-keterampilan yang dimiliki setelah mempelajari suatu hal.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kompetensi *Leadership* Guru PAI

1. Pengertian Kompetensi *Leadership* Guru PAI

Leadership (kepemimpinan) berasal dari kata dasar pimpin yang memiliki awalan ke- dan akhiran -an, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah perihal bagaimana cara seseorang memimpin. Sedangkan menurut istilah ada beberapa tokoh yang mengemukakan pendapat tentang definisi *leadership* (kepemimpinan), yaitu¹¹ :

D.E. Mc Farland berpendapat bahwa kepemimpinan ialah suatu proses dimana pimpinan dilukiskan akan memberi perintah atau pengaruh, bimbingan atau proses mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut J. M. Pfiffner berpendapat bahwa kepemimpinan ialah seni mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Oteng Sutisna berpendapat bahwa kepemimpinan ialah kemampuan mengambil inisiatif dalam situasi sosial untuk menciptakan bentuk dan prosedur baru, merancang dan mengatur perbuatan, dan dengan berbuat seperti akan membangkitkan kerjasama ke arah tercapainya tujuan.

¹¹ Sudarman Danim, *Kepemimpinan Pendidikan* (Alfabeta : Bandung, 2010), 6.

Jadi kepemimpinan ialah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi kepada arah individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun tentang kepemimpinan guru menurut Idochi adalah kemampuan seorang guru dalam mempengaruhi siswanya, sehingga siswa tersebut bertingkah-laku sebagaimana dikehendaki oleh guru tersebut. Sedangkan menurut Purbakawaca, kepemimpinan guru adalah suatu kesiapan, kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam proses mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan siswanya yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan proses pembelajaran, agar segenap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Dalam surah al-Baqarah ayat 30 dijelaskan tentang kepemimpinan,

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat:

"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi".

Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi

¹² Sindang Sari dan Omar Hendro, *Pengaruh Kreativitas, Komunikasi, Dan Kepemimpinan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMP Negeri di Kecamatan Ilir Timur II Palembang*. Vol. 2 No. 1 Edisi Februari 2017

itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamuketahui".¹³

Menurut tafsir al-Misbah yaitu bahwa seorang pemimpin harus memiliki akhlak mulia, ia dituntut agar selalu menampilkan sikap dan perilaku terbaik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar (termasuk kode etik). Sedangkan menurut al-Maraghi yaitu seorang pemimpin harus memiliki jiwa memotivasi para pengikutnya, menumbuhkan dan mendorong hasrat, keinginan, kesadaran, kemauan dan etos kerja untuk bergerak, bertindak dan bekerja untuk melaksanakan tugasnya dalam mencapai tujuan.¹⁴

Nilai kepemimpinan juga terkandung dalam surah al- Kahfi ayat 83- 90 yaitu bahwa seorang pemimpin harus bisa memiliki keterampilan sosial yaitu pemimpin diharapkan memiliki kemampuan untuk mengelola manusia, agar mereka dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Pemimpin dapat mengenali segi-segi kelemahan dan kekuatan setiap anggotanya, agar bisa ditempatkan pada tugas-tugas yang cocok dengan pembawaan masing-masing. Pemimpin tersebut besikap ramah, terbuka dan mudah menjalin persahabatan berdasarkan rasa saling percaya

¹³ Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2:30.

¹⁴ Abdul Fariz Azizi, *Skripsi Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam dalam Al-qur'an Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam)Studi Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab Dan Tafsir al-Maghari Karya al-Maghari)*, Yogyakarta 2018.

mempercayai. Ia dapat menghargai pendapat orang lain, untuk bisa memupuk kerja sama yang baik dalam susana rukun dan damai.¹⁵

Secara lebih rinci mengenai kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam menteri Agama telah mengeluarkan keputusan menteri Agama nomor 211 tahun 2011 (KMA 211/2011) tentang pedoman pengembangan standar pendidikan Agama Islam pada sekolah. Dalam bab IV huruf B nomor 2 dinyatakan bahwa ruang lingkup pengembangan standar kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada PAUD/TK, SD, SMP, SMA/SMK meliputi :

- a. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pelajaran
- b. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa menjadi teladan peserta didik.
- c. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar
- d. Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam

¹⁵ Abdul Fariz Azizi, *Skripsi Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam dalam Al-qur'an Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam)Studi Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab Dan Tafsir al-Maghari Karya al-Maghari)*, Yogyakarta 2018.

- e. Kompetensi *spiritual* adalah kemampuan guru untuk menjaga semangat bahwa mengajar adalah ibadah
- f. Kompetensi *leadership* adalah kemampuan guru untuk mengorganisasi seluruh potensi sekolah yang ada dalam mewujudkan budaya Islam (*Islamic religious culture*) pada satuan pendidikan.¹⁶

Kepemimpinan dapat terjadi dimana saja asalkan seseorang menunjukkan kemampuannya mempengaruhi perilaku orang lain ke arah tercapainya suatu tujuan tertentu.¹⁷ Dalam penelitian ini, kepemimpinan seorang guru pendidikan yaitu sebagai seseorang yang mampu memberi pengaruh baik kepada siswanya dalam proses pembelajaran dan pendidikan terhadap hasil belajar yang baik, tidak hanya kognitif, namun terlebih lagi pada afektif dan psikomotorik siswa yang dibimbingnya.

Kepemimpinan merupakan fenomena *universal* dan unik. Siapapun akan menampakkan perilaku kepemimpinan ketika berinteraksi dalam format memberi pengaruh kepada orang lain. Bahkan dalam kapasitas pribadipun, di dalam tubuh manusia memiliki potensi sebagai pengendali yang pada intinya memfasilitasi seseorang untuk dapat memimpin dirinya sendiri oleh karenanya, kepemimpinan merupakan sebuah fenomena kompleks, maka sangatlah sukar untuk membuat rumusan yang komprehensif tentang arti ciri-ciri kepemimpinan.

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Pada Sekolah*, <http://pendis.kemenag.go.id>. Diakses tanggal 28 Agustus puku 09.34.

¹⁷ Tikno Lensufie, *Educational Leadership*, (Jakarta: Erlangga, 2010), 2.

2. Bentuk-bentuk Kompetensi *Leadership* Guru PAI

Bentuk-bentuk kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam atau kepemimpinan yang harus dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan Permenag nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama di sekolah dalam pasal 16 ayat 1 ada 4 yaitu :

a. Kemampuan Dalam Perencanaan Pembudayaan Islami

Kemampuan dalam membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama, yakni seorang guru PAI harus mampu merencanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai bentuk pengalaman materi belajar.¹⁸

Guru dan pihak sekolah yang bersangkutan membuat perencanaan kegiatan sebagai bentuk pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia. Perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan.¹⁹

¹⁸ Kementerian Agama No. 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Di Sekolah dalam pasal 16 ayat 1. <http://pendis.kemenag.go.id>. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2019, pukul 10.29

¹⁹ Husaini Usman, *manajemen, teori, praktek dan riset pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Askara, 2008), 77.

b. Kemampuan Dalam Mengorganisasikan Potensi Sekolah

Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah. Seorang guru PAI harus mampu melibatkan seluruh warga sekolah untuk mendukung dan melaksanakan pembudayaan, pengamalan ajaran agama Islam di sekolah. Hal ini bertujuan agar pengamalan pembelajaran mampu berjalan secara optimal.²⁰Guru dan pihak sekolah yang bersangkutan bersama-sama mengorganisasikan kegiatan pembudayaan secara sistematis.

c. Kemampuan Guru PAI Sebagai Inovator, Motivator, Fasilitator, Pembimbing Dan Konselor.

Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam memberi pengaruh baik terhadap hasil belajar yang didapatkan siswa secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Seorang guru pendidikan agama islam harus mampu mengajak, merangkul serta mendorong semua warga sekolah agar mau melaksanakan/mengamalkan ajaran agama islam secara kontinyu. Guru pendidikan agama islam juga senantiasa selalu memberi contoh yang baik agar bisa menjadi teladan bagi peserta didik dan sekolah warga lainnya.²¹

²⁰ KMA No. 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Di Sekolah dalam pasal 16 ayat 1.htt //Pendis. Kemenag. Go. Id. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2019, pukul 10.35

²¹ KMA No. 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Di Sekolah dalam pasal 16 ayat 1.htt //Pendis. Kemenag. Go. Id. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2019, pukul 10.29

1) Inovator

Inovasi berasal dari bahasa latin yaitu *inovation* yang artinya pembaharuan dan perubahan.²² Perubahan tersebut menunjukkan pada penemuan suatu hal yang baru baik ide, metode, hal yang membuat sesuatu menjadi lebih praktis dan sistematis dan bermanfaat untuk pemecahan masalah.²³ Inovasi dalam pendidikan diarahkan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan maka seorang guru dalam pembelajarannya melakukan inovasi yang dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran itu sendiri dengan membuat sesuatu lebih efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

2) Motivator

Motivasi merupakan sesuatu alat untuk mendorong semangat bekerja sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Motivasi itu sendiri merupakan sesuatu yang berada pada individu yang mampu merangsangnya melakukan tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan ia berperilaku.²⁴

Seorang guru mampu menjadi motivator yang baik tentunya dengan cara yang berbeda sesuai dengan karakter masing-masing individu. Siswa perlu dimotivasi karena sebagai dari mereka baru mau melakukan pembelajaran dengan baik setelah dimotivasi. Teknik memotivasi menurut Kemendikbud ialah:

²² KMA No. 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Di Sekolah dalam pasal 16 ayat 1. <http://pendis.kemendikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2019, pukul 10.29

²³ Rusdiana, *konsep inovasi pendidikan*, (Bandung: pustaka setia, 2014). Hal.14

²⁴ Rusdiana, *konsep inovasi pendidikan*, (Bandung: pustaka setia, 2014), 48.

- a) Berfikiran positif
- b) Menciptakan perubahan yang kuat
- c) Membangun harga diri
- d) Memantapkan pelaksanaan
- e) Membangkitkan orang lemah menjadi kuat
- f) Membasmi sikap menunda-nunda.²⁵

3) Fasilitator

Guru sebagai fasilitator memiliki tugas utama yaitu memberi kemudahan belajar kepada siswanya agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat dan tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Rasa tersebut merupakan sebuah modal bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang dengan baik dan seorang gurupun harus mampu bersikap demokratis jujur dan terbuka serta siap dikritik oleh peserta didiknya.²⁶

4) Pembimbing dan konselor

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan yang ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa.²⁷ Layanan ini fokus terhadap perkembangan segi pribadi dan sosial secara pemecahan masalah secara individual. Maka dari itu layanan bimbingan dan konseling diharapkan

²⁵ Husaini usman, *manejemen teori praktek..*, 274.

²⁶ Ibid.. hal 301

²⁷ Emulyasa, *standart kompetensi dan sertifikasi guru*, (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2007), 55.

mampu membuat siswa berada dalam kondisi prima sehingga dapat mengembangkan diri pada proses pendidikan.

Guru memiliki tanggung jawab membantu siswa agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal potensi yang dikembangkan menyangkut seluruh aspek yaitu kecerdasan keterampilan terutama kepribadian maka dari itu seorang guru PAI khususnya harus mampu menjadi pembimbing dan pendidikan yang baik terhadap siswa yang sedang dibimbing dan dididiknya.

3. Kompetensi Inti *Leadership* guru PAI di SMP

Menurut Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 211 tahun 2011, untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran dan pendidikan maka seorang guru PAI haruslah memperhatikan kompetensi inti *Leadership* yaitu :

- a. Bertanggung jawab secara penuh dalam pembelajaran PAI di satuan pendidikan.:
 - 1) Melibatkan diri dalam tim GPAI di SMP untuk mengembangkan model dan media pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik.
 - 2) Mengintegrasikan nilai-nilai agama pada setiap subyek mata pelajaran di SMP.
- b. Mengorganisir lingkungan satuan pendidikan demi terwujudnya budaya yang Islami.

- 1) Menciptakan lingkungan fisik maupun sosial yang bernuansa Islami di SMP.
 - 2) Membina pergaulan sosial di lingkungan sekolah untuk terciptanya budaya yang Islami.
 - 3) Menerapkan pembiasaan-pembiasaan dalam pelaksanaan amaliah ibadah di SMP.
- c. Mengambil inisiatif dalam mengembangkan potensi satuan pendidikan.
- 1) Berperan aktif dalam menentukan visi dan misi SMP yang bernuansa Islami.
 - 2) Berfikir kreatif dalam menciptakan budaya organisasi sekolah yang Islami.
- d. Berkolaborasi dengan seluruh unsur di lingkungan satuan pendidikan.
- 1) Berperan aktif dalam membangun kerjasama dengan warga sekolah untuk mencapai tujuan sebagaimana tertuang dalam visi dan misi SMP.
 - 2) Berperan aktif dalam membina hubungan silaturahmi dengan mensinergikan seluruh warga sekolah untuk terciptanya iklim satuan pendidikan yang Islami.²⁸

²⁸ Kementerian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Pada Sekolah*, <http://pendis.kemenag.go.id>. Diakses tanggal 28 Agustus puku 09.34.

Adapun ciri-ciri kepemimpinan secara umum yang dimiliki oleh pemimpin yang sukses diantaranya ialah sebagai berikut :²⁹

1. Adaptif terhadap situasi
2. Waspada terhadap lingkungan sosial
3. Abmisius dan berorientasi pada pencapaian
4. Tegas
5. Memiliki kerjasama yang baik
6. Mampu mengambil keputusan dengan baik
7. Dapat diandalkan
8. Dominan atau berkeinginan dan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi orang lain
9. Memiliki semangat yang tinggi
10. Persisten
11. Percaya diri
12. Toleran terhadap stres
13. Bersedia untuk memikul tanggung jawab

Wasley mengemukakan bahwa kepemimpinan guru ialah sebagai kemampuan mendorong rekan-rekan untuk mengubah dan melakukan hal-hal dimana mereka biasa tidak mempertimbangkannya tanpa pengaruh pemimpin. Menurut Kapzenmenyer dan Moller mengemukakan bahwa guru ialah pemimpin di dalam dan di luar kelas

²⁹ Sudarman Danim, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Alfabeta : Bandung, 2010), 13.

dengan mengidentifikasi dan memberikan kontribusi kepada komunitas pembelajar guru dan pemimpin serta mempengaruhi orang lain bagi peningkatan mutu praktek pendidik. Sedangkan menurut Lieberman mengemukakan bahwa peran kepemimpinan guru berkembangbiak pada berbagai sekolah lebih besar daripada sebatas yang dipikirkan.³⁰

Jadi kepemimpinan guru PAI ialah kemampuan mempengaruhi lingkungan sekitarnya dalam ruang lingkup pendidikan Agama Islam secara khusus baik di dalam ataupun diluar kelas yang cukup beragam secara formal ataupun non-formal sesuai pengalaman, pengembangan dan profesional mereka.

Kepemimpinan guru adalah sumber penting informasi dan keahlian serta dapat dimanfaatkan sebagai sumberdaya melalui tindakan sebagai mediator. Ada empat dimensi berbeda dari peran kepemimpinan guru diantaranya ialah *Brokering*, kepemimpinan parsitipatis, mediasi dan penempatan hubungan. Melalui *broker* guru mampu menerjemahkan ajaran perbaikan sekolah dalam praktek, ketika beroperasi dalam peran kepemimpinannya parsitipatif, guru merasa menjadi bagian dalam perubahan atau pengembangan dan perbaikan sekolah, serta bersama-sama membantu rekan-rekan guru dengan mengambil peran mencapai tujuan kolektif.³¹

³⁰ Sudarman Danim, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Alfabeta : Bandung, 2010), 177.

³¹ Sudarman Danim, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Alfabeta : Bandung, 2010), 180.

Seorang guru perlu memperhatikan tiga hal penting agar dapat mengembangkan proses pengalaman belajar dengan maksimal, yaitu *Pertama*: Tampil kredibel dan memiliki kemauan untuk berubah dan bertumbuh dengan tetap konsisten dengan bidang tugas mereka. *Kedua* Komunikasi adalah perekat yang dapat mempertahankan struktur organisasi bersama-sama. Keterampilan ini dapat membantu seorang pemimpin mengembangkan lingkungan belajar diantaranya ialah memperluas jaringan komunikasi. Disadari atau tidak bahwa berbagi informasi adalah suatu hal yang diperlukan dan mencari cara untuk berbagi pengetahuan dan keahlian individu sangat penting bagi suksesnya suatu organisasi. *Ketiga*: Menjadi pendengar yang baik. Guru tidak dapat membina lingkungan belajar kecuali mereka bersedia membuka telinga untuk mendengarkan semua orang di sekitar mereka, seperti kolega, siswa, penasehat hukum, staf pengajar, pengguna perpustakaan dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa guru haruslah terbuka untuk menerima ide-ide baru, kebijakan baru, orang-orang baru dan teknologi baru. Khususnya guru PAI mereka dituntut dapat membina lingkungan pendidikan Agama yang baik untuk lingkungan sekitarnya dalam lembaga pendidikan.³² Hal tersebut perlu diperhatikan oleh setiap guru PAI agar dalam hal memaksimalkan pembudayaan lingkungan yang Islami dapat dilakukan dan berjalan serta mendapatkan hasil yang baik.

³² Sudarman Danim, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Alfabeta : Bandung, 2010), 188.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Berbagai pemikiran mengenai taksonomi hasil belajar telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan dewasa ini. Menurut Ahmad Susanto hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar.³³ Sedangkan menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.³⁴ Pengertian tentang hasil belajar dipertegas oleh Nawawi dalam Susanto yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.³⁵

³³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013), 5.

³⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), h.22.

³⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013), 5.

2. Macam-macam Ranah Hasil Belajar

Menurut Bloom di Nashar³⁶ mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, sikap, psikomotor. Setiap ranah dapat diklasifikasikan lebih lanjut, ranah kognitif diklasifikasi menjadi enam, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis, dan evaluasi.

Ranah kognitif berkenaan dengan kemampuan hasil belajar intelektual seseorang yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat tinggi, sedangkan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat rendah.³⁷

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni, gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

³⁶ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press, 2004), 78.

³⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Rremaja Rosdakarya, 2006), 22.

a. Ranah Kognitif

1) Pengetahuan

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi Bloom. Sekalipun demikian maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pengetahuan factual di samping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota. Dilihat dari segi proses belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya.

Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafal menjadi prasyarat bagi pemahaman. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi.

2) Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas sesuatu yang dibaca atau didengarnya, member contoh dari yang telah dicontohkan. Kesanggupan memahami ini setingkat lebih tinggi daripada mengetahui, namun tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan

sebabnya, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu untuk mengetahui dan mengenal.

3) Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut bisa berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ngulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau ketetrampilan. Suatu situasi baru akan tetap dilihat sebagai situasi baru bila tetap terjadi proses pemecahan masalah. Kecuali itu, ada satu unsure lagi yang perlu masuk, yakni abstraksi tersebut perlu berupa prinsip atau generalisasi, yakni suatu yang umum sifatnya untuk diterapkan pada situasi khusus.

4) Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsure-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilah integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami proses, cara bekerja, dan memahami sistematika.

Bila kecakapan analisis telah dapat berkembang pada seseorang, maka ia akan dapat mengaplikasikannya pada situasi baru secara kreatif.

5) Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis.

Berpikir berdasar pengetahuan hafalan, berpikir pemahaman, aplikasi, Berpikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadi orang yang lebih kreatif. Berpikir kreatif merupakan salah satu hasil yang hendak dicapai dalam pendidikan.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materiil,dll. Dilihat dari segi tersebut, maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perbuatannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan tingkat tinggi. Tipe ini tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

Sekalipun bahan pelajaran berisi ranah kognitif, ranah afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Pada kurikulum 2013 lingkup penilaian ranah afektif merupakan dominan yang utama sehingga urutannya sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dan masalah sikap pada kurikulum ini dibagi menjadi dua kompetensi yakni, kompetensi sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.³⁸

c. Ranah Psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu :

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar);
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar;

³⁸ KEMENDIKBUD. (2014). Model Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

- 3) Kemampuan perceptual; termasuk di dalamnya membedakan visual. Auditif, motoris, dan lain-lain;
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan;
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana samapai pada keterampilan yang kompleks;
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

Tipe hasil belajar ranah psikomotoris berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajara tertentu. Hasil belajajr ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar efektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku.

Berikut contoh sederhana: guru IPS mengajarkan topic atau pokok pembahasan “ Kependudukan dan keluarga berencana”. Berdasarkan GBPP yang ada dalam kurikulum bidang studi IPS di SMP. Hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa untuk ketiga ranah (kognitif-objektif-psikomotor) pada akhir pelajaran secara sederhana adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 contoh indikator hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotorik

Kognitif	Afektif	Psikomotorik
1. Menguasai materi kependudukan seperti pertumbuhan penduduk, sebab-sebab penduduk bertambah, akibat yang ditimbulkan oleh pertumbuhan penduduk.	1. Hasrat untuk mempelajari lebih banyak masalah kependudukan, kemauan untuk turut serta mengatasi kepadatan penduduk, mendukung upaya yang berkenaan dengan pengendalian jumlah penduduk	1. Bertanya kepada guru tentang masalah kependudukan, terampil dan dapat membuat grafik jumlah penduduk, membuat poster kependudukan, dapat member contoh akibat pertumbuhan penduduk bagi kehidupan manusia.
2. Memahami konsep-konsep keluarga berencana seperti pengertian dan tujuan KB, konsep NKBS, program KB di Indonesia, alat-alat KB dll.	2. mendukung program KB, kemauan menunda usia kawin, kemauan untuk berkeluarga kecil, hasrat untuk mengetahui lebih banyak tentang program KB.	2. member penjelasan tentang pentingnya KB pada keluarganya/tetangganya menganjurkan keluarga kecil, penggunaan alat kontrasepsi kepada keluarganya yang telah menikah.

Ketiga hasil belajar diatas penting diketahui oleh guru dalam rangka merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat-alat penilaian, baik melalui tes maupun bukan tes.³⁹

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor utama yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau faktor internal dan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor eksternal. Faktor eksternal diantaranya adalah kemampuan yang dimilikinya⁴⁰

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor atau sebab-sebab yang mempengaruhi hasil belajar siswa dari dalam diri siswa itu sendiri, yaitu:

1. Kecerdasan : kemampuan belajar disertai kecerdasan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.⁴¹
2. Sikap : kecenderungan untuk merealisasi terhadap satu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh.
3. Minat : kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus.

³⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Rremaja Rosdakarya, 2006), 33.

⁴⁰ Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: ndi Offset, 0983), 7-13.

⁴¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia), 139.

4. Bakat : kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

5. Motivasi : segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor atau sebab-sebab yang mempengaruhi hasil belajar siswa dari luar diri siswa, yaitu:

1) Metode mengajar

Metode mengajar yang tidak baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan seefisien dan seefektif mungkin.

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian belajar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

3) Relasi guru dan siswa

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar dan siswa merasa jenuh dari guru, sehingga menyebabkan siswa segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

4) Tugas rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah. Maka diharapkan jangan terlalu banyak member tugas yang harus dikerjakan di rumah karena anak tidak mempunyai waktu luang lagi untuk kegiatan yang lain.

C. Kompetensi *Leadership* Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa

Sebagaimana yang dicantumkan dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen (UUGD) yang menyebutkan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan tujuan pendidikan dimuat dan dijelaskan dalam Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴² Maka kompetensi *leadership* (kepemimpinan) haruslah dimiliki oleh seorang guru khususnya oleh guru PAI, Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Purbakawaca bahwa kepemimpinan guru adalah suatu kesiapan, kemampuan yang dimiliki

⁴² Nanang Fatah, Analisis Kebijakan Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), 177.

oleh seorang guru dalam proses mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan siswanya yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan proses pembelajaran, agar segenap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴³

Hal tersebut kemudian dijabarkan secara lebih terperinci untuk mencapai tujuan pendidikan oleh Kementerian Agama tentang kompetensi *leadership* guru PAI bahwa kompetensi *leadership* guru PAI ialah kemampuan guru untuk mengorganisasi seluruh potensi sekolah yang ada dalam mewujudkan budaya Islam (*Islamic religious culture*) pada satuan pendidikan. Seorang guru PAI haruslah memiliki kemampuan untuk mengorganisasi seluruh potensi yang ada di lembaga sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah. Seorang guru PAI harus mampu melibatkan seluruh warga sekolah untuk mendukung dan melaksanakan pembudayaan, pengamalan ajaran agama Islam di sekolah. Hal ini bertujuan agar pengamalan pembelajaran mampu berjalan secara optimal.⁴⁴

⁴³ Sindang Sari dan Omar Hendro, *Pengaruh Kreativitas, Komunikasi, Dan Kepemimpinan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMP Negeri di Kecamatan Ilir Timur II Palembang*. Vol. 2 No. 1 Edisi Februari 2017

⁴⁴ KMA No. 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Di Sekolah dalam pasal 16 ayat 1. <http://pendis.kemendiknas.go.id>. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2019, pukul 10.35

Guru PAI dituntut dapat membina lingkungan pendidikan Agama yang baik untuk lingkungan sekitarnya dalam lembaga pendidikan.⁴⁵ Hal tersebut penting dilakukan untuk menghidupkan budaya Islami sehingga hal-hal dalam usaha menciptakan tujuan pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Kaitannya dengan pengembangan budaya Islami dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal, yang mempunyai peran penting, dalam hal ini adalah keluarga, sekolah serta lingkungan masyarakat.⁴⁶ Namun yang dimaksud sekolah tidak hanya pendidik dan peserta didik saja yakni seluruh personalia pendidikan atau warga sekolah.

Dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh personalia pendidikan tentang menciptakan pendidikan yang berkarakter yang diharapkan dapat berjalan dengan baik melalui proses pembudayaan Islami. Setiap personalia pendidikan memiliki perannya masing-masing.⁴⁷ Baik kepala sekolah, pendidik, pengawas, karyawan, dll. Peran ini dituntut agar dapat menjadi sumber keteladanan bagi peserta didik.

Personalia yang paling penting dalam mewujudkan visi sekolah adalah guru atau pendidik. Karena sebagian besar interaksi peserta didik adalah dengan guru. Baik di dalam kelas ataupun diluar kelas, sehingga

⁴⁵ Sudarman Danim, *Kepemimpinan Pendidikan* (Alfabeta : Bandung, 2010), 188.

⁴⁶ Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta; Rajawali Press, 2012, hlm.162

⁴⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana, 2012, hlm. 168

pemahaman pendidik tentang pentingnya budaya sekolah Islami untuk menumbuhkan karakter pada peserta didik sangat menentukan keberhasilan implementasi misi di sekolah.

Budaya religius sekolah (budaya Islami) itu sendiri merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (Islami).⁴⁸ Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 208 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُّبِينٌ

*“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”*⁴⁹

Tafsir dari ayat di atas dikemukakan oleh seorang pakar fiqh dan tafsir Suriah yakni Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili mengatakan bahwa penerapan ajaran Islam haruslah secara keseluruhan, jangan tinggalkan salah satu apalagi sebagiannya dan jangan menjajdikan hawa nafsu sebagai tuhannya, dimana orang yang seperti itu tolak ukur utamanya adalah hawa nafsu, jika syari'at Islam sejalan dengan selera hawa

⁴⁸ Ismail Raji al-Faruqi, *Islamic of Knowledge : General Principles and Workplan* (Washington DC., Internationl Institute of Islamic thoungt, 1982), 34-36.

⁴⁹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2:208.

nafsunya, maka dikerjakan, tetapi jika tidak sejalan maka ditinggalkan. Bahkan seharusnya hawa nafsu mengikuti syari'at, dan hendaknya ia mengerjakan perbuatan baik yang bisa dilakukan, sedangkan yang belum bisa dilakukan, maka dengan diniatkan dalam hatinya agar dapat mengejanya.⁵⁰

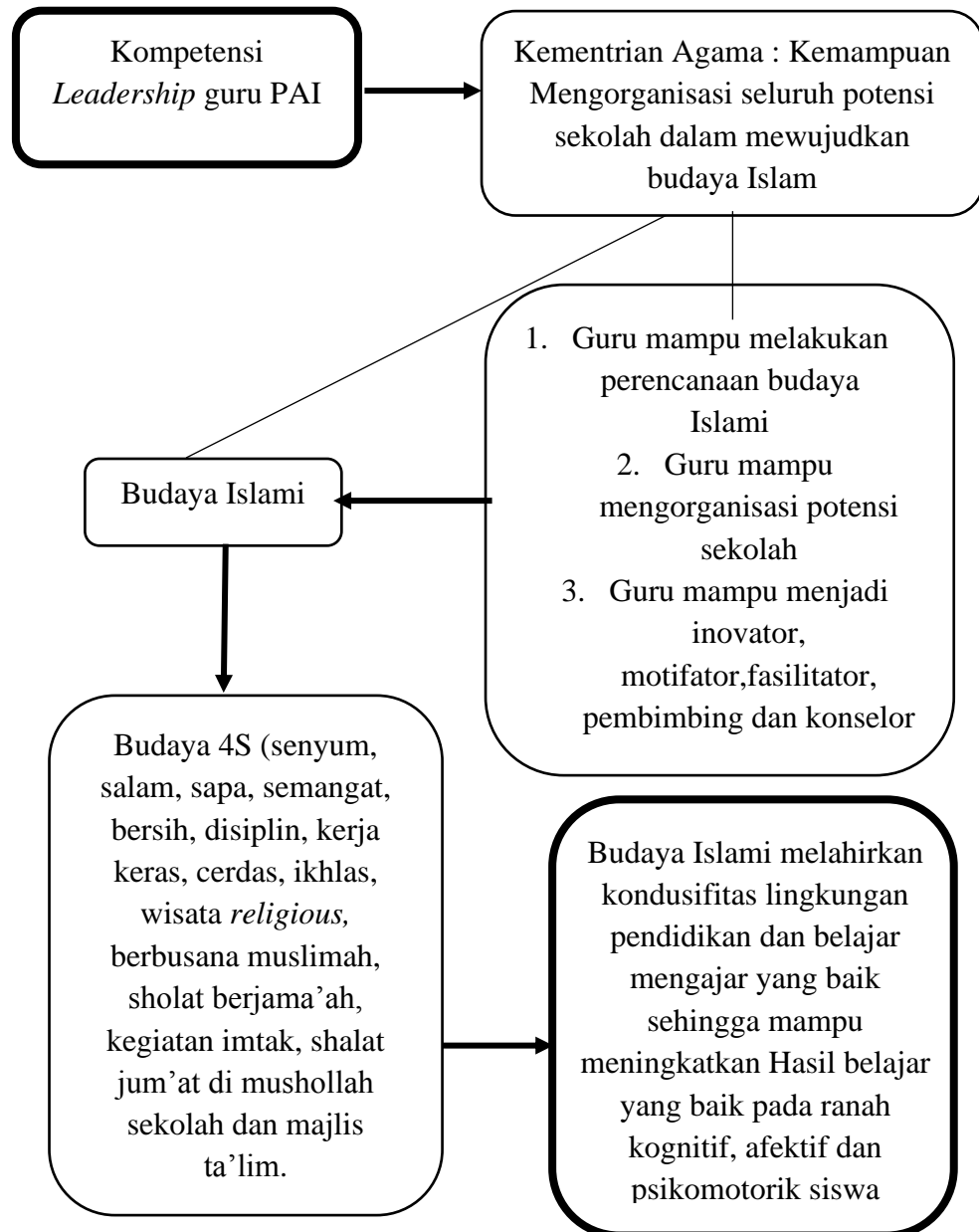
Adapun bentuk-bentuk budaya Islami yaitu seperti Budaya 4S (senyum, salam, sapa semangat), bersih, disiplin, kerja keras, cerdas, ikhlas, wisata *religious*, berbusana muslimah, shalat berjama'ah, kegiatan intak, shalat jum'at di mushollah sekolah dan majlis ta'lim.⁵¹

Ketika seluruh potensi sekolah mendukung atas pembudayaan sikap yang Islami, maka hasil belajar dalam pendidikan Agama Islam akan tercapai secara maksimal, hal ini tentu dikarenakan budaya mulia seperti budaya Islami disiplin dan kerja keras yang diterapkan saat berada di dalam kelas ketika interaksi guru dan murid saat belajar mengajar berlangsung maupun di luar kelas, ketika berinteraksi dengan seluruh warga sekolah yang ada akan membantu mendorong murid untuk mendapatkan pendidikan dan pembelajaran terbaik sehingga hasil belajar bisa maksimal seperti yang diinginkan.

⁵⁰Kementrian Agama RI. *Tafsir Ringkas KEMENAG RI*. 2019. (online) <https://tafsirweb.com/829-surat-al-baqarah-ayat-208.html>, diakses pada tanggal 9 September 2019, pukul 06.31

⁵¹ Marno Nurullah, *Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam*.....43-45

Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka berpikir kompetensi *leadership* guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana guru PAI dapat mengolah kompetensi *leadership* yang wajib dimilikinya dalam meningkatkan hasil belajar siswanya baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagaimana yang tertera dalam Undang Undang Guru dan Dosen pasal 8 no. 14 tahun 2015 bahwa guru diharuskan memiliki beberapa kompetensi secara umum dan khusus dalam bidangnya masing-masing untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁵² Maka sistem pendidikan yang dibentuk mengharuskan setiap guru turut membantu aktif untuk mencetak generasi yang cerdas baik secara intelektual, spiritual dan keterampilan. Maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, ini dikarenakan permasalahan yang holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna serta peneliti bermaksud memahami situasi sosial yang terjadi⁵³ di SMP N 1 Situbondo secara mendalam untuk menggali data secara lebih mendalam.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus sebagaimana yang dikemukakan oleh Yin yang dikutip oleh Wahidmurni bahwa studi kasus merupakan penyelidikan empiris kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas

⁵² Nanang Fatah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karaya, 2012) h. 177

⁵³ Sugiono. *“Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D”*. (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 285

fenomena dan konteks tidak begitu jelas.⁵⁴ Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti bermaksud ingin mengetahui lebih jauh, mendalam dan akurat data yang dihasilkan dari tempat penelitian yaitu tentang tentang bentuk kompetensi *Leadership* yang dimiliki guru PAI, faktor – faktor yang mempengaruhi kompetensi *Leadership* guru PAI serta dampak kompetensi *Leadership* guru PAI terhadap hasil belajar siswa di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama yang menjadi tempat penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu cirri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Sebagai instrument kunci, kehadiran, dan ketertiban peneliti dilapangan lebih memungkinkan untuk

⁵⁴ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/> diakses pada 22 September 2019

menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat non-human (seperti angket). Jadi, peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali, dengan demikian keterlibatan dan penghayatan peneliti memberikan judgement dalam menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya.

Kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan yang menjalankan dua peran sekaligus. peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh dan di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh pihak SMP N 1 Situbondo.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Situbondo provinsi Jawa Timur yang terletak di jalan PB. Sudirman No. 5 Situbondo. Sekolah ini berada pada posisi yang strategis, yaitu terletak di tengah kota sehingga mudah dijangkau dari segala arah. SMP Negeri 1 Situbondo sangat dikenal oleh masyarakat karena sekolah ini merupakan sekolah tertua di kota Situbondo dan termasuk salah satu sekolah unggulan atau favorit karena bagusnya kualitas yang terus meningkat dari masa ke masa.

Kualitas sekolah ini memang benar adanya dan terbukti sendiri oleh peneliti pribadi saat melakukan observasi. Hal ini dapat dilihat dari segala aspek, diantaranya yaitu pendidik, tenaga kependidikan, siswa (*input*), fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia, kurikulum, prestasi gemilang, lulusan (*output*)

yang dihasilkan. SMP Negeri 1 Situbondo juga mempunyai keistimewaan tersendiri, yaitu mempunyai otonomi atau kekuasaan untuk mengatur sekolah, jadi tidak menunggu adanya kebijakan dari pemerintah/Diknas untuk mengembangkan sekolah lebih maju. Sekolah ini terdiri dari 30 kelas, masing-masing kelas pada tiap tingkatannya terdapat 10 kelas untuk kelas VII, VII, dan IX. Siswa dari tiap kelas pun dikumpulkan di kelas masing-masing sesuai dengan kecerdasannya. Sekolah ini juga dilengkapi *Wifi*, laboratorium computer, kimia, biologi, keterampilan dengan bimbingan guru yang benar-benar ahli di bidangnya, mushollah lantai 2, 2 kantin sekolah, beberapa kamar mandi, lapangan serbaguna, ruangan BP/BK, dan sarana prasarana lainnya yang masih dalam proses pembangunan.

D. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling* karena sampel sumber data yang telah ditentukan bisa saja berubah dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan penelitian, beberapa sumber dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Guru PAI terkait, H. Kurdi, M. Ag .
2. Kepala SMP Negeri 1 Situbondo, Dra. Hj. Tatik Krisnawati, M. Pd
3. Siswa-siswi SMP N 1 Situbondo

Adapun guru PAI terkait yang dimaksud peneliti ialah salah satu diantara empat guru PAI yang mengajar di SMP N 1 Situbondo yang dinilai oleh peneliti memiliki pengaruh baik dan luas terhadap seluruh warga sekolah

khususnya terhadap siswa dilihat dari hasil belajarnya yang rata-rata memiliki hasil belajar yang bagus dibandingkan dengan siswa yang dibimbing dari guru-guru PAI yang lain baik hasil belajar dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan cara terbaik untuk dapat mendapatkan data yang autentik, relevan dan aktual. Observasi ini perlu dilakukan mengingat peneliti perlu mengungkap secara holistik dan makna dari setiap perilaku yang tampak. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati tentang kegiatan GPAI yang diikuti, kegiatan belajar mengajar di kelas, aktivitas menciptakan lingkungan fisik maupun sosial yang bernuansa Islami, dan pembiasaan-pembiasaan dalam pelaksanaan amaliah ibadah yang diterapkan baik di dalam dan di luar kelas untuk mendukung budaya Islami.

2. Interview (Wawancara)

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara mendalam tak terstruktur (*unstructured interview*) yang bisa dilakukan selama masa observasi berlangsung kepada beberapa sumber data, yaitu kepada :

Tabel 3.1 Informan Penelitian dan Tema Wawancara

No.	Informan	Rumusan Masalah	Tema Wawancara
1.	Guru PAI	a. Bagaimana bentuk bentuk kompetensi <i>Leadership</i> guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa SMP N 1 Situbondo ?	Bentuk bentuk kompetensi <i>Leadership</i> guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa
		b. Apa saja faktor yang mempengaruhi kompetensi <i>Leadership</i> guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa SMP N 1 Situbondo ?	Faktor yang mempengaruhi kompetensi <i>Leadership</i> guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa
		c. Bagaimana dampak kompetensi <i>Leadership</i> terhadap hasil belajar PAI siswa SMP N 1 Situbondo ?	Dampak kompetensi <i>Leadership</i> terhadap hasil belajar PAI siswa
2.	Siswa	a. Bagaimana bentuk bentuk kompetensi <i>Leadership</i> guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa SMP N 1 Situbondo ?	Tanggapan siswa tentang beberapa kegiatan kebudayaan Islami yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa.
		b. Apa saja faktor yang mempengaruhi kompetensi	Tanggapan siswa atas pihak-pihak sekolah yang terlibat dalam

		<i>Leadership</i> guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa SMP N 1 Situbondo ?	kegiatan pembudayaan Islami serta beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
		c. Bagaimana dampak kompetensi <i>Leadership</i> terhadap hasil belajar PAI siswa SMP N 1 Situbondo ?	Tanggapan siswa atas perubahan hasil belajar yang dialami setelah adanya kegiatan pembudayaan Islami
3.	Kepala Sekolah	a. Bagaimana bentuk kompetensi <i>Leadership</i> guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa SMP N 1 Situbondo ?	Apresiasi yang pernah diberikan terhadap seluruh rangkaian kegiatan budaya Islami yang berjalan
		b. Apa saja faktor yang mempengaruhi kompetensi <i>Leadership</i> guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa SMP N 1 Situbondo ?	Dukungan sekolah untuk membentuk budaya Islami
		c. Bagaimana dampak kompetensi <i>Leadership</i> terhadap hasil belajar PAI siswa SMP N 1 Situbondo ?	Apresiasi yang pernah diberikan terhadap seluruh rangkaian kegiatan budaya Islami sebagai tindak lanjut dalam meningkatkan hasil belajar siswa

3. Dokumentasi

Untuk mendukung dan menguatkan data yang telah dimiliki peneliti dari hasil observasi dan wawancara, peneliti akan mengumpulkan data lebih banyak dari dokumentasi. Data penelitian yang ingin dikumpulkan oleh

peneliti yaitu : (1) beberapa dokumen untuk menguatkan data seperti jurnal guru PAI, (2) kebijakan sekolah yang berkaitan tentang pembudayaan Islami, (3) rapor siswa, (4) rekam jejak pendidikan guru, (5) potret suasana kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan di luar kelas salah satunya seperti di Mushollah sekolah

F. Analisis Data

Analisis pada penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi/kesimpulan.

1. Reduksi Data

Pada proses analisis data ini, peneliti akan memfokuskan pada guru PAI, yaitu perencanaan kegiatan dan pengorganisasian pembudayaan keagamaan, perannya sebagai inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor, interaksi dengan lingkungan baik di dalam dan diluar kelas, sedangkan murid pada hasil belajarnya yang dilihat dari 3 ranah, yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik.

2. Penyajian Data

Peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi dalam bentuk uraian singkat atau bagan agar mudah memahami apa yang terjadi, hal ini dilakukan untuk mengetahui arah rencana kerja selanjutnya.

3. Verifikasi/ Kesimpulan

Kesimpulan yang kredibel dapat ditemukan pada tahap awal sehingga tidak diperlukan pengumpulan data-data berikutnya, namun jika

kesimpulan masih belum kuat, maka peneliti perlu melakukan pengumpulan data ulang.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data maka peneliti memerlukan beberapa teknik yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan.

Peneliti kembali ke SMPN 1 Situbondo untuk melakukan pengamatan, pada wawancara berikutnya dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan beberapa narasumber yang telah ditentukan yaitu Empat guru PAI, siswa dan Kepala SMPN 1 Situbondo akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, semakin mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Ketekunan pengamatan.

Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol terhadap tiap-tiap indikator kompetensi *leadership* guru PAI yaitu perencanaan kegiatan dan pengorganisasian pembudayaan keagamaan, perannya sebagai inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor. sehingga pada saat pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.

3. Triangulasi.

Dalam pengujian kredibilitas ini dilakukan pengecekan seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Bentuk bentuk kompetensi *Leadership* guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa SMP N 1 Situbondo

Bentuk-bentuk kompetensi ada 3 sebagaimana teori yang tersaji di atas yaitu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian pembudayaan Islami Guru PAI dan peran guru PAI sebagai inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan koselor dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP N 1 Situbondo. 3 hal tersebut dimulai dengan adanya tim GPAI (Guru PAI) yang terbentuk di SMPN 1 Situbondo.

a. Perencanaan pembudayaan Islami Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP N 1 Situbondo

1) Pembentukan Tim GPAI

Perencanaan pembudayaan Islami di SMPN 1 Situbondo berawal dari terbentuknya tim GPAI (Guru PAI) yang terdiri dari 4 orang, yaitu :

- 1) H. Kurdi, M. Pd. I (Ketua Tim)
- 2) Sholihul Amin, S. Pd. I (anggota)
- 3) Zainul Abidin, S. Pd. I (anggota)
- 4) Siti Rasidah, S.Pd. I (anggota)

Tim GPAI bertanggung jawab atas pengadaan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dibudayakan di lingkungan sekolah. Kebanyakan kegiatan keagamaan dalam membentuk budaya Islami di sekolah terinspirasi dari kegiatan pesantren yang menginspirasi Pak Kurdi saat masih *nyantri* dulu. Hal itulah yang menjadi landasan bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang berlangsung saat ini di SMPN 1 Situbondo. Situasi *ala* pesantren tersebut memang langsung bisa dirasakan peneliti sejak pertama kali bertemu dengan ketua Tim GPAI tersebut.

Tampak pak Kurdi yang sedang berjalan menuju peneliti memiliki penampilan khas daripada guru yang lain khususnya guru PAI yang lain, yaitu peci yang selalu dikenakannya di sekolah dimana hanya beliau yang tampak mengenakan tampilan ala santri tersebut, kemudian terlihat segerombolan siswa dan siswi yang berjalan mendekati beliau tersenyum, membungkuk dan menyalami tangan beliau, uniknya dari situasi tersebut adalah siswi (perempuan) tidak turut menyalami sebagaimana siswa (laki-laki) yang lain namun hanya menampakkan sikap takdzim berupa menunduk pada beliau, sikapnya terlihat sangat ramah dan bersahaja.⁵⁵

Dalam penuturannya Pak Kurdi mengatakan

Jadi Nuril (sapanya begitu *ramah*) Saya itu memang ingin membangun suasana pesantren, kegiatan Islami yang bisa membudaya di SMPN 1 Situbondo ini, seperti dulu saya masih mondok karena pengaruhnya pasti luarbiasa apalagi sebagai guru Agama itu kan butuh pratik, bukan hanya anak-anak itu pintar teorinya saja tapi aplikasinya itu paling penting, hitung-hitung juga sebagai syiar Islam kan?

⁵⁵ Bapak Kurdi (Ketua tim GPAI) observasi pada tanggal 11 Desember 2019

(sambil menghadap peneliti tanpa memandang wajah, beliau tersenyum).⁵⁶

Sebagaimana penuturan bapak Kurdi selaku guru PAI di atas yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam untuk siswa membutuhkan aplikasi nyata sebagai refleksi yang baik dari teori PAI itu sendiri yang telah diajarkan kepada murid didalam kelas. hal tersebut senada dengan konsep Kompetensi *Leadership* guru PAI bahwa guru haruslah memiliki kemampuan memimpin yaitu mempengaruhi lingkungan pendidikan sekitarnya khususnya siswa dalam pembudayaan kegiatan islami demi tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Dari penjelasan diatas ada 3 ranah yang dikembangkan dari kemampuan para murid yaitu secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Maka menjadi sangat urgent adanya pengamalan dari teori-teori pendidikan agama Islam yang diberikan seorang guru di dalam kelas untuk diaplikasikan diluar kelas atau dilingkungan pendidikan melalui adanya pembudayaan kegiatan islami yang diatur oleh tim GPAI di suatu lembaga pendidikan dengan dibantu oleh seluruh aspek sekolah demi terwujudnya lingkungan yang islami hingga mampu melahirkan kegiatan islami yang memang nantinya bisa menjadi budaya atau kebiasaan bagi seluruh lingkungan pendidikan, khususnya siswa.

⁵⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kurdi ketua Tim GPAI di SMPN 1 Situbondo, tanggal 12 Desember 2019

2) Penentuan Jenis kegiatan keagamaan dalam proses budaya Islami

Kebanyakan kegiatan keagamaan dalam membentuk budaya Islami di SMPN 1 Situbondo terinspirasi dari kegiatan pesantren yang menginspirasi Pak Kurdi saat masih *nyantri* dulu. Hal itulah yang menjadi landasan bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang berlangsung saat ini di SMPN 1 Situbondo. Situasi *ala* pesantren tersebut memang langsung bisa dirasakan peneliti sejak pertama kali bertemu dengan ketua Tim GPAI tersebut.

Tampak pak Kurdi yang sedang berjalan menuju peneliti memiliki penampilan khas daripada guru yang lain khususnya guru PAI yang lain, yaitu peci yang selalu dikenakannya di sekolah dimana hanya beliau yang tampak mengenakan tampilan ala santri tersebut, kemudian terlihat segerombolan siswa dan siswi yang berjalan mendekati beliau tersenyum, membungkuk dan menyalami tangan beliau, uniknya dari situasi tersebut adalah siswi (perempuan) tidak turut menyalami sebagaimana siswa (laki-laki) yang lain namun hanya menampilkan sikap takdzim berupa menunduk pada beliau, sikapnya terlihat sangat ramah dan bersahaja.⁵⁷

Dalam penuturannya Pak Kurdi mengatakan

Jadi Nuril (sapanya begitu *ramah*) Saya itu memang ingin membangun suasana pesantren, kegiatan Islami yang bisa membudaya di SMPN 1 Situbondo ini, seperti dulu saya masih mondok karena pengaruhnya pasti luarbiasa apalagi sebagai guru Agama itu kan butuh pratik, bukan hanya anak-anak itu pintar teorinya saja tapi aplikasinya itu paling penting, hitung-hitung juga sebagai syiar Islam kan? (sambil menghadap peneliti tanpa memandang wajah, beliau tersenyum).⁵⁸

⁵⁷ Bapak Kurdi (Ketua tim GPAI) observasi pada tanggal 11 Desember 2019

⁵⁸ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kurdi ketua Tim GPAI di SMPN 1 Situbondo, tanggal 12 Desember 2019

Kegiatan- kegiatan tersebut diantaranya :

- 1.S4 (Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun),
- 2.Tadarus,
- 3.Sholat Duha,
- 4.Sholat Dzuhur berjamaah, dan
- 5.Sholat Jum'at.

3) Sistem kerja tim GPAI

Namun sistem kerja tim GPAI yang telah terbentuk merupakan sistem kerja “*Team Work*”, yaitu kerja tim yang dikelola dan dilakukan sekelompok orang yang tergabung dalam satu organisasi, dimana tidak ada struktur secara jelas yang ada hanyalah ketua dan anggota, dimana disini ketua atau anggota melakukan apapun yang bisa dilakukannya sementara anggota yang lain tidak bisa. Dalam kasus ini yang memiliki banyak peran adalah ketua tim GPAI yaitu bapak Kurdi, sebagaimana penuturan beliau :

“ yaah, tim GPAI kan semuanya jumlah 4 orang, dan kadang banyak urusan masing-masing, jadi karena bentuk-bentuk kegiatan yang usul pak Kurdi jadi yang paling paham pak Kurdi, jadi bapak yang kebanyakan meng-*handle*, tapi juga kerjasama sama Remas (Remaja Masjid) juga tenaga kependidikan yang ada disini” (jelas beliau kepada peneliti sedikit serius namun tetap ramah).⁵⁹

⁵⁹ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kurdi ketua Tim GPAI di SMPN 1 Situbondo, tanggal 12 Desember 2019.

4) Persetujuan Kepala Sekolah

Segala kegiatan tersebut tidak dilaksanakan secara sepihak saja oleh guru PAI, namun banyak elemen dari sekolah yang turut menyukseskan kegiatan tersebut tak terkecuali kepala SMPN 1 Situbondo Dr. Hj. Astutik Krisnawati yang benar-benar memberi perhatian terhadap kegiatan pembudayaan Islami tersebut, hal tersebut dapat dilihat jelas dari tempelan jadwal kegiatan keagamaan yang ada di meja kaca resepsionis, salah satu buktinya ialah sebagian kegiatan keagamaan yang berlangsung di sekolah terbentuk dari rapat semua guru yang di dalamnya juga dihadiri oleh Kepala Sekolah. Tidak hanya itu, evaluasi dari kegiatan keagamaan juga dilaksanakan setiap bulan sekali oleh seluruh guru termasuk Kepala Sekolah yang diformat dalam bentuk arisan anjangsana dimana di dalamnya juga ada infaq 50.000 untuk kas yang dikhususkan kepada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.

Berikut penuturan Bapak Kurdi terkait dukungan sekolah :

“ Kepala Sekolah sangat mendukung, bahkan mempercayakan seluruh kegiatan kepada Pak Kurdi makanya Pak Kurdi jadi ketua tim GPAI di sekolah, sejauh ini, belum ada satupun kegiatan yang Pak Kurdi ajukan pada beliau itu ditolak, pasti selalu diterima dan didukung, juga rapat bulanan anjangsana di rumah guru-guru itu,..beliau selalu hadir. Makanya.. itu juga jadi salah satu faktor kegiatan keagamaan yang berlangsung saat ini bisa berjalan dengan sangat lancar Ri!”⁶⁰

⁶⁰ Hasil wawancara peneliti dengan bapak Kurdi selaku ketua Tim GPAI di masjid SMPN 1 Situbondo, tanggal 12 Desember 2019

Bukti adanya seluruh kegiatan keagamaan yang ada di sekolah didukung dan dibantu oleh banyak pihak adalah, tiap lembar jadwal kegiatan keagamaan tertempel dimeja resepsionis dengan persetujuan Kepala Sekolah, dan banyaknya pihak yang turut membantu membudayakan kegiatan Islami yang ada di SMPN 1 Situbondo

2. Pengorganisasian Pembudayaan Islami Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP N 1 Situbondo

Berperan aktif dalam membina hubungan silaturahmi dengan mensinergikan seluruh warga sekolah untuk menciptakan iklim satuan pendidikan yang Islami sangatlah penting dilakukan.

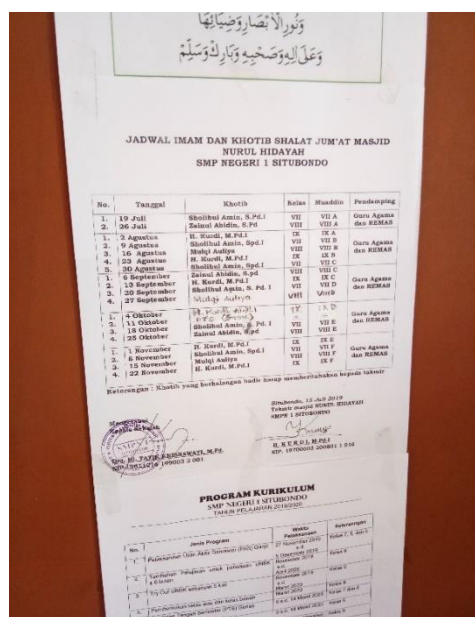
Peran aktif atau keikutsertaan seluruh warga sekolah dalam menciptakan budaya Islami sangat terlihat dan begitu kompak, hal tersebut didapatkan dari beberpa penggalian data oleh peneliti. Yaitu dimulai dari keikutsertaan sekolah khususnya kepala sekolah yang ikut mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan guna menciptakan budaya Islami di SMPN 1 Situbondo bisa dilihat dari beberapa data dibawah ini :

Berikut penuturan Bapak Kurdi terkait dukungan sekolah :

“ Kepala Sekolah sangat mendukung, bahkan mempercayakan seluruh kegiatan kepada Pak Kurdi makanya Pak Kurdi jadi ketua tim GPAI di sekolah, sejauh ini, belum ada satupun kegiatan yang Pak Kurdi ajukan pada beliau itu ditolak, pasti selalu diterima dan didukung, seperti salah satu kegiatan Literasi Keagamaan yang dihasilkan dari

rapat yang beliau hadiri, juga rapat bulanan anjongsana di rumah guru-guru itu,..beliau selalu hadir. Makanya.. itu juga jadi salah satu faktor kegiatan keagamaan yang berlangsung saat ini bisa berjalan dengan sangat lancar Ril”⁶¹

Bukti tersebut juga bisa dilihat dari seluruh bentuk kegiatan keagamaan yang disetujui oleh kepala sekolah ditempel di beberapa titik yang dijadikan sebagai tempat kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung, seperti meja resepsionis dan masjid yang dipakai untuk membaca Al-Qur’an, sholat dhuha, Sholat dhuhur dan dan sholat Jum’at berjama’ah.



Gambar 4.1 : Beberapa jadwal dan tatib yang tertempel di tembok samping mimbar

⁶¹ Hasil wawancara peneliti dengan bapak Kurdi selaku ketua Tim GPAI di masjid SMPN 1 Situbondo, tanggal 12 Desember 2019



Gambar 4.2 : Beberapa lembar kegiatan keagamaan yang tertempel di meja resepsionis .

Setiap kegiatan keagamaan yang berjalan tidak terlepas dari kekompakan dan keikutsertaan sertaan seluruh warga sekolah. Hal tersebut tampak dari adanya dukungan ditiap-tiap kegiatan yaitu :

1. Kegiatan S4 (Salam, senyum, sopan, santun) dilaksanakan dengan mengikutsertakan seluruh guru yang memiliki bagian berjaga di samping pintu gerbang sekolah. Tiappagi hari ada 8 guru yang memiliki tugas sesuai jadwalnya masing-masing untuk berdiri menyambunt kedatangan siswa

Berikut suasana kegiatan S4:

Sekitar jam 6.30 WIB tampak di pintu gerbang sebelah kanan dan kiri SMPN 1 Situbondo berjejer sekitar delapan orang guru yang tiap harinya bergantian berdiri menyambut siswa-siswi yang datang ke sekolah di pintu gerbang. Ketika siswa-siswi yang masuk ke pintu gerbang, mereka telah disambut hangat oleh para guru dengan senyuman dan keramahan, tak

hanya itu siswa-siswinyapun menyalami para guru yang menyambut mereka dengan mencium tangannya. Dan tampak pula seorang siswi non muslim juga melakukan hal yang sama.⁶²

Dari observasi secara langsung oleh peneliti ditemukan bahwa guru-guru yang berjejer rapi di samping pintu masuk utama tidak hanya guru PAI saja melainkan, setiap guru di sekolah memiliki kesempatan yang sama untuk berdiri menyambut kedatangan siswa setiap pagi.

Dampak tersebut benar adanya dirasakan oleh para siswa tidak hanya saat berada diluar kelas, namun rasa saling menghargai dan saling menghormati dirasakan saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas, berikut wawancara peneliti dengan beberapa siswi.

“Dek, apa kamu senang dengan pembiasaan seperti itu ?” tanya peneliti kepada beberapa siswi yang sedang duduk bersila di masjid sekolah. Sambil berpandangan mereka menjawab, “iya senang bu, pertama kan kita jadi tau dan kenal semua guru-guru di sekolah, jadi kita tidak pilih-pilih mau salaman dan menghormati guru karena kita kan diajarin gitu ibu, menghormati yang lebih tua”, (teman yang duduk disampingnya menyambung percakapan) “iya bu benar itu, kita jadi belajar setiap hari menghormati guru-guru kita, mau itu di luar kelas ataupun di dalam kelas”.⁶³

Dari pengakuan beberapa siswa peneliti menemukan bahwa hubungan kedekatan antara siswa dan guru semakin terjalin dengan baik sehingga peran guru sebagai inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor bagi murid menjadi semakin kuat.

⁶² Hasil Observasi awal peneliti di SMPN 1 Situbondo, tanggal 15 Juli 2019

⁶³ Hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswi di SMPN 1 Situbondo, tanggal 12 Desember 2019

2. Pelaksana Kegiatan *Tadarus* berintegrasi dengan staf tenaga kependidikan dan anggota Remas. Tenaga kependidikan di bagian resepsionis membantu dalam pengumuman jadwal setiap hari, sementara anggota Remas membantu tim GPAI dalam seleksi siswa untuk menyusun jadwal membaca al-Qur'an setiap hari.

Berikut wawancara dengan petugas bagian resepsionis.

Peneliti bertanya: “untuk jadwal *tadarusnya* gimana pak ?” beliau kemudian menjawab sambil menunjukkan kertas yang tertempel di meja kaca resepsionis, “oh ini ada mbk, jadwalnya sudah lengkap ini, biasanya saya yang ngumumin jadwal setiap pagi”.⁶⁴

Dukungan penuh bagian petugas resepsionis begitu tampak dalam mendukung kegiatan membaca Al-Qur'an / *tadarus* setiap pagi, berikut wawancara dengan peneliti :

Peneliti bertanya, “ jadi bapak yang ngumumin bukan guru PAI ?” spontan petugas resepsionis yang bernama bapak Yuli itu menjawab, “oh ngga, saya yang bantu ngumumin jadwal ngajinya, gurunya kan sudah banyak pekerjaan” (jelas beliau dengan senyuman).⁶⁵

Adapun nama-nama siswa yang tercantum dalam kegiatan tersebut dibantu proses penyeleksiannya oleh Remas (remaja masjid) yang ada di sekolah berikut penuturan beliau.

“Jadi Pak Kurdi dan guru yang lain itu ndak terlalu capek ril, karena banyak yang bantu, anak-anak Remas bantu Pak Kurdi menyeleksi anak-anak yang kemampuan baca Al-Qur'annya sudah bagus, dari kelas VII-IX, jadi yang punya

⁶⁴ Hasil wawancara peneliti dengan petugas resepsionis di SMPN 1 Situbondo, tanggal 12 Desember 2019

⁶⁵ Hasil wawancara peneliti dengan petugas resepsionis di SMPN 1 Situbondo, tanggal 12 Desember 2019

kemampuan membaca Al-Quran yang baik saja yang ikut tadarus. Soalnya kan nagjinya pake mikrofon. Kegiatan ini juga dibantu oleh anak-anak tahfidz dalam tahap penyeleksiannya dan kan rata-rata anak tahfidz selain lancar baca Al- Qurannya, tajwidnya juga sudah bagus.”⁶⁶

Adapun penuturan salah satu anggota Remas ialah sebagai berikut :

“pak Kurdi minta bantuan kita bu, jadi kita yang milih anak-anak yang sudah fasih baca Qur’an dari kelas VII sampai kelas IX bu”⁶⁷



Gambar 4.3 : Wawancara peneliti dengan beberapa anggota Remas terkait proses penyeleksian murid dalam kegiatan tadarus

3. Kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah diikuti oleh seluruh tim GPAI dan siswa, selain itu juga guru lain yang tidak memiliki waktu mengajar dikelas turut mengikuti kegiatan sholat dhuha dan Dhuhur

⁶⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kurdi di SMPN 1 Situbondo, tanggal 12 Desember 2019

⁶⁷ Hasil wawancara peneliti dengan anggota Remas di SMPN 1 Situbondo, tanggal 12 Desember 2019

jama'ah, tidak hanya itu, guru lain yang sedang mengajar memberi izin kepada siswa yang meminta izin untuk sholat dhuha terlebih dulu di masjid.

Berikut observasi peneliti :

Terlihat beberapa siswa laki-laki memakai peci hitam keluar kelas saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, tampak bahwa mereka berjalan menuju masjid untuk menunaikan sholat duha.

Adapun wawancara peneliti ialah sebagai berikut :

“ kami izin bu kalau mau sholat duha dulu di masjid, makanya pake songkok bu dan alhamdulillah diizinkan bu (jawab mereka sembari tersenyum)”

Pengorganisasian lingkungan yang Islami berjalan dengan sangat baik dengan adanya kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah ini. Pasalnya lingkungan dengan iklim yang Islami begitu kental terasa dengan adanya kegiatan sholat dhuha dan disusul kegiatan sholat dhuhur berjama'ah bagi warga sekolah tampak sebagaimana observasi dan wawancara diatas.

Kegiatan sholat jum'at berjalan setiap seminggu sekali di hari Jum'at, namun jadwal imam dan khotib yang telah disusun sebagian besar tidak dapat terlaksana dikarenakan kesibukan masing guru di tim PAI. Kegiatan sholat jum'at tetap berjalan secara konsisten walau kegiatan ini kadang hanya dihadiri oleh sebagian kecil warga sekolah saja, dan tak jarang Pak Kurdi mengganti menjadi khotib saat yang bertugas sesuai jadwal yang telah dibuat sedang berhalangan hadir.

“Pak, apa kegiatan sholat jum’at disini berjalan lancar?” (tanya peneliti), sambil tersenyum beliau menjawab “alhamdulillah terus berjalan lancar walaupun kadang imam dan khotib yang bertugas sering tidak bisa hadir, jadi Pak Kurdi yang menggantikan, kadang pernah tiga kali berturut-turut pak Kurdi yang menggantikan”. Dengan penasaran peneliti kembali bertanya,

Berikut penjelasan bapak Kurdi selaku ketua im GPAI terkait tugas penugasan imam dan khotib sholat Jum’at:

“kan guru PAI ada 4, satu orang perempuan jadi ngga mungkin jadi khotib, yang lain, Pak J sakit, Pak x masih baru sedangkan Pak x sibuk, beliau kan kepala sekolah di sd Muhammadiyah...x jadinya Pak Kurdi harus selalu siap siaga menggantikan”. (terang beliau dengan wajah tanpa menyalahkan karena harus selalu beliau yang menggantikan tugas khotib yang telah memiliki jadwal tetap tersebut”⁶⁸.

Segala kegiatan tersebut tidak dilaksanakan secara sepihak saja oleh guru PAI, namun banyak elemen dari sekolah yang turut menyukseskan kegiatan tersebut tak terkecuali kepala SMPN 1 Situbondo Dr. Hj. Astutik Krisnawati yang benar-benar memberi perhatian terhadap kegiatan pembudayaan Islami tersebut, hal tersebut dapat dilihat jelas dari tempelan jadwal kegiatan keagamaan yang ada di meja kaca resepsionis, salah satu buktinya ialah sebagian kegiatan keagamaan yang berlangsung di sekolah terbentuk dari rapat semua guru yang di dalamnya juga dihadiri oleh Kepala Sekolah. Tidak hanya itu, evaluasi dari kegiatan keagamaan juga dilaksanakan setiap bulan sekali oleh seluruh guru termasuk Kepala

⁶⁸ Hasil wawancara peneliti dengan bapak Kurdi selaku ketua Tim GPAI di masjid SMPN 1 Situbondo, tanggal 13 Desember 2019

Sekolah yang diformat dalam bentuk arisan anjangsana dimana di dalamnya juga ada infaq 50.000 untuk kas yang dikhususkan kepada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.

Berikut penuturan Bapak Kurdi terkait dukungan sekolah :

“Kepala Sekolah sangat mendukung, bahkan mempercayakan seluruh kegiatan kepada Pak Kurdi makanya Pak Kurdi jadi ketua tim GPAI di sekolah, sejauh ini, belum ada satupun kegiatan yang Pak Kurdi ajukan pada beliau itu ditolak, pasti selalu diterima dan didukung, seperti salah satu kegiatan Literasi Keagamaan yang dihasilkan dari rapat yang beliau hadiri, juga rapat bulanan anjangsana di rumah guru-guru itu,..beliau selalu hadir. Makanya.. itu juga jadi salah satu faktor kegiatan keagamaan yang berlangsung saat ini bisa berjalan dengan sangat lancar Ril”⁶⁹

Bukti adanya seluruh kegiatan keagamaan yang ada di sekolah didukung dan dibantu oleh banyak pihak adalah, tiap lembar jadwal kegiatan keagamaan tertempel dimeja resepsionis dengan persetujuan Kepala Sekolah, dan banyaknya pihak yang turut membantu membudayakan kegiatan Islami yang ada di SMPN 1 Situbondo.

4. Rapat Evaluasi Kegiatan Keagamaan

Evaluasi dari kegiatan keagamaan dilaksanakan setiap bulan sekali oleh seluruh guru termasuk Kepala Sekolah yang diformat dalam bentuk arisan anjangsana dimana di dalamnya juga ada infaq 50.000 untuk kas yang dikhususkan kepada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Pelaksanaan evaluasi kegiatan keagamaan ini

⁶⁹ Hasil wawancara peneliti dengan bapak Kurdi selaku ketua Tim GPAI di masjid SMPN 1 Situbondo, tanggal 12 Desember 2019

diformat dalam bentuk silaturahmi melalui arisan anjingsana di rumah-rumah semua guru secara bergiliran.

Berikut wawancara peneliti dengan salah satu guru PAI :

“jadi, tiap bulan itu kita ada acara arisan anjingsana, itu tempatnya di rumahnya guru-guru, gantian. Nanti sekalian dibahas evaluasi kegiatan di sekolah utamanya paling banyak itu kegiatan keagamaan, jadi gitu.”⁷⁰

Berikut adalah penuturan terkait kas :

“ kas itu Cuma khusus buat kegiatan keagamaan, kan kegiatannya buanyak ya, jadi kita urunan 50.000 setiap bulan buat mendukung kegiatan keagamaannya anak-anak di sekolah.”⁷¹

3. Peran guru sebagai Inovator, Motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor

a. Inovator

Sosok inovator dalam diri Bapak Kurdi tercermin dalam perannya sebagai ketua tim GPAI di SMPN 1 Situbondo, inovasi atau pembaharuan yang dilakukan di lingkungan sekolah tampak pada bentuk-bentuk kegiatan keislaman yang dilaksanakan di sekolah, dimana kegiatan-kegiatan yang ada terinspirasi dari kegiatan-kegiatan pesantren. Berikut wawancara dengan BapakKurdi :

“....Saya itu memang ingin membangun suasana pesantren, kegiatan Islami yang bisa membudaya di SMPN 1 Situbondo

⁷⁰ Hasil wawancara peneliti dengan bapak Kurdi selaku ketua Tim GPAI di masjid SMPN 1 Situbondo, tanggal 12 Desember 2019

⁷¹ Hasil wawancara peneliti dengan bapak Kurdi selaku ketua Tim GPAI di masjid SMPN 1 Situbondo, tanggal 12 Desember 2019

ini, seperti dulu saya masih mondok, seperti amalan ngaji, sholat sunnah, sholat jama'ah, adab atau sopan santun.”⁷²

Untuk melihat benar adanya kegiatan-kegiatan yang bernuansa pesantren seperti penuturan bapak Kurdi, peneliti, melakukan pengamatan/observasi selama beberapa hari.

Berikut pemaparan data kegiatan s4 (salam, senyum, sapa, sopan, santun) ketika peneliti melakukan observasi awal:

Sekitar jam 6.30 WIB tampak di pintu gerbang sebelah kanan dan kiri SMPN 1 Situbondo berjejer sekitar delapan orang guru yang tiap harinya bergantian berdiri menyambut siswa-siswi yang datang ke sekolah di pintu gerbang. Ketika siswa-siswi yang masuk ke pintu gerbang, mereka telah disambut hangat oleh para guru dengan senyuman dan keramahan, tak hanya itu siswa-siswinyapun menyalami para guru yang menyambut mereka dengan mencium tangannya. Dan tampak pula seorang siswi non muslim juga melakukan hal yang sama.⁷³

Sementara pemaparan data kegiatan sholat dhuha dimulai sebelum pelajaran dimulai, berikut paparan datanya:

Terlihat ada beberapa siswa laki yang sedang dalam proses belajar dikelas yang sudah lengkap dengan atribut sholat dengan peci hitam dikepalanya meminta izin kepada guru yang sedang mengajar untuk sholat duha menuju masjid, terlihat salah satu dari mereka mewakili teman-temannya meminta izin dan menyalami dengan mencium taga seorang guru, terlihat guru tersebut memberi izin dengan sedikit anggukan kepala sembari tersenyum dengan ramah.”⁷⁴

⁷² Hasil wawancara peneliti dengan bapak Kurdi selaku ketua Tim GPAI di masjid SMPN 1 Situbondo, tanggal 12 Desember 2019

⁷³ Hasil observasi awal peneliti di masjid SMPN 1 Situbondo, tanggal 15 Juli 2019

⁷⁴ Hasil observasi awal peneliti di masjid SMPN 1 Situbondo, tanggal 15 Juli 2019

Peneliti melanjutkan penggalan data tentang kegiatan sholat Dhuha sekaligus sholat dzuhur berjama'ah, ditemukan bahwa rata-rata siswa yang melakukan sholat dhuha maupun sholat dhuhur berjama'ah ialah kelas IX karena siswa yang dibimbing oleh Pak Kurdi hanya kelas IX secara keseluruhan. Sementara siswa kelas lain yakni VII dan VIII tidak keseluruhan melakukan sholat Dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah. Kegiatan belajar mengajar yang bertempat di masjid memiliki dampak positif bagi keikutsertaan siswa dalam melaksanakan sholat duha dan dzuhur berjama'ah dengan tepat waktu, sebagaimana dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Kurdi.

“Kalau sholat dhuha maupun sholat dhuhur berjama'ah setiap hari pasti dilaksanakan di masjid ril, apalagi di kelasnya Pak Kurdi, kan kelas IX semuanya Pak Kurdi yang pegang dan pembelajaran semua kelas itu dilakukan di masjid, jadi setiap waktu sholat dhuha ataupun dzuhur wes masuk Pak Kurdi selalu ajak anak anak sholat dulu.”(beliau menjelaskan dengan senyuman tipis yang tenang).⁷⁵

Sementara kegiatan sholat jum'at yang dilaksanakan seminggu sekali merupakan kegiatan yang juga rutin dilaksanakan. Adanya kegiatan tersebut bisa terlihat dari jadwal khotib yang tersedia, berikut tabel jadwal khotib sholat jum'at:

⁷⁵ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kurdi ketua Tim GPAI di SMPN 1 Situbondo, tanggal 12 Desember 2019

Tabel 4.1 : Jadwal Imam Dan Khotib Sholat Jum'at SMPN 1 Situbondo

No .	Tanggal	Khotib	Kelas	Muad din	Pendamping
1.	19 Juli	Sholihul Amin, S.Pd.I	VII	VII A	Guru Agama dan REMAS
2.	26 Juli	Zainul Abidin, S.Pd	VIII	VIII A	
1.	2 Agustus	H. Kurdi, M.Pd.I	IX	IX A	Guru Agama dan REMAS
2.	9 Agustus	Sholihul Amin, Spd.I	VII	VII B	
3.	16 Agustus	Mulqi Auliya	VIII	VIII B	
4.	23 Agustus	H. Kurdi, M.Pd.I	IX	IX B	
5.	30 Agustus	Sholihul Amin, Spd.I	VII	VII C	
1.	6 September	Zainul Abidin, S.pd	VIII	VIII C	Guru Agama dan REMAS
2.	13 September	H. Kurdi, M.Pd.I	IX	IX C	
3.	20 September	Sholihul Amin, S. Pd. I	VII	VII D	
4.	27 September	PTS	IX	IX C	
1.	4 Oktober	Mulqi Auliya	VIII	VIII D	Guru Agama dan REMAS
2.	11 Oktober	H. Kurdi, M.Pd.I	IX	IX D	
3.	18 Oktober	Sholihul Amin, S. Pd. I	VII	VII E	
4.	25 Oktober	Zainul Abidin, S.pd	VIII	VIII E	
1.	1 November	H. Kurdi, M.Pd.I	IX	IX E	Guru Agama dan REMAS
2.	8 November	Sholihul Amin, Spd.I	VII	VII F	
3.	15 November	Mulqi Auliya	VIII	VIII F	
4.	22 November	H. Kurdi, M.Pd.I	IX	IX F	

b. Motivator

Sebagai sosok motivator yang memiliki peran penting dalam mendorong semangat lingkungan pendidikan terlebih bagi siswa secara khusus dalam mewujudkan budaya Islami untuk menciptakan proses pendidikan dan pembelajaran yang kondusif agar hasil belajar siswa bisa maksimal, bapak Kurdi dan tim GPAI menjadi kunci utama terhadap pergerakan kegiatan-kegiatan Islami yang telah dirancang.

Salah satu bentuk motivasi yang diberikan oleh bapak Kurdi ialah berupa teladan, dimana dalam teladan ini beliau secara tidak langsung mengajak siswa untuk ikut melaksanakan kegiatan-kegiatan Islami, hal ini dirasakan langsung oleh peneliti dalam kegiatan sholat dhuha, yaitu sebelum pembelajaran dimulai pada pagi hari, berikut observasi langsung oleh peneliti:

Dari luar, peneliti mengamati anak-anak bimbingan Pak Kurdi bersama-sama dengan semangat menuju tempat wudhu' yang dilaksanakan tanpa diperintah, terlihat di dalam masjid Pak Kurdi sudah siap mengimami, beliau duduk dengan posisi tasyahud awal sembari menunggu siswa kelas IX yang akan diajarinya membentuk shaf sempurna untuk melakukan sholat dhuha berjamaah.⁷⁶

⁷⁶ Hasil observasi awal peneliti di masjid SMPN 1 Situbondo, tanggal 15 Juli 2019

Berikut suasana siswa yang berbondong-bondong melakukan wudhu’:



Gambar 4.4 Suasana para siswa yang berbondong-bondong berwudhu’ di tempat wudhu’ untuk melaksanakan sholat dhuha berjama’ah

Setelah wudhu' selesai para siswa melanjutkan sholat duha berjama'ah yang diimami langsung oleh Bapak Kurdi, berikut suasana kegiatan sholat Duha



Gambar 4.5 : Kegiatan sholat dhuha di lantai 1 masjid sebelum kegiatan belajar mengajar di lantai 2 masjid dimulai.

c. Fasilitator

Menjadi sosok fasilitator menjadi salah satu peran penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. memberikan kemudahan belajar dalam bentuk lingkungan dan suasana belajar yang nyaman dan kondusif mampu diterapkan dengan sangat baik oleh bapak Kurdi.

Hal ini terungkap dari observasi langsung yang dilakukan peneliti:

Peneliti yang mengamati secara diam-diam kegiatan sholat Dhuha sebelum pembelajaran dimulai, kemudian mulai melangkah masuk ke dalam masjid untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar berlangsung, tampak para siswa mengikuti pembelajaran dengan posisi yang sama sebagaimana shof sholat yakni putra di depan, sedangkan putri di belakang, bahkan sebagian dari mereka masih betah dengan peci dan mukenah yang digunakan saat sholat dhuha. Pak Kurdi yang melihat hal tersebut sama sekali tidak melarang kebiasaan anak didiknya tersebut, kegiatan belajar mengajarnya pun terlihat kondusif dan lancar, bahkan terlihat wajah gembira dan senang dari siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut.⁷⁷

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswi terkait kemudahan belajar yang dirasakan :

“ kalau belajarnya di masjid kan enak bu, adem gitu...betah rasanya lama-lama di dalam. Ngga pake kursi bisa duduk dilantai.. kalau capek bisa selonjoran dulu dan pak Kurdi kan baik bu, ngga suka marah-marah, pokoknya enak bu. (hehehe) jelas beberapa siswi kepada peneliti sembari tertawa kecil.⁷⁸

Berikut penampakan suasana belajar mengajar di kelas yang bertempat di lantai dua masjid

⁷⁷ Hasil observasi awal peneliti di masjid SMPN 1 Situbondo, tanggal 15 Juli 2019

⁷⁸ Hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa di masjid SMPN 1 Situbondo, tanggal 13 Desember 2019



Gambar 4.6 : Suasana belajar mengajar di lantai dua masjid SMPN 1 Situbondo

d. Pembimbing dan Konselor

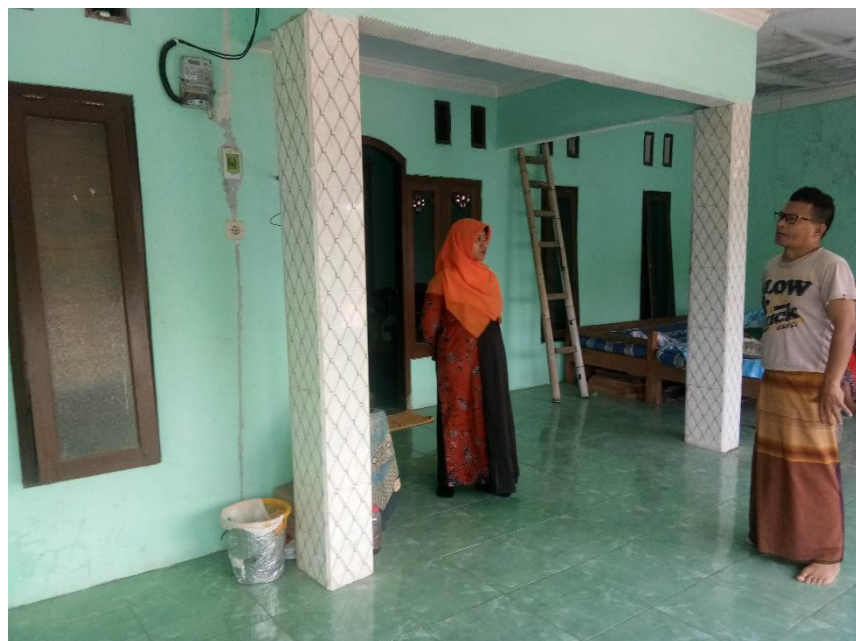
Bapak Kurdi mampu menjadi pembimbing dan konselor untuk membantu mengoptimalkan belajar siswa dalam pendidikan. Karena layanan dan bimbingan konseling ini terfokus pada segi pribadi siswa,

maka guru bagian BK tersebut bekerja sama dengan guru PAI dan Waka Kurikulum. Dari penggalian data dalam aspek ini peneliti berhasil mengumpulkan informasi terkait kegiatan dengan bimbingan konseling khususnya bagi para siswa yang bermasalah ataupun siswa yang ingin mengembangkan diri diluar jam pelajaran di sekolah dengan menambah kegiatan keagamaan di sebuah rumah berlantai dua peneliti mengunjungi kediaman Pak Kurdi dan berhasil mengobservasi langsung fasilitas yang dipersiapkan untuk siswa-siswi SMPN 1 Situbondo yang letaknya berada dilantai dua, beliau menunjukan kepada peneliti sebuah tempat yang biasanya digunakan untuk para siswa melakukan kegiatan keagamaan tambahan dan sebuah kamar yang lengkap dengan fasilitas kamar mandi untuk siswa yang memiliki masalah di sekolah dimana kamar tersebut digunakan untuk menginap bagi siswa yang memiliki masalah tersebut. Pemakaian rumah Pak Kurdi sebagai tempat kegiatan tambahan dan asrama bagi siswa yang bermasalah ini tidaklah ilegal namun telah mengantongi izin dari sekolah dan semua pihak setuju jika layanan bimbingan dan konseling bisa dilaksanakan di kediaman beliau selaku tim GPAI karena format kegiatan bimbingan konseling yang beliau lakukan berbeda dan unik yaitu kegiatan berbasis kurikulum pesantren, dan tingkat keberhasilan dari kegiatan tersebut sangat maksimal dan membantu siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Sebagaimana dalam wawancara beliau menuturkan

“jadi ril, rumah lantai dua di rumah ini, memang sengaja Pak Kurdi khusukan untuk syiar agama. Jadi dijadikan tempat khusus untuk anak-anak yang ingin belajar menambah ilmu agama, ya, formatnya kayak di pesantren itu wes sholat berjamaah, ngaji dan hataman, tapi karna yang biasanya yang ngumpul semua kan cewek cowok, jadi tidak boleh nginep, setelah kegiatan harus pulang kecuali anak-anak yang bermasalah itu nginep disini jadi mondok di rumahnya Pak Kurdi selama beberapa hari ,kegiatannyapun sama seperti di pondok ada ngaji kitab di masjid dekat rumah itu, Pak Kurdi ajak sholat berjamaah bareng kalau sudah waktunya sholat berjamaah dengan Pak Kurdi, kalau sudah malam waktunya ngaji dan belajar itupun dikontrol sama Pak Kurdi ril bahkan yang mengontrol itu orang tuanya langsung ke rumah Pak Kurdi dan bertanya sejauh mana perkembangan anaknya selama berada di rumah Pak Kurdi ya, Pak Kurdi laporkan bagaimana perubahan yang dialami, bahkan banyak orang tua yang kadang meminta anak-anaknya bisa ikut menginap di rumahnya Pak Kurdi, mereka tidak jarang datang dengan membawa sesuatu sebagai ungkapan terima kasih”. (jelas beliau dengan senyum ramah yang tidak pernah lepas dari wajahnya).⁷⁹

Berikut adalah data dokumentasi di kediaman bapak Kurdi :



⁷⁹ Hasil wawancara peneliti dengan bapak Kurdi selaku ketua Tim GPAI kediaman beliau, tanggal 11 Desember 2019

Gambar 4.7 : Wawancara peneliti dengan bapak Kurdi di lantai dua kediaman beliau

Selain itu, peneliti menemukan bahwa hubungan kedekatan antara siswa dan guru semakin terjalin dengan baik sehingga peran guru sebagai inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor bagi murid menjadi semakin kuat. Hal ini terbukti dari beberapa sikap keterbukaan yang ditunjukkan oleh murid kepada guru PAI ketika beberapa siswa memilih untuk menceritakan beberapa permasalahan yang tengah dihadapinya kepada guru PAI.

Hal tersebut dijelaskan oleh Pak Kurdi dalam wawancara kepada peneliti :

“kadang beberapa siswa yang punya masalah pribadi, artinya bukan masalah pelajaran, itu suka cari bapak Ril...cerita wes..dan minta nasehat bapak ketika bapak sedang ada waktu luang, gitu...”⁸⁰

Hal yang sama juga dituturkan oleh beberapa siswa perempuan :

“Enak kalau cerita sama beliau, kan dikasi nasehat bu, jadi galaunya di kelas bisa segera ilang bu,, hehehe(kata para siswi sambil tertawa kecil)”⁸¹

Dalam hal ini tampak kemampuan seorang guru sebagai pembimbing dan konselor dalam optimalisasi perkembangan siswa.

Peneliti benar-benar menemukan sebuah data yang menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa yang dibimbing Pak Kurdi khususnya kelas

⁸⁰ Hasil wawancara peneliti dengan bapak Kurdi selaku ketua Tim GPAI di masjid SMPN 1 Situbondo, tanggal 12 Desember 2019

⁸¹ Hasil wawancara peneliti dengan bapak Kurdi selaku ketua Tim GPAI di masjid SMPN 1 Situbondo, tanggal 12 Desember 2019

IX menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dibanding dengan guru PAI yang lain. Dalam wawancara, beliau mengungkapkan.

”ada hasilnya... sangaaat ada.(ucap beliau begitu semangat) Hasil belajar anak-anak sangat bagus, secara keseluruhan bagus sesuai harapan apalagi kelas akhir yang memang hasil belajar akhirnya menjadi penentu kelulusan mereka nanti Ril. Kenapa? Karena sejatinya pengajaran itu seluruhnya berawal dari akhlak, pembentukan adab yang baik, maka anak- anak akan tau dan mengerti bagaimana harusnya memiliki adab di dalam kelas ketika pelajaran berlangsung bahkan juga di luar kelas.”⁸²

Adapun data hasil belajar secara kognitif berupa nilai ialah sebagaimana terlampir.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi *Leadership* Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa di SMPN 1 Situbondo

Adapun data terkait beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kompetensi *Leadership* guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa di SMPN 1 Situbondo ialah berasal dari 2 hal, yaitu secara internal dan eksternal. Maksud peneliti dari data internal ialah beberapa fakta tentang faktor yang berasal dari dalam diri guru PAI yang mempengaruhi tingkat kompetensi *Leadership* dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa, sedangkan data eksternal ialah beberapa fakta tentang faktor yang berasal dari luar diri guru PAI yang mempengaruhi tingkat kompetensi *Leadership* dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa

⁸² Hasil wawancara peneliti dengan bapak Kurdi selaku ketua Tim GPAI di masjid SMPN 1 Situbondo, tanggal 12 Desember 2019

Faktor internal tersebut ialah motivasi guru PAI tersebut untuk mensyiarkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, keinginan atau visi tersebut ternyata berangkat dari fakta bahwa guru PAI tersebut pernah menjadi santri dan menimba ilmu selama kurang lebih 10 tahun di sebuah Pondok Pesantren di Madura, dimana salah satu pesan dari Kyai/guru dari guru PAI tersebut ialah setelah menjadi alumni harus terus menyebarkan dan menghidupkan kegiatan-kegiatan/kebiasaan yang pernah dilaksanakan selama menimba ilmu menjadi santri. Hal tersebut dijelaskan dalam wawancara pak Kurdi selaku guru PAI kepada peneliti:

Jadi Nuril (sapanya begitu *ramah*) Saya itu memang ingin membangun suasana pesantren, kegiatan Islami yang bisa membudaya di SMPN 1 Situbondo ini, seperti dulu saya masih mondok karena pengaruhnya pasti luarbiasa apalagi sebagai guru Agama itu kan butuh pratik, bukan hanya anak-anak itu pintar teorinya saja tapi aplikasinya itu paling penting, hitung-hitung juga sebagai syiar Islam kan? (sambil menghadap peneliti tanpa memandang wajah, beliau tersenyum).⁸³

Dalam penuturannya kembali, Pak Kurdi mengatakan

Jadi Kyai pak Kurdi pernah dawuh kalau santri sudah jadi alumni jangan sampai lupa dzikirannya, kebiasaan ibadahnya setelah diluar nanti, harus tetap harum ksantriannya dan bisa terus menebarkan syi'ar⁸⁴

Dalam kesempatan lainpun situasi ala pesantren memang terasa sangat kental ketika peneliti berkunjung ke tempat penelitian pertama kali di SMPN 1 Situbondo dalam kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari.

⁸³ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kurdi ketua Tim GPAI di SMPN 1 Situbondo, tanggal 12 Desember 2019

⁸⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kurdi di SMPN 1 Situbondo, tanggal 12 Desember 2019

Tampak pak Kurdi yang sedang berjalan menuju peneliti memiliki penampilan khas daripada guru yang lain khususnya guru PAI yang lain, yaitu peci yang selalu dikenakannya di sekolah dimana hanya beliau yang tampak mengenakan tampilan ala santri tersebut, kemudian terlihat segerombolan siswa dan siswi yang berjalan mendekati beliau tersenyum, membungkuk dan menyalami tangan beliau, uniknya dari situasi tersebut adalah siswi (perempuan) tidak turut menyalami sebagaimana siswa (laki-laki) yang lain namun hanya menampakkan sikap takdzim berupa menunduk pada beliau, sikapnya terlihat sangat ramah dan bersahaja.⁸⁵

Faktor eksternal yang mempengaruhi kompetensi *Leadership* guru PAI itu sendiri, kaitannya dalam penelitian ini ialah bapak Kurdi yaitu yang *pertama* ialah dukungan Kepala Sekolah terhadap kegiatan-kegiatan pembiasaan Islami yang diajukan hingga kemudian terlaksana dengan sangat baik, hal tersebut dapat dilihat jelas dari tempelan jadwal kegiatan keagamaan yang ada di meja kaca resepsionis, salah satu buktinya ialah sebagian kegiatan keagamaan yang berlangsung di sekolah terbentuk dari rapat semua guru yang di dalamnya juga dihadiri oleh Kepala Sekolah.

⁸⁵ Bapak Kurdi (Ketua tim GPAI) observasi pada tanggal 11 Desember 2019

**JADWAL SHOLAT DLUHUR BERJAMAAH SEMESTER GAJIL
SMP NEGERI 1 SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

No.	Hari/Tanggal	Kelas	Tempat	Penanggung Jawab
22	Kamis, 10 Oktober 2019	Kelas VII A - 1	Masjid Nurul Hidayah	Sarkawi
40	Kamis, 17 Oktober 2019	Kelas VII A - 1	Masjid Nurul Hidayah	Shohih Amin, S.Pd
41	Senin, 23 Oktober 2019	Kelas VII A - 1	Masjid Nurul Hidayah	Muqti Auliyah, S.Pd
42	Sabtu, 27 Oktober 2019	Kelas VII A - 1	Masjid Nurul Hidayah	H. Kurdi, M.Pd
43	Rabu, 23 Oktober 2019	Kelas VII A - 1	Masjid Nurul Hidayah	Sarkawi
44	Kamis, 24 Oktober 2019	Kelas VII A - 1	Masjid Nurul Hidayah	Shohih Amin, S.Pd
45	Senin, 29 Oktober 2019	Kelas VII A - 1	Masjid Nurul Hidayah	Muqti Auliyah, S.Pd
46	Senin, 29 Oktober 2019	Kelas VII A - 1	Masjid Nurul Hidayah	H. Kurdi, M.Pd
47	Rabu, 30 Oktober 2019	Kelas VII A - 1	Masjid Nurul Hidayah	Sarkawi
48	Kamis, 31 Oktober 2019	Kelas VII A - 1	Masjid Nurul Hidayah	Shohih Amin, S.Pd
49	Senin, 4 November 2019	Kelas VII A - 1	Masjid Nurul Hidayah	Muqti Auliyah, S.Pd
50	Senin, 5 November 2019	Kelas VII A - 1	Masjid Nurul Hidayah	H. Kurdi, M.Pd
51	Rabu, 6 November 2019	Kelas VII A - 1	Masjid Nurul Hidayah	Sarkawi
52	Kamis, 7 November 2019	Kelas VII A - 1	Masjid Nurul Hidayah	Shohih Amin, S.Pd
53	Senin, 12 November 2019	Kelas VII A - 1	Masjid Nurul Hidayah	Muqti Auliyah, S.Pd
54	Senin, 12 November 2019	Kelas VII A - 1	Masjid Nurul Hidayah	H. Kurdi, M.Pd
55	Rabu, 13 November 2019	Kelas VII A - 1	Masjid Nurul Hidayah	Sarkawi
56	Kamis, 14 November 2019	Kelas VII A - 1	Masjid Nurul Hidayah	Shohih Amin, S.Pd
57	Senin, 18 November 2019	Kelas VII A - 1	Masjid Nurul Hidayah	Muqti Auliyah, S.Pd
58	Sabtu, 19 November 2019	Kelas VII A - 1	Masjid Nurul Hidayah	H. Kurdi, M.Pd
59	Rabu, 20 November 2019	Kelas VII A - 1	Masjid Nurul Hidayah	Sarkawi
60	Kamis, 21 November 2019	Kelas VII A - 1	Masjid Nurul Hidayah	Shohih Amin, S.Pd
61	Senin, 25 November 2019	Kelas VII A - 1	Masjid Nurul Hidayah	Muqti Auliyah, S.Pd
62	Sabtu, 29 November 2019	Kelas VII A - 1	Masjid Nurul Hidayah	H. Kurdi, M.Pd
63	Rabu, 27 November 2019	Kelas VII A - 1	Masjid Nurul Hidayah	Sarkawi
64	Kamis, 28 November 2019	Kelas VII A - 1	Masjid Nurul Hidayah	Shohih Amin, S.Pd

Pembagian Waktu :
 1. 07.00 - 07.40 WIB
 2. 07.40 - 08.20 WIB
 3. 08.20 - 09.00 WIB
Istirahat (20 menit)
 4. 09.20 - 10.00 WIB
 5. 10.00 - 10.40 WIB
 6. 10.40 - 11.20 WIB
Istirahat + Sholat Dluhur (60 menit)
 7. 12.00 - 13.40 WIB
 8. 13.40 - 14.45 WIB

Situbondo, 27 Juli 2019
 Kepala Sekolah
Dr. H. TATR KURNIAWATI, M.Pd.
 NIP. 196111301990032001

**JADWAL IMAM DAN KHOTIB SHALAT JUM'AT MASJID
NURUL HIDAYAH
SMP NEGERI 1 SITUBONDO**

No.	Tanggal	Khotib	Kelas	Muadzin	Pendamping
1.	19 Juli	Shohih Amin, S.Pd.I	VIII	VII A	Guru Agama dan REMAS
2.	26 Juli	Zainul Abidin, S.Pd	VIII	VII A	
1.	2 Agustus	H. Kurdi, M.Pd.I	IX	IX A	Guru Agama dan REMAS
2.	9 Agustus	Shohih Amin, Spd.I	VII	VII B	
3.	16 Agustus	Muqti Auliyah	VIII	VIII B	
4.	23 Agustus	H. Kurdi, M.Pd.I	IX	IX B	
5.	30 Agustus	Shohih Amin, Spd.I	VII	VII C	
1.	6 September	Zainul Abidin, S.pd	VIII	VIII C	Guru Agama dan REMAS
2.	13 September	H. Kurdi, M.Pd.I	IX	IX C	
3.	20 September	Shohih Amin, S. Pd. I	VII	VII D	
4.	27 September	Muqti Auliyah	VIII	VIII D	
1.	4 Oktober	H. Kurdi, M.Pd.I	IX	IX D	Guru Agama dan REMAS
2.	11 Oktober	Shohih Amin, S. Pd. I	VII	VII E	
3.	18 Oktober	Zainul Abidin, S.pd	VIII	VIII E	
4.	25 Oktober	Zainul Abidin, S.pd	VIII	VIII E	
1.	1 November	H. Kurdi, M.Pd.I	IX	IX E	Guru Agama dan REMAS
2.	8 November	Shohih Amin, Spd.I	VII	VII F	
3.	15 November	Muqti Auliyah	VIII	VIII F	
4.	22 November	H. Kurdi, M.Pd.I	IX	IX F	

Keterangan : Khotib yang berhalangan hadir harap memberitahukan kepada takmir

Situbondo, 15 Juli 2019
 Takmir Masjid NURUL HIDAYAH
 SMPN 1 SITUBONDO
Dr. H. TATR KURNIAWATI, M.Pd.
 NIP. 196111301990032001
H. K. L. D. I. M. ALI
 NIP. 197009032009011016

**JADWAL PEMERISAAAN
SMP NEGERI 1 SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

No.	Hari/Tanggal	Rujukan	Tempat	Penanggung Jawab
1.	Senin, 1 Agustus 2019
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.
10.
11.
12.
13.
14.
15.
16.
17.
18.
19.
20.
21.
22.
23.
24.
25.
26.
27.
28.
29.
30.

Situbondo, 27 Juli 2019
 Kepala Sekolah
Dr. H. TATR KURNIAWATI, M.Pd.
 NIP. 196111301990032001



Gambar 4.8 : Beberapa jadwal kegiatan Islami yang telah disetujui oleh kepala Sekolah tertempel di meja Resepsionis

Tidak hanya itu, evaluasi dari kegiatan keagamaan juga dilaksanakan setiap bulan sekali oleh seluruh guru termasuk Kepala Sekolah yang diformat dalam bentuk arisan anjagsana dimana di dalamnya juga ada infaq 50.000 untuk kas yang dikhususkan kepada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.

Berikut penuturan Bapak Kurdi terkait dukungan sekolah :

“ Kepala Sekolah sangat mendukung, bahkan mempercayakan seluruh kegiatan kepada Pak Kurdi makanya Pak Kurdi jadi ketua tim GPAI di sekolah, sejauh ini, belum ada satupun kegiatan yang Pak Kurdi ajukan pada beliau itu ditolak, pasti selalu diterima dan didukung, juga rapat bulanan anjangsana di rumah guru-guru itu,..beliau selalu hadir. Makanya.. itu juga jadi salah satu faktor kegiatan keagamaan yang berlangsung saat ini bisa berjalan dengan sangat lancar Ril”⁸⁶

Faktor eksternal yang *kedua* ialah dukungan dari seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang turut serta mendukung terwujudnya kegiatan pembiasaan budaya Islami yang sudah dibentuk oleh tim GPAI dan telah disetujui oleh Kepala Sekolah. Hal tersebut diperoleh datanya melalui keikutsertaan seluruh warga sekolah dalam beberapa kegiatan keislaman yang telah berjalan seperti kegiatan S4, Tadaru dan sholat dhuha.

Hal tersebut tampak dari adanya dukungan ditiap-tiap kegiatan yaitu :

1. Kegiatan S4 (Salam, senyum, sopan, santun) dilaksanakan dengan mengikutsertakan seluruh guru yang memiliki bagian berjaga di samping pintu gerbang sekolah. Tiap pagi hari ada 8 guru yang memiliki tugas sesuai jadwalnya masing-masing untuk berdiri menyambunt kedatangan siswa

Berikut suasana kegiatan S4:

Sekitar jam 6.30 WIB tampak di pintu gerbang sebelah kanan dan kiri SMPN 1 Situbondo berjejer sekitar delapan orang

⁸⁶ Hasil wawancara peneliti dengan bapak Kurdi selaku ketua Tim GPAI di masjid SMPN 1 Situbondo, tanggal 12 Desember 2019

guru yang tiap harinya bergantian berdiri menyambut siswa-siswi yang datang ke sekolah di pintu gerbang. Ketika siswa-siswi yang masuk ke pintu gerbang, mereka telah disambut hangat oleh para guru dengan senyuman dan keramahan, tak hanya itu siswa-siswinyapun menyalami para guru yang menyambut mereka dengan mencium tangannya. Dan tampak pula seorang siswi non muslim juga melakukan hal yang sama.⁸⁷

Dari observasi secara langsung oleh peneliti ditemukan bahwa guru-guru yang berjejer rapi di samping pintu masuk utama tidak hanya guru PAI saja melainkan, setiap guru di sekolah memiliki kesempatan yang sama untuk berdiri menyambut kedatangan siswa setiap pagi.

2. Pelaksana Kegiatan *Tadarus* berintegrasi dengan staf tenaga kependidikan dan anggota Remas. Tenaga kependidikan di bagian resepsionis membantu dalam pengumuman jadwal setiap hari, sementara anggota Remas membantu tim GPAI dalam seleksi siswa untuk menyusun jadwal membaca al-Qur'an setiap hari.

Berikut wawancara dengan petugas bagian resepsionis.

Peneliti bertanya: “untuk jadwal *tadarusnya* gimana pak ?” beliau kemudian menjawab sambil menunjukkan kertas yang tertempel di meja kaca resepsionis, “oh ini ada mbk, jadwalnya sudah lengkap ini, biasanya saya yang ngumumin jadwal setiap pagi”.⁸⁸

Dukungan penuh bagian petugas resepsionis begitu tampak dalam mendukung kegiatan membaca Al-Qur'an / *tadarus* setiap pagi, berikut wawancara dengan peneliti :

⁸⁷ Hasil Observasi awal peneliti di SMPN 1 Situbondo, tanggal 15 Juli 2019

⁸⁸ Hasil wawancara peneliti dengan petugas resepsionis di SMPN 1 Situbondo, tanggal 12 Desember 2019

Peneliti bertanya, “ jadi bapak yang ngumumin bukan guru PAI ?” spontan petugas resepsionis yang bernama bapak Yuli itu menjawab, “oh ngga, saya yang bantu ngumumin jadwal ngajinya, gurunya kan sudah banyak pekerjaan” (jelas beliau dengan senyuman).⁸⁹

Adapun nama-nama siswa yang tercantum dalam kegiatan tersebut dibantu proses penyeleksiannya oleh Remas (remaja masjid) yang ada di sekolah berikut penuturan beliau.

“Jadi Pak Kurdi dan guru yang lain itu ndak terlalu capek ril, karena banyak yang bantu, anak-anak Remas bantu Pak Kurdi menyeleksi anak-anak yang kemampuan baca Al- Qur’annya sudah bagus, dari kelas VII-IX, jadi yang punya kemampuan membaca Al-Quran yang baik itu yang ikut tadarus. Soalnya kan nagjinya pake mikrofon. Kegiatan ini juga dibantu oleh anak-anak tahfidz dalam tahap penyeleksiannya dan kan rata-rata anak tahfidz selain lancar baca Al- Qurannya, tajwidnya juga sudah bagus. Jadi nanti kalau temennya ada yang salah bisa langsung dibantu dibenerin bacaannya.”⁹⁰

Adapun penuturan salah satu anggota Remas ialah sebagai berikut :

“pak Kurdi minta bantuan kita bu, jadi kita yang milih anak-anak yang sudah fasih baca Qur’an dari kelas VII sampai kelas IX bu”⁹¹

⁸⁹ Hasil wawancara peneliti dengan petugas resepsionis di SMPN 1 Situbondo, tanggal 12 Desember 2019

⁹⁰ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kurdi di SMPN 1 Situbondo, tanggal 12 Desember 2019

⁹¹ Hasil wawancara peneliti dengan anggota Remas di SMPN 1 Situbondo, tanggal 12 Desember 2019



Gambar 4.9 : Wawancara peneliti dengan beberapa anggota Remas.

3. Kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah diikuti oleh seluruh tim GPAI dan siswa, selain itu juga guru lain yang tidak memiliki waktu mengajar dikelas turut mengikuti kegiatan sholat dhuha dan Dhuhur jama'ah, tidak hanya itu, guru lain yang sedang mengajar memberi izin kepada siswa yang meminta izin untuk sholat dhuha terlebih dulu di masjid.

Berikut observasi peneliti :

Terlihat beberapa siswa laki-laki memakai peci hitam keluar kelas saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, tampak bahwa mereka berjalan menuju masjid untuk menunaikan sholat duha.

Adapun wawancara peneliti ialah sebagai berikut :

“ kami izin bu kalau mau sholat duha dulu di masjid, makanya pake songkok bu dan alhamdulillah diizinkan bu (jawab mereka sembari tersenyum)”

Pengorganisasian lingkungan yang Islami berjalan dengan sangat baik karena dukungan banyak pihak.

Faktor eksternal yang *kedua* ialah didukung dari sarana dan prasarana yang ada di sekolah dalam mendukung kegiatan pembiasaan keagamaan seperti kegiatan tadarus, sholat dhuha dan sholat jum'at.

Masjid yang terletak di bagian belakang sekolah sebelah barat dibangun 2 lantai dengan bagian lantai bawah digunakan untuk kegiatan sholat dhuha dan sholat jum'at, sedangkan lantai dua biasa digunakan untuk relokasi kelas oleh Pak Kurdi untuk mengajar, jadi pembelajaran PAI tidak hanya berlangsung di dalam kelas, namun sesekali juga dilangsungkan di lantai dua masjid.



Gambar 4.10 : Kegiatan sholat dhuha di lantai 1 masjid



Gambar 4.6 : Kegiatan belajar mengajar di lantai 2 masjid

Fasilitas yang nyaman dan memadai menjadi salah satu hal penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Memberikan kemudahan belajar dalam bentuk lingkungan dan suasana belajar yang nyaman dan kondusif mampu dimanfaatkan dengan sangat baik oleh bapak Kurdi. Hal ini terungkap dari observasi langsung yang dilakukan peneliti:

Peneliti yang mengamati secara diam-diam kegiatan sholat Dhuha sebelum pembelajaran dimulai, kemudian mulai melangkah masuk ke dalam masjid untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar berlangsung, tampak para siswa mengikuti pembelajaran dengan posisi yang sama sebagaimana shof sholat yakni putra di depan, sedangkan putri di belakang, bahkan sebagian dari mereka masih betah dengan peci dan mukenah yang digunakan saat sholat dhuha. Pak Kurdi yang melihat hal tersebut sama sekali tidak melarang kebiasaan anak didiknya tersebut, kegiatan belajar mengajarnya pun terlihat kondusif dan lancar, bahkan terlihat wajah gembira dan senang dari siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut.⁹²

⁹² Hasil observasi awal peneliti di masjid SMPN 1 Situbondo, tanggal 15 Juli 2019

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswi terkait kemudahan belajar yang dirasakan :

“ kalau belajarnya di masjid kan enak bu, adem gitu...betah rasanya lama-lama di dalam. Ngga pake kursi bisa duduk dilantai.. kalau capek bisa selonjoran dulu dan pak Kurdi kan baik bu, ngga suka marah-marah, pokoknya enak bu. (hehehe) jelas beberapa siswi kepada peneliti sembari tertawa kecil.⁹³

Berikut penampakan suasana belajar mengajar di kelas yang bertempat di lantai dua masjid



Gambar 4.12 : Suasana belajar mengajar di lantai dua masjid SMPN 1 Situbondo

⁹³ Hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa di masjid SMPN 1 Situbondo, tanggal 13 Desember 2019

4. Dampak kompetensi *Leadership* guru PAI terhadap hasil belajar PAI siswa SMP N 1 Situbondo.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa kompetensi *Leadership* guru PAI ialah kemampuan guru mengorganisasi seluruh potensi sekolah yang ada dalam mewujudkan budaya Islam demi memaksimalkan tujuan pembelajaran. Maka tentu 3 bentuk dalam kemampuan merencanakan, mengorganisasi potensi sekolah dan kemampuan berperan menjadi Inovator, Motivator, Fasilitator, Pembimbing Dan Konselor sangat memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar, baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Dampak kompetensi *Leadership* guru PAI terhadap hasil belajar Kognitif PAI siswa SMP N 1 Situbondo

Kemampuan guru PAI dalam merencanakan, mengorganisasikan pembudayaan Islami dan berperan menjadi motivator, inovator, fasilitator serta pembimbing dan konselor memang sangat menentukan terhadap tingkat keberhasilan belajar PAI siswa, terutama hasil belajar tersebut sangat dirasakan bagi siswa kelas akhir yang tengah menghadapi ujian tulis akhir. Rata-rata hasil belajar secara tertulis memiliki nilai memuaskan diatas rata-rata. Data tersebut diperoleh oleh peneliti dari beberapa dokumentasi nilai ujian yang telah dilaksanakan oleh para siswa.

optimalisasi pembelajaran yang sangat baik, proses belajar mengajar pun berjalan dengan begitu baik tanpa banyaknya kendala, hal ini dikarenakan, *pertama*, Seluruh siswa telah benar-benar siap menerima pelajaran dalam kondisi tenang dan nyaman lantaran telah melakukan sholat dhuha yang pasti diwajibkan bagi mereka untuk melaksanakan wudhu', hal tersebut yang membuat anggota badan bersih dan lebih rileks. *Kedua*, kondisi masjid di lantai dua yang dijadikan tempat belajar luas, megah dan tidak berdekatan dengan ruang kelas lain yang berpotensi ramai sehingga bisa sedikit terganggu.

Berikut pemaparan Bapak Kurdi selaku guru PAI:

“Dampaknya banyak Ril, seperti keistiqomahan anak-anak belajar untuk disiplin dan suasana nyaman dan tenang seusai berwudu dan sholat membuat proses pembelajaran menjadi sangat kondusif dan anak-anak menjadi sangat mudah diatur jadi materi pelajaran bisa cepat diserap dengan baik karna selain keadaan tempat yang nyaman yaitu di masjid keadaan hati juga tenang kebiasaan berwudu dan sholat itu memang benar-benar membawa dampak positif”⁹⁴

Dalam kesempatan lain peneliti juga mengambil beberapa data dari wawancara dengan beberapa siswa tentang dampak hasil belajar dalam ranah kognitif.

“ kan belajarnya sering di mushollah bu, apalagi abis sholat jadi suasananya enak buat belajar, ruangan lebih luas kalau mau praktek juga bisa langsung praktek, jadi cepet ngerti bu, Pak Kurdi juga sabar bu orangnya, ngga pernah marah selalu senyum kalau ngajar”⁹⁵

⁹⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kurdi ketua Tim GPAI di SMPN 1 Situbondo, tanggal 13 Desember 2019

⁹⁵ Hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa di masjid SMPN 1 Situbondo, tanggal 13 Desember 2019

b. Dampak kompetensi *Leadership* guru PAI terhadap hasil belajar Afektif PAI siswa SMP N 1 Situbondo

Adapun beberapa data dampak hasil belajar PAI secara afektif didapatkan oleh peneliti secara langsung dari proses observasi di SMPN 1 Situbondo

Salah satu dampak tersebut ialah berasal dari salah satu kegiatan S4 yang yang rutin dilaksanakan setiap pagi. Adapun dampak yang benar-benar dirasakan oleh para siswa ialah rasa saling menghargai dan saling menghormati tidak hanya saat berada diluar kelas namun juga dirasakan saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas, berikut wawancara peneliti dengan beberapa siswi.

“Dek, apa kamu senang dengan pembiasaan seperti itu ?”tanya peneliti kepada beberapa siswi yang sedang duduk bersila di masjid sekolah. Sambil berpandangan mereka menjawab, “iya senang bu, pertama kan kita jadi tau dan kenal semua guru-guru di sekolah, jadi kita tidak pilih-pilih mau salaman dan menghormati guru karena kita kan diajarin gitu ibu, menghormati yang lebih tua”, (teman yang duduk disampingnya menyambung percakapan) “iya bu benar itu, kita jadi belajar setiap hari menghormati guru-guru kita, mau itu di luar kelas ataupun di dalam kelas”.⁹⁶

Dari pengakuan beberapa siswa peneliti menemukan bahwa hubungan kedekatan antara siswa dan guru semakin terjalin dengan baik. Dalam kesempatan lain, dampak hasil belajar secara afektif juga peneliti temukan dari pembiasaan sholat duha.

⁹⁶ Hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswi di SMPN 1 Situbondo, tanggal 12 Desember 2019

“terlihat pada saat suasana belajar mengajar ada beberapa siswa laki-laki tengah memakai peci hitam meminta izin kepada guru yang tengah mengajar di depan kelas. Setelah diberi izin mereka mencium tangan guru kemudian berjalan keluar dengan sopan menuju Masjid sekolah untuk menunaikan sholat dhuha bersama teman-temannya yang lain”⁹⁷

Pemandangan tersebut mejadi pemandangan yang sering dilihat oleh peneliti selama masa observasi di SMPN 1 Situbondo, hal tersebut membuktikan bahwa kegiatan pembudayaan Islami tersebut tidak hanya sekedar kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan apadanya dan kosong nilai, namun berangkat dari pembiasaan tersebut para siswa mengerti dan menghayati nilai dari pembiasaan keagamaan yang diterapkan di sekolah. Terbukti mereka melaksanakan tanpa perlu disuruh dan berangkat dari kesadaran diri serta guru yang tidak pernah mempermasalahkan beberapa menit bagian mengajarnya harus terpotong karena seringkali beberapa siswa izin untuk menunaikan sholat duha di masjid sekolah.

Peneliti hadir secara langsung sejak kegiatan sholat dhuha yang dimulai dari pelaksanaan wudu hingga proses belajar mengajar memang melihat kondisi dan situasi yang tercipta sebagai mana yang dituturkan oleh Pak Kurdi. Berikut kondisi pelaksanaan sholat dhuha,

Dari luar, peneliti mengamati anak-anak bimbingan Pak Kurdi bersama-sama menuju tempat wudhu’ yang dilaksanakan tanpa diperintah, terlihat di dalam masjid Pak Kurdi sudah siap mengimami, beliau duduk dengan posisi

⁹⁷ Hasil observasi peneliti terhadap kegiatan siswa di SMPN 1 Situbondo, tanggal 13 Desember 2019

tasyahud awal sembari menunggu siswa kelas IX yang akan diajarinya membentuk shaf sempurna untuk melakukan sholat dhuha berjamaah. Setelah sholat selesai peneliti yang mengamati secara diam-diam kegiatan sholat tersebut mulai melangkah masuk ke dalam masjid untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar berlangsung, tampak para siswa mengikuti pembelajaran dengan posisi yang sama sebagaimana shof sholat yakni putra di depan, sedangkan putri di belakang, bahkan sebagian dari mereka masih betah dengan peci dan mukenah yang digunakan saat sholat dhuha. Pak Kurdi yang melihat hal tersebut sama sekali tidak melarang kebiasaan anak didiknya tersebut, kegiatan belajar mengajarnya pun terlihat kondusif dan lancar, bahkan terlihat wajah gembira dan senang dari siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut.⁹⁸

Pembudayaan kegiatan ini adalah salah satu kegiatan yang juga memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa. Adanya kesadaran para siswa ketika melaksanakan sholat dhuha dengan dimulainya pelaksanaan wudhu' tanpa diperintah memperlihatkan bahwa adanya kesadaran dari dalam diri mereka untuk melaksanakannya, hal ini adalah bukti kompetensi *leadership* seorang guru dalam hal memberi pengaruh dan mendorong perilaku orang lain dalam berbuat seperti yang guru inginkan demi tujuan tertentu⁹⁹.

⁹⁸ Hasil observasi awal peneliti di masjid SMPN 1 Situbondo, tanggal 15 Juli 2019

⁹⁹ Sindang Sari dan Omar Hendro, *Pengaruh Kreativitas, Komunikasi, Dan Kepemimpinan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMP Negeri di Kecamatan Ilir Timur II Palembang*. Vol. 2 No. 1 Edisi Februari 2017

c. Dampak kompetensi *Leadership* guru PAI terhadap hasil belajar Psikomotorik PAI siswa SMP N 1 Situbondo

Dari berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di SMPN 1 Situbondo yang memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa pada ranah psikomotorik adalah kegiatan tadarus dan sholat duha.

Hal tersebut terjadi karena 2 kegiatan tersebut sinkron dengan pembelajaran dan ujian yang dilaksanakan siswa yaitu oraktekmengaji dan sholat. Kegiatan tadarus memiliki dampak bagus dalam peningkatan hasil belajar membaca Al-qur'an dimana hasilnya dapat dilihat dari kemampuan membaca siswa yang lebih baik, hal tersebut dapat diukur dari nilai praktek ujian baca Al-Qur'an khususnya kelas IX, begitupun dengan keterampilan atau kemampuan sholat siswa mampu mendapatkan hasil yang baik ialah dari dampak kegiatan sholat dhuha berjamaah bersama dengan guru PAI langsung setiap hari di masjid sekolah.

Pada kesempatan lain peneliti menggali data lebih banyak terkait kegiatan *tadarus* kepada Pak Kurdi dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa kegiatan membaca al-Qur'an secara bergiliran menggunakan microfon ini memberi dampak yang luar biasa bagi siswa untuk senantiasa belajar membaca al-Qur'an yang baik dan benar, karena siswa memiliki tanggungjawab untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dengan microfon yang suaranya terdengar ke seluruh bagian sekolah.

Berikut wawancara peneliti dengan bapak Kurdi

“Anak-anak Remas bantu Pak Kurdi menyeleksi anak-anak yang kemampuan baca Al- Qur’annya sudah bagus, dari kelas VII-IX. Jadi kalau ada temannya salah bisa langsung dibetulin”

Kemudian peneliti menggali data tentang dampak positif dari kegiatan tersebut ditemukan bahwa dari pembiasaan tersebut anak-anak menjadi terbiasa mendengar dan akrab dengan bacaan Al-Quran yang baik dan benar. Hasil belajar siswapun khususnya kelas IX mendapatkan nilai memuaskan terkait ujian akhir atau ujian praktik yang disekolah. (*data nilai sebagaimana terlampir*)

B. Temuan Penelitian

1. Bentuk bentuk kompetensi *Leadership* guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa SMP N 1 Situbondo

a.) Perencanaan pembudayaan Islami Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP N 1 Situbondo terbagi menjadi beberapa tahap yaitu :

- 1.) Pembentukan Tim GPAI terdiri atas 4 orang guru PAI
- 2.) Penentuan Jenis kegiatan keagamaan dalam proses budaya Islami terbentuk berdasarkan kegiatan-kegiatan pesantren, yaitu :

b. S4 (Salam, senyum, sopan santun) yaitu penyambutan kedatangan siswa oleh beberapa guru di pintu gerbang utama sekolah setiap pagi.

- a. Membaca Al-Qur'an secara bergiliran (*Tadarus*) sebelum masuk pelajaran pertama di pagi hari selama kurang lebih 15 menit.
 - b. Sholat Dhuha di lantai satu masjid Nurul Hidayah SMPN 1 Situbondo setiap hari bersama siswa di imami oleh guru PAI yang bertugas sesuai jadwal imam sholat Dhuha yang telah dibuat tim GPAI.
 - c. Sholat dhuhur berjama'ah di lantai satu masjid Nurul Hidayah SMPN 1 Situbondo setia hari bersama siswa di imami oleh guru PAI yang bertugas sesuai jadwal imam sholat Dzuhur yang telah dibuat oleh tim GPAI.
 - d. Sholat Jum'at di lantai satu masjid Nurul Hidayah SMPN 1 Situbondo bersama siswa di imami oleh guru PAI yang bertugas sesuai jadwal imam dan khotib sholat Jum'at yang telah dibuat oleh tim GPAI.
- 2) Sistem kerja tim GPAI menggunakan sistem kerja "*Team work*" yaitu tim yang di dalamnya hanya terdiri dari ketua dan anggota, dimana anggota atau ketua melaksanakan atau bekerja penuh terhadap bidang yang tidak mampu dilakukan oleh anggota yang lain.
- 3) Persetujuan Kepala Sekolah terhadap setiap perencanaan kegiatan yang dibentuk menjadi pondasi kuat diberlakukannya beberapa kegiatan keagamaan yang berjalan di SMPN 1 Situbondo

a.) Pengorganisasian pembudayaan Islami Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP N 1 Situbondo

Tim GPAI Berperan aktif dalam membina hubungan silaturahmi dengan mensinergikan seluruh warga sekolah untuk terciptanya iklim satuan pendidikan yang Islami tertuang dalam setiap kegiatan yang mendapat dukungan dan kerjasama yang baik dari banyak pihak yaitu :

- a. Dukungan dan kepercayaan Kepala Sekolah terhadap Tim GPAI dalam mengelola dan menjalankan perencanaan budaya Islami dalam beberapa bentuk kegiatan keagamaan.
- b. Kerjasama yang baik antara tim GPAI dan tenaga kependidikan dalam lancar dan suksesnya kegiatan keagamaan yang ada.
- c. Kerjasama tim GPAI dan Remas (Remaja Masjid)
- d. Guru-guru yang lain turut serta berpartisipasi dalam beberapa kegiatan keagamaan yang dibentuk oleh tim GPAI.
- e. Rapat evaluasi kegiatan keagamaan dalam bentuk silaturrehim dan arisan anjangsana di rumah semua guru secara bergiliran.
- f. Infaq 50.000 oleh setiap guru ditiap bulannya sebagai kas tim GPAI dalam menunjang kegiatan keagamaan dalam rangka melahirkan budaya Islami.

b.) Peran guru PAI sebagai Inovator, Motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor

1.) Inovator

Beberapa inovasi yang dilakukan tim GPAI ialah:

- a. Melakukan pembaharuan dalam kegiatan pembiasaan dengan membentuk kegiatan keagamaan yang bernuansa kegiatan-kegiatan pesantren.
- b. Memindah alihkan kelas ke ruangan luas di lantai 2 masjid SMPN 1 Situbondo
 - a. Peran Motivator bukan hanya dalam bentuk perintah namun terlebih keteladan yaitu contoh perilaku dalam menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah disusun oleh tim GPAI.
 - b. Peran menjadi seorang Fasilitator yang memberikan kemudahan belajar dalam bentuk suasana belajar yang menyenangkan dan fasilitas dalam menunjang kegiatan belajar berjalan dengan maksimal.
- c. Peran guru PAI menjadi pembimbing dan konselor membantu perkembangan pembelajaran dan pendidikan siswa di sekolah tertuang dalam bentuk :
 - 1) Guru PAI menjadi tempat *curhat* dan meminta nasihat
 - 2) Guru PAI memiliki kapasitas layanan seperti guru BK dalam menangani siswa yang sedang bermasalah

2. Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi *Leadership* Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa di SMPN 1 Situbondo

Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi *leadership* guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa terdiri dari 2 faktor, yaitu internal dan eksternal

a. Internal :

- 1) Motivasi guru PAI untuk mensyiarkan agama dan menghidupkan kegiatan keseharian keagamaan ketika pernah menjadi santri.

b. Eksternal :

- 1) Dukungan Kepala Sekolah terhadap kegiatan-kegiatan pembiasaan Islami
- 2) Evaluasi dari kegiatan keagamaan juga dilaksanakan setiap bulan sekali oleh seluruh guru termasuk Kepala Sekolah
- 3) Dukungan dari seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang turut serta berpartisipasi dalam mendukung terwujudnya kegiatan pembiasaan budaya Islami yang sudah dibentuk oleh tim GPAI
- 4) Sarana dan prasarana yang memadai mendukung kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah.

3. Dampak kompetensi *Leadership* guru PAI terhadap hasil belajar PAI siswa SMP N 1 Situbondo.

Dampak signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa terlihat dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

1. Kognitif : Hasil belajar PAI siswa terbukti meningkat dilihat dari nilai ujian tulis PAI karena kondusifitas belajar yang didapatkan dari sarana prasarana yang mendukung serta kegiatan pembiasaan keagamaan yang berlangsung dan sinkron terhadap ujian yang dilaksanakan siswa. Seperti contoh tadarus memiliki dampak terhadap pemahaman siswa tentang bacaan dan tajwid yang benar.
2. Afektif : siswa memiliki kesadaran terhadap sikapnya sehari-hari baik di dalam kelas dengan khidmat mengikuti pembelajaran, mengambil wudhu' untuk sholat duha sebelum pelajaran pagi dimulai tanpa perlu adanya perintah dan bahkan beberapa meminta izin keluar kelas kepada guru yang sedang untuk sholat duha di masjid sekolah. Di luar kelas pun tampak sikap saling menghormati hal ini ditandai dengan tidak adanya perbedaan sikap hormat baik kepada para pendidik dan tenaga kependidikan, bahkan ke tukang kebun sekalipun, hal tersebut menjadi refleksi dari kegiatan pembiasaan S4 yang berjalan baik dan didukung oleh semua elemen sekolah.
3. Psikomotorik : Siswa terbukti memiliki keterampilan dalam hal kegiatan keagamaan, terbukti nilai praktek sholat dan mengaji memiliki nilai yang memuaskan, hal tersebut merupakan dampak dari kegiatan

pembiasaan keagamaan yang konsisten dilakukan, yaitu tadarus dan sholat duha berjamaah setiap hari.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Bentuk bentuk kompetensi *Leadership* guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa SMP N 1 Situbondo

Temuan penelitian menunjukkan bahwa bentuk bentuk kompetensi *leadership* guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa SMP N 1 Situbondo ada 3, yaitu : 1). Kemampuan merencanakan kegiatan pembudayaan Islami guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa SMP N 1 Situbondo, 2). Kemampuan pengorganisasian potensi sekolah oleh gruru PAI dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa SMP N 1 Situbondo, 3.) Kemampuan guru PAI berperan sebagai inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa SMP N 1 Situbondo

1.) Perencanaan Pembudayaan Islami Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa, diperlukan upaya perencanaan pembudayaan islami oleh guru PAI, yakni didahului dengan pembentukan Tim GPAI untuk menyusun kegiatan-kegiatan keagamaan yang diinginkan. Hal tersebut tentu menjadi sebuah keniscayaan bagi tim GPAI karena perencanaan yang baik akan menciptakan hasil yang baik dalam melahirkan budaya Islami oleh para siswa. Hal tersebut sesuai dengan konsep Kompetensi *Leadership* guru PAI bahwa guru haruslah memiliki kemampuan merencanakan kegiatan-kegiatan

yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai bentuk pengalaman materi belajar.¹⁰⁰ Temuan tersebut juga sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perencanaan pembudayaan Islami guru PAI mempengaruhi prestasi belajar siswa baik itu secara simultan atau parsial.¹⁰¹ Namun pada temuan penelitian yang lain kompetensi *leadership* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Konsep kegiatan yang bernuansa pesantren tersebut diambil sebagai upaya pembudayaan kegiatan keagamaan bisa berjalan dengan maksimal sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa dapat meningkat. Temuan penelitian menunjukkan konsep pesantren dalam kegiatan keagamaan sebagai upaya pembudayaan Islami menunjukkan peningkatan hasil belajar yang sangat baik, hal tersebut dikarenakan bentuk kegiatan keagamaan yang telah berjalan menjadi penunjang utama hasil belajar siswa khususnya kelas akhir yang akan menempuh ujian akhir PAI baik dalam bentuk ujian tulis, lisan ataupun praktek. Maka menjadi sangat urgent adanya pengamalan dari teori-teori pendidikan agama Islam yang diberikan seorang guru di dalam kelas untuk diaplikasikan diluar kelas atau dilingkungan pendidikan melalui adanya pembudayaan kegiatan islami yang diatur oleh tim GPAI di suatu lembaga pendidikan dengan dibantu oleh seluruh aspek sekolah demi terwujudnya lingkungan yang islami hingga mampu melahirkan budaya Islami.

¹⁰⁰ Kementerian Agama No. 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Di Sekolah dalam pasal 16 ayat 1. <http://pendis.kemenag.go.id>. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2019, pukul 10.29

¹⁰¹ Wardhani, *Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pare – Pare*, Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani, Vol. 03 No. 02, Desember 2018.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dibentuk dengan baik juga mampu melahirkan suasana pembelajaran serta pendidikan yang kondusif sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Temuan penelitian hasil belajar siswa meningkat dalam spesifikasi pembelajaran yang berkesinambungan dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara konsisten setiap hari, hal tersebut membuat siswa tidak canggung lagi ketika menghadapi ujian terkait dengan pembahasan yang berkaitan dengan soal-soal kegiatan keagamaan. Hal tersebut senada dengan pendapat Purbakawaca, bahwa kepemimpinan guru adalah suatu kesiapan, kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam proses mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan siswanya yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan proses pembelajaran, agar segenap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰²

Konsep kegiatan pesantren tersebut juga selaras dengan pendapat Husaini Usman bahwa Kemampuan dalam membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah ialah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama, yakni seorang guru PAI harus mampu merencanakan kegiatan-

¹⁰² Sindang Sari dan Omar Hendro, *Pengaruh Kreativitas, Komunikasi, Dan Kepemimpinan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMP Negeri di Kecamatan Ilir Timur II Palembang*. Vol. 2 No. 1 Edisi Februari 2017

kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai bentuk pengalaman materi belajar.¹⁰³

Sistem kerja tim GPAI ialah sistem "*Teamwork*" yang artinya menurut KBBI ialah kerjasama,¹⁰⁴ dimana sistem kerjanya ialah setiap orang bekerja dengan keahlian dan kemampuan yang dimilikinya ketika anggota yang lain tidak memiliki kemampuan untuk melakukan sebuah pekerjaan tertentu dalam tim.

Khususnya bagi kelas akhir atau kelas IX yang secara keseluruhan dipegang oleh ketua tim GPAI menjadi salah satu cermin kesuksesan dari adanya pembudayaan Islami yang diciptakan dan dilaksanakan secara konsisten dengan ditemani dan dibimbing langsung oleh Pak Kurdi selaku ketua tim GPAI, dimana hasil akhir ujian kelas IX memiliki nilai diatas rata-rata secara keseluruhan baik dari segi kognitif yang dilihat dari nilai hasil ujian tulis, segi afektif dilihat dari perubahan sikap yang dimiliki siswa dan keseharian di sekolah baik di dalam dan diluar kelas seperti sikap saling menghargai dan menghormati, disiplin, kerja keras, kesadaran beribadah, salam senyum, sapa sopan dan santun serta segi psikomotorik berupa keterampilan -keterampilan baru seperti kemampuan baca Al-Qur'an yang semakin baik, kemampuan melaksanakan sholat dengan baik dan benar. Hasil belajar yang membanggakan inilah yang kemudian menjadikan Pak Kurdi

¹⁰³ Kementerian Agama No. 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Di Sekolah dalam pasal 16 ayat 1. <http://pendis.kemendiknas.go.id>. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2019, pukul 10.29

¹⁰⁴ <https://www.kamuskbbi.id/inggris/indonesia.php?mod=view&teamwork&id=32463-kamus-indonesia-inggris.html>, diakses pada tanggal 25 April 2021

satu-satunya guru PAI yang dipercaya kepala sekolah untuk mengajar dan mendidik seluruh siswa siswi kelas IX.

Dari perubahan sikap yang dialami siswa melalui proses pembudayaan kegiatan Islami, siswa mampu meningkatkan potensi diri dalam proses pembelajaran, dampak dari pembudayaan ini juga ialah terciptanya lingkungan belajar mengajar yang sangat kondusif sehingga proses pengajaran dan pendidikan benar-benar berjalan dengan hasil yang maksimal sesuai harapan.

Fakta di atas mengungkapkan betapa pentingnya seorang guru PAI memiliki kompetensi *Leadership* yang bagus, sebagaimana dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia noor 211 tahun 2011 bahwa dalam rangka memaksimalkan tujuan pembelajaran dan pendidikan maka seorang guru PAI diwajibkan untuk memperhatikan kompetensi *Leadership* dalam tiap jenjang pendidikan.¹⁰⁵ beberapa poin yang perlu diperhatikan ialah:

1. Bertanggung jawab secara penuh dalam pembelajaran PAI di satuan pendidikan
2. Mengorganisir lingkungan satuan pendidikan demi terwujudnya budaya yang Islami
3. Berkolaborasi dengan seluruh unsur di lingkungan satuan pendidikan

Hal tersebut sangat jelas sesuai dengan maksud dari kompetensi *leadership* atau kemampuan memimpin seorang guru PAI dimana seorang

¹⁰⁵ Kementerian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Pada Sekolah*, <http://pendis.kemenag.go.id>. Diakses tanggal 17 April 2021 puku 23.38

guru PAI harus mampu melakukan perencanaan pembudayaan Islami di satuan pendidikan dengan membentuk tim GPAI dan sistem kerja yang bagus. Terlepas dari itu semua Kepala sekolah sebagai salah satu potensi warga sekolah yang memiliki peran penting atas diberlakukannya semua kegiatan keagamaan menjadi salah satu pondasi terciptanya budaya Islami.

2. Pengorganisasian Potensi Sekolah Oleh Guru PAI dalam Mewujudkan Budaya Islami untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMPN 1 Situbondo.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian yang baik terhadap potensi-potensi sekolah dalam kegiatan-kegiatan keagamaan oleh tim GPAI dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajara siswa. Guru PAI dituntut untuk bisa mengorganisir seluruh elemen sekolah atau seluruh potensi sekolah demi memaksimalkan pelaksanaan kegiatan keagamaan agar budaya Islami bisa benar-benar terwujud. Temuan tersebut sesuai dengan teori dasar *leadership* bahwa kepemimpinan ialah kemampuan mengambil inisiatif dalam situasi sosial utuk menciptakan bentuk dan prosedur baru, merancang dan mengatur perbuatan, dan dengan berbuat seperti akan membangkitkan kerjasama ke arah tercapainya tujuan.¹⁰⁶

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah berlangsung dan berjalan di SMPN 1 Situbondo tidak terlepas dari suksesnya sinergitas kerjasama seluruh pihak di sekolah dalam membantu menciptakan budaya Islami melalui

¹⁰⁶ Sudarman Danim, *Kepemimpinan Pendidikan* (Alfabeta : Bandung, 2010), 6.

pembiasaan yang dilakukan setiap hari oleh siswa dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan secara sistematis dan terarah.

Seluruh pihak yang saling bekerjasama dengan kompak seperti seluruh tenaga pendidik dan kependidikan bahkan organisasi dari siswa itu sendiri menjadi faktor utama berhasilnya penciptaan budaya Islami yang terjadi di SMPN 1 Situbondo. Masing-masing pihak saling membantu dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah disusun oleh tim GPAI.

Kerjasama yang terjalin antara satu dengan yang lainnya tidaklah terlepas dari pengaruh kemampuan memimpin yang baik oleh guru PAI dimana pengaruh kepemimpinan (*leadership*) ini mendorong banyak pihak untuk ikut tergerak dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang telah disusun oleh tim GPAI di SMPN 1 Situbondo. Beberapa temuan penelitian mengungkapkan unsur-unsur potensi sekolah yang turut serta berkontribusi dalam pembudayaan Islami memiliki beberapa bentuk dukungan, yaitu :

- a. Kepala sekolah memberi dukungan terhadap pelaksanaan seluruh program kegiatan keagamaan dengan persetujuan diberlakukannya kegiatan-kegiatan tersebut, pengawasan dan evaluasi kegiatan-kegiatan keagamaan.
- b. Tenaga kependidikan memberi dukungan berupa tindakan kerjasama yang baik dalam proses pelaksanaan program kegiatan keagamaan
- c. Organisasi siswa memberi dukungan dalam bentuk kerjasama penyusunan pelaksanaan program kegiatan keagamaan

- d. Tenaga Pendidik memberi dukungan berupa keikutsertaan dalam proses kegiatan keagamaan

Hal tersebut senada sebagaimana yang dijelaskan oleh Kapzen menyer dan Moller bahwa guru pemimpin di dalam dan di luar kelas dengan menidentifikasi dan memberi kontribusi kepada komunitas pembelajar guru dan pemimpin derta mempengaruhi oranglain demi peningkatan mutu praktek pendidikan.¹⁰⁷ dan menurut Purbakawaca, kepemimpinan guru adalah suatu kesiapan, kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam proses mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan siswanya yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan proses pembelajaran, agar segenap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰⁸

Seluruh pemaparan para pakar di atas mampu diwujudkan oleh guru PAI tersebut untuk mampu merangkul seluruh potensi sekolah dalam mewujudkan pembudayaan Islami untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.

¹⁰⁷ Sudarman Danim, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Alfabeta : Bandung, 2010), 177.

¹⁰⁸ Sindang Sari dan Omar Hendro, *Pengaruh Kreativitas, Komunikasi, Dan Kepemimpinan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMP Negeri di Kecamatan Ilir Timur II Palembang*. Vol. 2 No. 1 Edisi Februari 2017

3. Peran guru PAI Sebagai Inovator, Motivator, Fasilitator, Pembimbing dan Konselor dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMPN 1 Situbondo

Peneliti menemukan bahwa adanya inovasi kegiatan pesantren yang dibudayakan di sekolah menjadi penunjang bagi terciptanya budaya Islami yang mengakar dengan kuat di SMPN 1 Situbondo. Inovasi tersebut tentu menunjukkan bahwa dalam menciptakan pembudayaan Islami konsep kegiatan pesantren adalah pilihan yang tepat dan selaras dalam memaksimalkan hasil yang diinginkan yaitu peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan konsep inovasi yang bertujuan membuat sesuatu menjadi lebih praktis dan sistematis serta bermanfaat untuk pemecahan masalah.¹⁰⁹

Pencapaian hasil belajar yang baik siswa siswi di SMPN 1 Situbondo tidak terlepas dari sosok guru PAI yang mampu menjadi inovator, yaitu membentuk kegiatan-kegiatan Islami yang dibudayakan secara bersama-sama oleh seluruh pihak sekolah, sehingga mampu meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan Agama dalam pembelajaran yang diberikannya kepada siswa siswi yang diajari dan dididiknya menjadi lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹¹⁰

Hal tersebut sangat tampak pada terobosan-terobosan yang dilakukan oleh guru PAI tersebut dengan mengalihkan tempat pembelajaran Agama di

¹⁰⁹ Rusdiana, *konsep inovasi pendidikan*, (Bandung: pustaka setia, 2014). Hal.14

¹¹⁰ KMA No. 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Di Sekolah dalam pasal 16 ayat 1. <http://pendis.kemendiknas.go.id>. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2019, pukul 10.29

kelas ke dalam Masjid. Keputusan memindah alihkan tempat belajar sangat tepat karena selain memakmurkan masjid sebagai pusat kajian ilmu, pembelajaran Agama yang memang butuh banyak praktik, khususnya praktik ibadah bagi kelas akhir yang akan menempuh ujian akhir akan berdampak pada optimalisasi penyerapan materi belajar yang baik bagi para siswa. Maka dari itu diperlukan adanya inovasi dalam pendidikan untuk meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan Agama Islam.¹¹¹

Peran menjadi motivator oleh guru PAI tersebut juga sangat dirasakan dampak baiknya bagi semangat para siswa untuk belajar ajaran Agama Islam, pengaruh positif yang selalu ditularkan melalui nasihat dan teladan yang diberikan oleh guru PAI tersebut menjadi dasar penting bagi setiap siswa yang dibimbingnya dalam pembiasaan diri terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan.

Adanya pikiran yang positif, penciptaan perubahan yang kuat dengan pemantapan pelaksanaan kegiatan keagamaan dan sikap menyemangati serta terbangunnya harga diri menjadi faktor penting bagi tergerakannya kemauan siswa melakukan pembiasaan budaya Islami dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dibentuk oleh tim GPAI.¹¹²

Siswa siswi yang diberi pengajaran oleh guru PAI juga merasa sangat nyaman dan senang selama proses pembelajaran berlangsung, karena walaupun tempat belajar mereka telah dipindah alihkan namun mereka tidak

¹¹¹ Rusdiana, *konsep inovasi pendidikan*, (Bandung: pustaka setia, 2014). Hal.14

¹¹² Husaini usman, *manajemen teori praktek...*, 274.

menemui kesulitan dalam belajar, karena fasilitas dari tempat juga didukung penuh sekolah demi kelancaran proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam masjid sekolah, kemudahan yang diberikan untuk para siswa tidak hanya berupa tempat dan fasilitas yang nyaman namun juga berupa kemudahan dalam bentuk suasana belajar yang menyenangkan dan penuh semangat yang disuguhkan oleh guru PAI sehingga siswa siswi mampu tumbuh dan berkembang dengan baik dalam proses belajar mengajar. Maka memberi kemudahan belajar kepada siswa agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat dan tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan tugas utama guru PAI dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator karena rasa tersebut merupakan sebuah modal bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang dengan baik dalam proses pendidikannya.¹¹³

Tidak hanya itu, peran menjadi seorang pembimbing dan konselor dimana layanan ini merupakan salah satu bidang program dari pendidikan bagian BK di sekolah juga mampu dilakoni dan dipercayakan kepada guru PAI tersebut bagi optimalisasi perkembangan siswanya. Dimana adanya bimbingan dan konseling tersebut diharapkan mampu membuat siswaberada dalam kondisi prima sehingga dapat mengembangkan diri pada proses pendidikan.

¹¹³ Husaini usman, *manajemen teori praktek...*, 301

Oleh karena itu seorang guru PAI harus mampu tampil menjadi sosok pembimbing dan mampu memberi layanan konseling agar dapat mengembangkan potensi pada seluruh aspek.¹¹⁴

Kompetensi *leadership* guru PAI merupakan keniscayaan untuk dimiliki setiap guru PAI, karena dalam mengelola pendidikan agama di sekolah seorang guru PAI harus memilikinya secara mutlak agar mampu menjadi seorang perencana pembudayaan Islami dan pengorganisasi yang baik di sekolah serta menjadi sosok inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor yang baik bagi lingkungan pendidikan khususnya para siswa yang diajar dan dididik.¹¹⁵

B. Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi *Leadership* Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa SMP N 1 Situbondo

Kemampuan kompetensi *Leadership* guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa SMP N 1 Situbondo tentu bergantung terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal ialah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seperti kesiapan dan kemampuan dalam mempengaruhi lingkungan pendidikan, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan siswanya yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan

¹¹⁴ Emulyasa, *standart kompetensi dan sertifikasi guru*, (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2007), 55.

¹¹⁵ KMA No. 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Di Sekolah dalam pasal 16 ayat 1. <http://pendis.kemendiknas.go.id>. Diakses pada tanggal 17 April 2021, pukul 00.17

proses pembelajaran, agar segenap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹¹⁶

Selaras dengan teori tersebut kesiapan dan kemampuan yang dimiliki oleh guru PAI dalam melakukan kegiatan pembudayaan Islami memang berangkat dari adanya pengalaman dan visi ketika pernah menjadi santri. Jadi bukanlah hal yang tidak mungkin kegiatan pembudayaan Islami menjadi lebih mudah dalam pelaksanaannya karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan guru PAI yang lenih dulu sudah menjadikegiatan pembiasaan di masa lalu.

Faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam belajar sinkron dengan faktor yang mempengaruhi pada kemampuan *leadership* guru PAI itu sendiri, karena faktor-faktor tersebut mejadi akar/sebab dalam peningkatan hasil belajar PAI siswa. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor utama yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau faktor internal dan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor eksternal.¹¹⁷

Berangkat dari teori di atas, kegiatan pembudayaan Islami menjadi salah satu faktor eksternal terhadap peningkatan hasil belajar PAI siswa. Bahkan kompetensi *leadership* yang dimiliki guru PAI mampu membangun faktor-faktor internal siswa menjadi lebih baik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Seperti membangun minat dan motivasi belajar yang baik¹¹⁸, sehingga dengan

¹¹⁶ Sindang Sari dan Omar Hendro, *Pengaruh Kreativitas, Komunikasi, Dan Kepemimpinan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMP Negeri di Kecamatan Ilir Timur II Palembang*. Vol. 2 No. 1 Edisi Februari 2017

¹¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: ndi Offset, 0983), 7-13.

¹¹⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia), 139.

terbangunnya faktor internal dalam diri maka tingkat keberhasilan dalam belajar juga akan meningkat.

Adapun faktor eksternal seperti yang sempat dijelaskan secara singkat di atas sangat banyak bentuknya seperti metode mengajar, kurikulum dan relasi antara siswa dan guru,¹¹⁹ kegiatan pembiasaan keagamaan atau kebudayaan Islami yang dibentuk oleh tim GPAI dan dilaksanakan serta didukung dengan baik oleh semua personil sekolah tentunya akan mempengaruhi metode mengajar, kurikulum serta relasi yang baik antar guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan pengalaman belajar yang baik yang akan dihasilkan.

Faktor eksternal ini memang perlu diperhatikan secara khusus karena melibatkan seluruh warga sekolah untuk mendukung dan melaksanakan kebudayaan, pengamalan ajaran agama Islam di sekolah. Hal ini bertujuan agar pengamalan pembelajaran mampu berjalan secara optimal.¹²⁰ Sehingga peningkatan hasil belajar PAI siswa mampu didapatkan secara optimal.

C. Dampak Kompetensi *Leadership* Guru PAI terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP N 1 Situbondo

Ketika membahas tentang Dampak Kompetensi *Leadership* Guru PAI terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP N 1 Situbondo itu berarti membahas tentang dampak kegiatan kebudayaan islami yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa. Guru PAI dituntut dapat membina

¹¹⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia), 141

¹²⁰ KMA No. 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Di Sekolah dalam pasal 16 ayat 1. <http://pendis.kemendiknas.go.id>. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2019, pukul 10.35

lingkungan pendidikan Agama yang baik untuk lingkungan sekitarnya dalam lembaga pendidikan.¹²¹ Hal tersebut penting dilakukan untuk menghidupkan budaya Islami sehingga hal-hal dalam usaha menciptakan tujuan pendidikan dapat berlangsung dengan baik.

Jadi adanya kegiatan pembudayaan Islami yang telah berlangsung tersebut termasuk dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Temuan penelitian menunjukkan konsep pesantren dalam kegiatan keagamaan sebagai upaya pembudayaan Islami menunjukkan peningkatan hasil belajar yang sangat baik, hal tersebut dikarenakan bentuk kegiatan keagamaan yang telah berjalan menjadi penunjang utama hasil belajar siswa khususnya kelas akhir yang akan menempuh ujian akhir PAI baik dalam bentuk ujian tulis, lisan ataupun praktek. Maka menjadi sangat urgent adanya pengamalan dari teori-teori pendidikan agama Islam yang diberikan seorang guru di dalam kelas untuk diaplikasikan diluar kelas atau di lingkungan pendidikan melalui adanya pembudayaan kegiatan Islami yang diatur oleh tim GPAI di suatu lembaga pendidikan dengan dibantu oleh seluruh aspek sekolah demi terwujudnya lingkungan yang islami hingga mampu melahirkan budaya Islami.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dibentuk dengan baik juga mampu melahirkan suasana pembelajaran serta pendidikan yang kondusif sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan tentang peningkatan hasil belajar PAI siswa benar-benar meningkat secara signifikan

¹²¹ Sudarman Danim, *Kepemimpinan Pendidikan* (Alfabeta : Bandung, 2010), 188.

baik secara, kognitif, afektif dan psikomotorik,¹²² hal tersebut sinkron dengan adanya kegiatan pembudayaan Islami yang dilaksanakan secara konsisten setiap hari. Salah satu peningkatan hasil belajar yang dirasakan siswa dalam 3 ranah sekaligus ialah kegiatan tadarus dan sholat dhuha sebelum pelajaran di mulai. Dimana kegiatan tadarus memiliki dampak terhadap kemampuan peningkatan pengetahuan siswa tentang cara baca dan tajwid yang benar, kegiatannya yang terjadwal juga menumbuhkan sikap disiplin serta motivasi siswa untuk terus belajar membaca al-Qur'an yang baik dan benar, sehingga pada ujian praktek membaca al-Qur'an siswa sudah tidak gugup dan mampu melaksanakan ujian membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

¹²² Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press, 2004), 78.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. bentuk bentuk kompetensi *leadership* guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa SMP N 1 Situbondo ada 3, yaitu :
 - a.) Kemampuan merencanakan kegiatan pembudayaan Islami yang dimulai dengan pembentukan tim GPAI untuk menyusun program kegiatan, sistem kerja "*Team Work*".
 - b.) Kemampuan pengorganisasian potensi sekolah dalam melaksanakan pembudayaan Islami terdiri atas kerjasam dan peran dari :
 - 1.) Kepala sekolah memberi dukungan terhadap pelaksanaan seluruh program kegiatan keagamaan dengan persetujuan diberlakukannya kegiatan-kegiatan tersebut, pengawasan dan evaluasi kegiatan-kegiatan keagamaan.
 - 2.) Tenaga kependidikan memberi dukungan berupa tindakan kerjasama yang baik dalam proses pelaksanaan program kegiatan keagamaan
 - 3.) Organisasi siswa memberi dukungan dalam bentuk kerjasama penyusunan pelaksanaan program kegiatan keagamaan
 - 4.) Tenaga Pendidik memberi dukungan berupa keikutsertaan dalam proses kegiatan keagamaan

b.) Kemampuan guru PAI berperan sebagai inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor

1.) Inovator : Inovasi kegiatan pesantren yang dibudayakan di sekolah menjadi penunjang bagi terciptanya budaya Islami yang mengakar dengan kuat dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa.

2.) Motivator : Menyemangati seluruh elemen lingkungan sekolah dalam teladan dan nasihat untuk turut serta melaksanakan pembudayaan Islami dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa.

3.) Fasilitator : Kemudahan dalam bentuk suasana belajar yang menyenangkan dan penuh semangat serta fasilitas penunjang pembudayaan Islami disuguhkan oleh guru PAI sehingga siswa siswi mampu tumbuh dan berkembang dengan baik dalam proses belajar mengajar dan mampu meningkatkan hasil belajar PAI.

4.) Pembimbing dan konselor : Menjadi *problem solving* bagi sekolah maupun siswa dalam pelaksanaan Pembudayaan Islami maupun pelaksanaan pembelajaran.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi *Leadership* Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa SMP N 1 Situbondo terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal
 - a. Faktor internal :
 - 1.) Pengalaman kegiatan keagamaan guru PAI ketika menjadi santri di masa lalu
 - 2.) Motivasi untuk mensyiarkan agama yang terlahir dari pesan dan amanah guru/Kyai dari guru PAI terkait ketika pernah menjadi santri
 - b. Faktor eksternal :
 - 1.) Sarana prasarana yang memadai dalam mendukung terlaksananya kegiatan pembudayaan Islami
 - 2.) Bentuk program kegiatan pembudayaan Islami yang disusun dan sinkron terhadap tujuan pembelajaran PAI yang diinginkan
 - 3.) Dukungan dari segala pihak dan personalia lingkungan pendidikan.
3. Dampak kompetensi *Leadership* guru PAI terhadap hasil belajar PAI siswa SMP N 1 Situbondo sangat meingkat secara signifikan baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik
 - a.) Kognitif : Nilai ujian tulis PAI siswa di atas rata-rata menunjukkan tingkat pengetahuan siswa semakin meningkat.
 - b.) Afektif : Siswa memiliki kesadaran terhadap sikapnya sehari-hari baik di dalam dan di luar kelas sepertimemiliki motivasi belajar yang baik

sehingga mampu khidmat mengikuti pembelajaran, disiplin mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan memiliki sikap sosial saling menghormati.

- c.) Psikomotorik : Siswa terbukti memiliki nilai praktek sholat dan mengaji dengan nilai yang memuaskan, hal tersebut merupakan dampak dari kegiatan pembiasaan keagamaan yang konsisten dilakukan, yaitu tadarus dan sholat duha berjamaah setiap hari.

B. Saran

Dari penelitian ini ada beberapa saran peneliti, ialah sebagai berikut :

1. Seluruh bagian Tim GPAI Bekerja secara maksimal sehingga pekerjaan tidak hanya bertumpu pada 1 orang saja.
2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan semoga dapat melakukan penelitian lanjutan sehingga dapat membantu para guru PAI untuk dapat memiliki kompetensi *Leadership* yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.

Al-Faruqi, Ismail Raji, *Islamic of Knowledge : General Principles and Workplan*, Washington DC., Internetal Institute of Islamic thought, 1982.

Aly, Hery Noer dan Mundzir, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta Utara : Friska Agung Insani, 2000.

Ayun, Afa Fachrunta. *Jurnal Pendidikan Karakter Demokratis di Kelas IV A SD Negeri 1 Jampiroso Temanggung*, Volume 26 tahun ke-5 2016.

Azizi, Abdul Fariz, *Skripsi Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam dalam Al-qur'an Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam)Studi Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab Dan Tafsir al-Maghari Karya al-Maghari)*, Yogyakarta 2018.

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. (online) <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/KARAKTER>.

Budi, M. Hanif Satria, *Manajemen Kompetensi Kepribadian Dan Leadership Guru PAI*, Jurnal Dirasah, Vol. 1, no. 1 Februari 2018.

Citrobrotto Suhartin, *Prinsip – Prinsip dan Teknik Berkomunikasi*, Jakarta: Bhartara Karya Aksara, 1992.

Danim,Sudarman, *Kepemimpinan Pendidikan*,Alfabeta : Bandung, 2010.

Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pendidikan Nasional RI.

Efendi, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosdakarya,2005.

Emulyasa, *standart kompetensi dan sertifikasi guru*, Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2007.

Fatah, Nanang, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian Kualitatif* Bogor : Ghalian Indonesia, 2002.
- Husaini Usman, *manajemen, teori, praktek dan riset pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Askara, 2008.
- Jakfar, Munji, *Tesis Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam di Madrasah Aliyah se-Kulon Progo Yogyakarta*, 19 Juni 2014.
- KEMENDIKBUD. (2014). Model Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kementerian Agama RI. *Tafsir Ringkas KEMENAG RI*. 2019. (online) <https://tafsirweb.com/829-surat-al-baqarah-ayat-208.html>.
- Kementerian Agama RI No. 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Di Sekolah dalam pasal 16 ayat 1. <http://pendis.kemenag.go.id>.
- Kementerian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Pada Sekolah*, <http://pendis.kemenag.go.id>.
- KMA No. 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Di Sekolah dalam pasal 16 ayat 1. <http://pendis.kemenag.go.id>.
- Lensufie, Tikno, *Educational Leadership*, Jakarta : Erlangga, 2010.
- Moleong, Lexi J. “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*”. Bandung: PT Remaja Rosdakary.
- Muhammad, Yamin, *Kepemimpinan Guu Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Budaya Islami di MTs Negeri Bangil*, 2 Juni 2016.
- Mukaffa, Zumrotul, *Deprivasi Relatif Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI:Kajian Komparatif Guru Akidah Akhlak Berkualifikasi S1 Dan Guru Tugas Pesantren Lulusan MA*, Epistemé, Vol. 13, No. 1, Juni 2018.
- Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004.

- Nasution, Wahyuddin Nur, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan : Perdana Publishing, 2011.
- Nata, Abudin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta, Rajawali Press, 2012 .
- Prayitno, *Pendidikan Dasar Teori dan Praktis*, Jakarta:PT Grasindo,2009.
- Rusdiana, *konsep inovasi pendidikan*, Bandung: pustaka setia, 2014.
- Sarbaini, Heru Puji Winarso, Muhammad Jamaluddin, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Hubungan Karakter Berdemokrasi dan Hasil belajar PKN di MAN 2 Kandungan*, Volume 5, No. 9, Mei 2015.
- Sari, Sindang dan Omar Hendro, *Pengaruh aktivitas guru, komunikasi, dan kepemimpinan guru terhadap hasil belajar siswa Pada SMP Negeri di Kecamatan Ilit Timur II Palembang*, Vol. 02, No. 1, Februari 2017.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. "*Metodologi Kualitatif*". Bandung: Alfabeta.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, Bandung:Pustaka Setia,2013.
- Soekanto,Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*,Jakarta:Grafindo Persada, 2006.
- Srihanti, A. R. *Etika Berwarga Negara (Ed 2)*, Jakarta : Salemba, 2008.
- Srijanti dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk mahasiswa*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013.
- Sudjana , Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Rremaja Rosdakarya, 2006.
- Sugiono. "*metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R & D*". Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2005.
- Suryabrata, Sumadi, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: ndi Offset, 0983.
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2013.
- Tilaar, *Kekuasaan & Pendidikan : Suatu Tinjauan dari Perspektif Studi Kultural*, Magelang : Indonesiatera, 2003.

Usman, Husaini, *manajemen, teori, praktek dan riset pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Askara, 2008.

Wahidmurni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*, PPs UIN Malang : Malang, 2008.



Wardhani, *Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pare – Pare*, Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani, Vol. 03 No. 02, Desember 2018.

Yusuf, Syamsu & Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Rajawali Press, cet -3, 2012.

Zamroni, *Pendidikan untuk Demokrasi: Tantangan Menuju Civil Society*, Yogyakarta: Bigraf, 2001.

LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG PASCASARJANA
	Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130 Website: http://pasca.uin-malang.ac.id , Email: pps@uin-malang.ac.id
<hr/>	
Nomor : B-291/Ps/HM.01/12/2019	05 Desember 2019
Hal : Permohonan Ijin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala SMPN 1 Situbondo di Situbondo	
<i>Assalamu'alaikum Wr.Wb</i> Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:	
Nama	: Nuril Hamdiah Ma'rufah
NIM	: 17771012
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Dr. H.Wahid Murni, M.Pd, Ak. 2. Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
Judul Penelitian	: Kompetensi Leadership Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di SMPN 1 Situbondo)
Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih. <i>Wassalamu'alaikum Wr.Wb</i>	
 Direktur, Pambulah	

2. Data Penelitian

b. Wawancara



Wawancara peneliti dengan guru PAI



Wawancara peneliti dengan anggota Remas (Remaja Masjid)



Wawancara peneliti dengan waka. Kesiswaan

c. Observasi**Suasana sholat dhuha****suasana siswa berwudhu'****Suasana kondusif belajar mengajar di lantai 2 Masjid Sekolah**

d. Dokumentasi

**JADWAL SHOLAT DHUHR BERJAMAAH SEMESTER GENJIL
SMP NEGERI 1 SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

No.	Hari/Tanggal	Kelas	Tempat	Penanggung Jawab
39	Rabu, 10 Oktober 2019	Kelas IX A - J	Majlis Nurul Hidayah	Sarkawi
40	Kamis, 17 Oktober 2019	Kelas VII A - J	Majlis Nurul Hidayah	Dhohul Amin, S.Pd
41	Senin, 21 Oktober 2019	Kelas VII B - J	Majlis Nurul Hidayah	Muqiyatun, S.Pd
42	Selasa, 22 Oktober 2019	Kelas IX A - J	Majlis Nurul Hidayah	H. Kurni, M.Pd
43	Rabu, 23 Oktober 2019	Kelas VII A - J	Majlis Nurul Hidayah	Sarkawi
44	Kamis, 24 Oktober 2019	Kelas VII B - J	Majlis Nurul Hidayah	Dhohul Amin, S.Pd
45	Senin, 28 Oktober 2019	Kelas IX A - J	Majlis Nurul Hidayah	Muqiyatun, S.Pd
46	Kamis, 31 Oktober 2019	Kelas IX A - J	Majlis Nurul Hidayah	Dhohul Amin, S.Pd
47	Rabu, 30 Oktober 2019	Kelas VII A - J	Majlis Nurul Hidayah	Muqiyatun, S.Pd
48	Selasa, 29 Oktober 2019	Kelas VII B - J	Majlis Nurul Hidayah	Sarkawi
49	Kamis, 31 Oktober 2019	Kelas IX A - J	Majlis Nurul Hidayah	Dhohul Amin, S.Pd
50	Selasa, 5 November 2019	Kelas VII A - J	Majlis Nurul Hidayah	H. Kurni, M.Pd
51	Rabu, 6 November 2019	Kelas IX A - J	Majlis Nurul Hidayah	Sarkawi
52	Kamis, 7 November 2019	Kelas VII B - J	Majlis Nurul Hidayah	Dhohul Amin, S.Pd
53	Senin, 11 November 2019	Kelas VII A - J	Majlis Nurul Hidayah	Muqiyatun, S.Pd
54	Selasa, 12 November 2019	Kelas IX A - J	Majlis Nurul Hidayah	H. Kurni, M.Pd
55	Rabu, 13 November 2019	Kelas VII B - J	Majlis Nurul Hidayah	Sarkawi
56	Kamis, 14 November 2019	Kelas VII A - J	Majlis Nurul Hidayah	Dhohul Amin, S.Pd
57	Senin, 18 November 2019	Kelas IX A - J	Majlis Nurul Hidayah	Muqiyatun, S.Pd
58	Selasa, 19 November 2019	Kelas VII A - J	Majlis Nurul Hidayah	H. Kurni, M.Pd
59	Rabu, 20 November 2019	Kelas VII B - J	Majlis Nurul Hidayah	Sarkawi
60	Kamis, 21 November 2019	Kelas IX A - J	Majlis Nurul Hidayah	Dhohul Amin, S.Pd
61	Senin, 25 November 2019	Kelas VII A - J	Majlis Nurul Hidayah	Muqiyatun, S.Pd
62	Selasa, 26 November 2019	Kelas VII B - J	Majlis Nurul Hidayah	H. Kurni, M.Pd
63	Rabu, 27 November 2019	Kelas IX A - J	Majlis Nurul Hidayah	Sarkawi
64	Kamis, 28 November 2019	Kelas VII A - J	Majlis Nurul Hidayah	Dhohul Amin, S.Pd

Pembagian Waktu:
 1. 07.00 - 07.40 WIB
 2. 07.40 - 08.20 WIB
 3. 08.20 - 09.00 WIB
 4. 09.00 - 09.40 WIB
 5. 09.40 - 10.20 WIB
 6. 10.20 - 11.00 WIB
 7. 11.00 - 11.40 WIB
 8. 11.40 - 12.20 WIB

Situbondo, 27 Juli 2019
 Kepala Sekolah
H. TATIK KURNAWATI, M.Pd.
 Pembina P.T.U.
 NIP. 19611216 199003 2 001

TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NO	MASUQU	KEGIATAN	PEKERTU	TEMPAT	PERANGKAPAN
1.	1. Bacaan Al-Qur'an 1.10 Sholat Jumat Persembahkan Jam	LITERASI	Peserta didik kelas VII, VIII, dan IX	Di Kelas	Perangkat Lunak
2.	1. Hari Jumat Minggo Keagamaan	1. Peserta didik yang berprestasi dalam mengikuti JIS 30 Al-Qur'an 2. Peserta didik dan anggota MEMBACA KITAB/TILAKAH AGAMA	Peserta didik kelas VII, VIII, dan IX	Di Kelas	1. Kelas 6 di Kelas 2. Kelas 7 & 8 di Kelas 3. Kelas 9 di Kelas 4. Kelas 10 di Kelas
3.	1. Hari Jumat Minggo Keagamaan	1. Sholat Ibadah, Membaca Surat Tashah, Shalawat Rabbani	Sekolah Peserta Didik, Wali Kelas, dan Pembina OSIS	Terpadai di Masjid	Tin Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru yang ditunjuk
4.	1. Hari Jumat Minggo Keagamaan A. Esai/Chit Bar B. Janam Berah	A. Percebakan / Presentasi Mengenai Babak yang akan disajikan B. Karya Tulis Di Lengkapi Setelah Selama 40 Menit	Sekolah Peserta Didik dan Wali Kelas Sekolah Peserta Didik, Wali Kelas, dan Pembina OSIS	Di Kelas	Tin Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru yang ditunjuk
3.	SEWU - SABTU (LITERASI)	KEGIATAN PEMBIASAAN SETIAP HARI dilaksanakan pada Hari Selasa, Rabu, Kamis	1. 06.30 - 06.45 WIB MEMBACA AL-QURAN 2. 06.45 - 07.00 WIB Literasi 3. 07.00 - 12.30 WIB 4. 12.55 - 13.00 WIB		Guru Agama Guru Pengajar Jam Ke-1 Guru Pengajar Jam Terakhir

Mengetahui,

**JADWAL PEMBIASAAN
SMP NEGERI 1 SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tempat	Penanggung Jawab
1	Jumat, 2 Agustus 2019	Sholat Dhuhur, Persembahkan Surat Yasin & Hafalan Juz 30	Majlis Nurul Hidayah	Pendidik Agama dan Wali Kelas
2	Jumat, 9 Agustus 2019	Sholat	Kelas	Wali Kelas
3	Jumat, 16 Agustus 2019	Sholat	Kelas	Wali Kelas
4	Jumat, 23 Agustus 2019	Sholat	Kelas	Wali Kelas
5	Jumat, 30 Agustus 2019	Sholat Dhuhur, Persembahkan Surat Yasin & Hafalan Juz 30	Majlis Nurul Hidayah	Pendidik Agama dan Wali Kelas
6	Jumat, 6 September 2019	Sholat Dhuhur, Persembahkan Surat Yasin & Hafalan Juz 30	Majlis Nurul Hidayah	Pendidik Agama dan Wali Kelas
7	Jumat, 13 September 2019	Sholat	Kelas	Wali Kelas
8	Jumat, 20 September 2019	Sholat	Kelas	Wali Kelas
9	Jumat, 27 September 2019	Sholat Dhuhur, Persembahkan Surat Yasin & Hafalan Juz 30	Majlis Nurul Hidayah	Pendidik Agama dan Wali Kelas
10	Jumat, 4 Oktober 2019	Sholat Dhuhur, Persembahkan Surat Yasin & Hafalan Juz 30	Majlis Nurul Hidayah	Pendidik Agama dan Wali Kelas
11	Jumat, 11 Oktober 2019	Sholat	Kelas	Wali Kelas
12	Jumat, 18 Oktober 2019	Sholat	Kelas	Wali Kelas
13	Jumat, 25 Oktober 2019	Sholat Dhuhur, Persembahkan Surat Yasin & Hafalan Juz 30	Majlis Nurul Hidayah	Pendidik Agama dan Wali Kelas
14	Jumat, 1 November 2019	Sholat	Kelas	Wali Kelas
15	Jumat, 8 November 2019	Sholat	Kelas	Wali Kelas
16	Jumat, 15 November 2019	Sholat Dhuhur, Persembahkan Surat Yasin & Hafalan Juz 30	Majlis Nurul Hidayah	Pendidik Agama dan Wali Kelas
17	Jumat, 22 November 2019	Sholat	Kelas	Wali Kelas
18	Jumat, 29 November 2019	Sholat	Kelas	Wali Kelas
19	Jumat, 6 Desember 2019	Sholat Dhuhur, Persembahkan Surat Yasin & Hafalan Juz 30	Majlis Nurul Hidayah	Pendidik Agama dan Wali Kelas
20	Jumat, 13 Desember 2019	Sholat	Kelas	Wali Kelas

Situbondo, 27 Juli 2019
 Kepala Sekolah
H. TATIK KURNAWATI, M.Pd.
 Pembina P.T.U.
 NIP. 19611216 199003 2 001

**JADWAL IMAM DAN KHOTIB SHALAT JUM'AT MASJID
NURUL HIDAYAH
SMP NEGERI 1 SITUBONDO**

No.	Tanggal	Khotib	Kelas	Muadlin	Pendamping
1.	19 Juli	Sholihul Amin, S.Pd.I	VII	VII A	Guru Agama dan REMAS
2.	26 Juli	Zaimul Abidin, S.Pd	VIII	VIII A	
1.	2 Agustus	H. Kurni, M.Pd.I	IX	IX A	Guru Agama dan REMAS
2.	9 Agustus	Sholihul Amin, Spd.I	VII	VII B	
3.	16 Agustus	Muqiyatun, S.Pd.I	VIII	VIII B	Guru Agama dan REMAS
4.	23 Agustus	H. Kurni, M.Pd.I	IX	IX B	
5.	30 Agustus	Sholihul Amin, Spd.I	VII	VII C	Guru Agama dan REMAS
1.	6 September	Zaimul Abidin, S. Pd	VIII	VIII C	
2.	13 September	H. Kurni, M.Pd.I	IX	IX C	Guru Agama dan REMAS
3.	20 September	Sholihul Amin, S. Pd. I	VII	VII D	
4.	27 September	Muqiyatun, S. Pd. I	VIII	VIII D	Guru Agama dan REMAS
1.	4 Oktober	H. Kurni, M.Pd.I	VII	VII E	
2.	11 Oktober	F. I. S. S. S.	IX	IX E	Guru Agama dan REMAS
3.	18 Oktober	Sholihul Amin, S. Pd. I	VII	VII E	
4.	25 Oktober	Zaimul Abidin, S. pd	VIII	VIII E	Guru Agama dan REMAS
1.	1 November	H. Kurni, M.Pd.I	IX	IX E	
2.	8 November	Sholihul Amin, Spd.I	VII	VII F	Guru Agama dan REMAS
3.	15 November	Muqiyatun, S. Pd. I	VIII	VIII F	
4.	22 November	H. Kurni, M.Pd.I	IX	IX F	Guru Agama dan REMAS

Keterangan : Khotib yang berhalangan hadir harap memberitahukan kepada takmir

Situbondo, 15 Juli 2019
 Takmir masjid NURUL HIDAYAH
 SMPN 1 SITUBONDO
H. KURNI, M.Pd.I
 NIP. 1970603 200801 016

Jadwal kegiatan keagamaan di SMPN 1 Situbondo

DAFTAR NILAI KETERAMPILAN

Mata Pelajaran : PAI dan BD 3,8

NO.	Kelas	NAMA SISWA	KD 4.3	KD 4.5	KD 4.6	KD 4.8	KD 4.9	KD 4.11	KD 4.12	KD 4.13	KD 4.14	KD 4.15	Nilai Rapor
			P1	P2	P3	P4	P5						
1	IX E	Ahsanul Arsy Prasetyo	100	95	96	93	95						
2	IX E	Ayudhi Aprilia Putri	100	100	100	92	95						
3	IX E	Ayul Febrian Prasama Putra	95	95	90	97	95						
4	IX E	Aven Maulana Endy Saputra	95	95	90	92	95						
5	IX E	Avicinta Zufania Zahra	100	100	96	98	95						
6	IX E	Ayu Chafidoh Nabila Putri	100	100	97	92	95						
7	IX E	Chequita Khairama Putri	100	100	100	99	95						
8	IX E	Clarissa Myra Ananta /Clarissa	90	100	96	92	95						
9	IX E	Dani Fannu Hidayat	100	100	90	93	95						
10	IX E	Diva Kholillah Humi Dirja	100	100	100	93	94						
11	IX E	Evan Rizki Novanda	100	90	98	92	95						
12	IX E	Ezza Bayu Risky Washito	100	98	90	97	95						
13	IX E	Figo Adhya Sastrowardana	100	100	100	98	95						
14	IX E	Ghassan Farnas Hibatulah	100	95	90	92	95						
15	IX E	Hani Fadhlan	100	100	96	90	95						
16	IX E	Kaka Robbyaldo	95	95	96	92	94						
17	IX E	Kanaya Wayshala Umariyadi (Kaf)	100	100	97	92	95						
18	IX E	Lestari Rachma Aulia Putri	100	100	97	92	94						
19	IX E	Mahartika Akhdan Maulana	100	100	98	93	95						
20	IX E	Muhammad Zain	100	100	100	93	95						
21	IX E	Nafisa Janaira Az Zahrah	100	100	96	92	95						
22	IX E	Nasrullah Zahrotul Fatawa A.P	100	95	97	92	95						
23	IX E	Nur Aisyah Turida	100	100	96	99	95						
24	IX E	Putri Setawan	100	100	97	97	95						
25	IX E	Rafiqul Ramadhan Setawan	100	100	96	92	95						
26	IX E	Rhodulul Jannah Juni Faruz	100	100	100	94	95						
27	IX E	Sangra Dwi Shandy	100	100	98	99	95						
28	IX E	Siti Wahyu Dwi Putri (Sela)	100	100	98	95	95						
29	IX E	Siti Ummi Nur Fadila	100	95	97	98	95						
30	IX E	Yehachiel Theofilus Handoyo	100	100	93	92	95						
31	IX E	Zaidan Rizki Setawan	100	98	90	92	95						
32	IX E	Zulfa Fanni Abdurrahman	100	100	90	93	95						

1. Kd 4.1 praktek salat sunnah
 2. Kd 4.5 Menghafal dan dalil sifat nujur dan menepah -> nuzul
 3. Kd 4.6 Kisah inspiratif anak berakhlak mulia
 4. Kd 4.8 wawancara tentang fibrotik
 5. Kd 4.9 Praktek umrah
 6. Kd 4.12 Mencari contoh keajaiban Geasa dan lain-lain
 7. Kd 4.11 Membaca Qs. Azzumar 53, Annajm 39-42 dan Ali surat 157

DAFTAR NILAI KETERAMPILAN

Mata Pelajaran : PAI dan BD

NO.	Kelas	NAMA SISWA	KD 4.3	KD 4.5	KD 4.6	KD 4.8	KD 4.9	KD 4.11	KD 4.12	KD 4.13	KD 4.14	KD 4.15	Nilai Rapor
			P1	P2	P3	P4	P5						
1	IX G	Achmad Mahad Zain	100	100	100	91	97						
2	IX G	Adi Malik Arkanasyah	100	100	100	91	94						
3	IX G	Ahmad Fathi	100	100	90	90	94						
4	IX G	Akbar Maulana Sugarto	100	100	100	94	95						
5	IX G	Amariya Ely Zabeta	100	98	90	97	95						
6	IX G	Anita Wijayanti	100	95	100	91	100/95						
7	IX G	Bertiana Annisa Vebiola	100	100	100	95	100						
8	IX G	Dina Maulana Setawan	100	100	90	91	95						
9	IX G	Dwi Wahyu Kartika Nurwidayanti	100	100	100	97	95						
10	IX G	Erya Rizkiyana Amri	100	98	100	92	94						
11	IX G	Ervin Liviana	100	100	100	97	95						
12	IX G	Facrizal Maulana Fawwaz	100	100	100	97	95						
13	IX G	Fahm Kausar Yudono	100	95	100	96	90						
14	IX G	Fari Dwi Astuti	100	100	100	98	95						
15	IX G	Gustaf Nafi Isbat	100	100	100	97	95						
16	IX G	Ivanna Dwi Putri Winingsanti	100	90	100	96	94						
17	IX G	Nasrullah Kartika Nur Istiqomah	100	98	100	96	95						
18	IX G	Naya Asfa Azzahra	100	100	100	95	95						
19	IX G	Ninda Nurfarhan Ayuunggras	100	100	100	97	99						
20	IX G	Nur Ma'Rifa Betasyah	100	100	100	90	95						
21	IX G	Rafael Rozaan Putra Yusubhan	100	100	100	95	94						
22	IX G	Ramadhan Ghina Putra	100	100	100	92	95						
23	IX G	Rizkiyana Tiara Mahrudin	100	100	100	90	95						
24	IX G	Riza Dwi Cahya Putra	100	100	100	91	94						
25	IX G	Rizkiyana Rizkiyana	100	85	100	97	95						
26	IX G	Sandra Aulia Rullyanti	100	100	100	90	95						
27	IX G	Syafiqul Andri Faradyan /Cikwa	100	100	100	90	95						
28	IX G	Ulya Izzah Nabillah Riyanto	100	98	100	97	95						
29	IX G	Wahyu Adnel Christoval	100	100	100	90	95						
30	IX G	Widath Wardiyah Umar	100	95	100	96	95						

1. Kd 4.3 = Solat janazah & Hafalan dalil Kiamat
 2. Kd 4.5 = Haf dalil sifat nujur dan menepah -> nuzul
 3. Kd 4.6 = Kisah inspiratif anak berakhlak mulia
 4. Kd 4.8 = observasi/wawancara ttg pelaksanaan Zakat Fibrotik/mahal maal
 5. Kd 4.9 = Praktek umrah
 6. Praktek Membaca Qs. Azzumar 53, Annajm 39-42 dan Ali surat 157

DAFTAR NILAI KETERAMPILAN

Table with columns: NO., NAMA SISWA, Mata Pelajaran (PAI dan BD), and various KD (KD.4.1 to KD.4.9) with sub-columns P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, P8, P9, P10, P11. Includes handwritten notes and a date stamp '2021.06.20 13:20'.

Handwritten notes in Indonesian: '1. Ad. 4.3. Soal jawaban', '2. kd 4.5. Haf detail sifat syair dan menepati janji', '3. kd 4.6. Kialah inspirasi and words', '4. kd 4.8. Wawancara dan wawancara & wawancara & wawancara', '5. kd 4.9. Praktek wawancara', '6. kd 4.1.2. Mencari contoh-bacaan tafhim dan targib (Lan dan 10)', 'hafalan detail shafinis, lathiyar dan tawakhal'.

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN

Table with columns: NO., NAMA SISWA, Mata Pelajaran (PAI dan BD), and various KD (KD.3.1 to KD.3.9) with sub-columns P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, P8, P9, P10, P11. Includes a date stamp '2021.06.20 13:20'.

DAFTAR NILAI KETERAMPILAN

Mata Pelajaran : PAI dan BD

NO.	Kelas	NAMA SISWA	KD. 4.3		KD. 4.4		KD. 4.6		KD. 4.8		KD. 4.9		Nilai Rapor
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8			
1	IX D	Achmad Hasan Al Fari	100	100	100	97	97					100	
2	IX D	Ayiah Nur Wahyuni	100	100	97	96	97					93	
3	IX D	Alga Hanunisa Fadila	100	100	97	98	98					100	
4	IX D	Bunga Nur Wahyu Rahmatullah Febiantoro	100	95	97	97	97					95	
5	IX D	Dianah Nabila Riyani Putri	100	95	98	97	97					97	
6	IX D	Dimas Secta Maulana (Sok)	100	100	100	96	97					100	
7	IX D	Dirca Putri Yosanaas	100	100	97	97	97					98	
8	IX D	Fao Rabban	100	95	97	97	97					98	
9	IX D	Egga Wahyuningtyas	100	100	97	100	97					98	
10	IX D	Ivan Daru Hamdany	100	95	97	100	97					90	
11	IX D	Jamila Lailatu Fitri	100	95	97	96	97					100	
12	IX D	Jessica Agnesia Suryadi	100	95	90	91	97					100	
13	IX D	Jody Kurnawan	100	95	97	91	97					90	
14	IX D	Kuwardi Rully Fimaranyah	100	100	100	96	97					98	
15	IX D	Lagi Salfi	100	100	100	96	96					100	
16	IX D	Maulita Hayuningtyas	100	95	100	96	97					96	
17	IX D	Moh Raihan Nur Isam	100	100	97	97	96					95	
18	IX D	Moh Fimaranyah Wahyu Prasama	100	100	100	95	97					100	
19	IX D	Muhammad Tazaka Firdaus / kaka	100	100	100	95	97					100	
20	IX D	Muhammad Dzaki Akbar Bahar	100	100	97	97	97					100	
21	IX D	Muhammad Ihsani Maulidi	100	95	97	96	96					100	
22	IX D	Rat Manaf Mawani	100	100	100	97	99					98	
23	IX D	Ranve Farel Caviera	100	90	90	97	90					90	
24	IX D	Rangga Aranda Dira	100	100	97	100	97					100	
25	IX D	Rangga Abiyah Wardiyanti	100	95	98	97	97					96	
26	IX D	Ria Lantika Putri	100	95	100	91	97					96	
27	IX D	Sadga Eka Nofani	100	100	97	97	96					96	
28	IX D	Sella Puspa Hermadani (Sok)	100	95	98	96	96					96	
29	IX D	Siti Mistika Aulia Dwi Setawan	100	90	97	96	97					99	
30	IX D	Tajaja Aurelia Satri	100	100	98	91	97					97	
31	IX D	Uviana Fajri	100	100	97	96	97					100	
32	IX D	Wulah Ratu Liu Lenius	100	100	98	96	97					98	

Praktek 1. kd 4.3 soal jawaban dan haf dekl kramah
 Praktek 2. kd 4.5 paparan dekl stt supir dan mangapak gung
 Praktek 3. kd 4.6 kisah inspiratif anak yg berubah/durhaka pt orang tua/guru
 Praktek 4. kd 4.8 wawancara pelaksanaan zakat fitrah/mal
 Praktek 5. kd 4.9 Praktek rumah
 Praktek 6. kd 4.12-Mencari contoh buaian tafsin dan targah (tan dan ro').
 Praktek 7. kd 4.12- Mencari contoh tafsin, istisfar dan tawakul
 Praktek 8. kd 4.11-Anh...an... Di Anunnas 39-42 Ali Imara 154

vivo Y20 2021

2021.06.20 13:20

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN

Mata Pelajaran : PAI dan BD

NO.	Kelas	NAMA SISWA	KD. 3.5		KD. 3.6		KD. 3.7		KD. 3.9		KD. 3.12		Nilai Rapor
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8			
1	IX E	Ahmad Arsy Prasetyo	80	85	85	94	90	91	90			97	
2	IX E	Andini Aprilia Putri	90	90	94	97	90	94	96			97	
3	IX E	Ariel Fabrian Pratama Putra	100/90	80	85	88	95	91	87			91	
4	IX E	Awan Maulana Enoy Sahputra	80	90	91	91	81		91			91	
5	IX E	Avdhitna Zulfiana Zahra	90	93	91	97	90	93	94			94	
6	IX E	Ayu Chafidhoh Nabila Putri	60/90	95	97	100	95	94	99			97	
7	IX E	Chiquita Kharisma Putri	100	100	88	100	85	91	94			95	
8	IX E	Clarissa Myra Ananta	90	100	91	94	90	81	93			95	
9	IX E	Dani Fannu Hidayat	90	100	91	100	88	91	96			92	
10	IX E	Diva Kholilah Nurri Dirja	60/90	90	94	97	100	96	96			92	
11	IX E	Dian Rizki Novanda	80	95	85	94	90	96	90			92	
12	IX E	Esza Bayu Risky Waskito	80	95	85	83	85	91	84			94	
13	IX E	Figo Adhya Saetowardana	80	90	88	94	90	93	91			94	
14	IX E	Ghoslan Ferda Hibatulhan	70/80	90	89	97	90	89	91			97	
15	IX E	Jihan Faadhilah	90	100	91	97	90	94	94			100	
16	IX E	Kaka Robbyalio	90	95	85	80	95	98	83			94	
17	IX E	Kanaya Wayashila Umariyadi	100	100	88	100	90	91	94			96	
18	IX E	Lekandita Rachma Aulia Putri	90	100	97	97	90	94	97			96	
19	IX E	Mahariska Akhdan Maulana	80	95	91	100	90	91	96			97	
20	IX E	Muhammad Zikri	100	90	88	97	91	91	91			94	
21	IX E	Nafisa Janara Az Zahran	70/90	80	84	97	85	88	96			94	
22	IX E	Nauri Zahrotul Firdausi A.P	80	90	94	94	95	94	94			96	
23	IX E	Nur Aiyah Turmide	100	85	97	100	95	96	97			100	
24	IX E	Putri Setawan	80	100	94	94	95	94	94			92	
25	IX E	Rafina Ramadhani Setawan	100	90	97	97	100	96	94			100	
26	IX E	Rhodaul Jannah Juni Fauzi	100	100	90	97	90	91	97			94	
27	IX E	Sandra Dwi Shandy	100	85	97	100	90	91	97			94	
28	IX E	Shila Wahyu Dwi Putri	90	100	91	97	95	93	94			96	
29	IX E	Siti Limni Nur Fadiah	90	100	94	97	95	94	96			96	
30	IX E	Yehesiah Theofilia Handoyo	100/90	95	95	95	95	95	95			96	
31	IX E	Zaidan Ridho Setawan	70/80	90	91	88	80	87	90			96	
32	IX E	Zidan Fahmi Abdurrahman	100	100	94	94	100	91	94			97	

PTS 98
 30 tgeo pengetahuan 95
 keterampilan 98
 sikap 95

no. 2 Apr. PIS 97 tertulis 91 (6)

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN

Mata Pelajaran : PAI dan BD 3,8

No.	Kelas	NAMA SISWA	Nilai							NILAI PENGETAHUAN			Nilai Rapor
			KD 3.3	KD 3.4	KD 3.5	KD 3.6	KD 3.7	KD 3.8	KD 3.9	RNH	PTS	PAT	
1	IX A	Adela Jovetta Nur Inayah	80	75	97	88	80	80	93				80
2	IX A	Adenna Nur Rizkiy	100	100	94	94	85	99	94				93
3	IX A	Amanda Puspartan Nur Ramadhan Putri Isam	80	100	88	88	85	92	88				88
4	IX A	Andhya Zharifan Kuswanto	80	75	94	94	100	95	94				88
5	IX A	Andriyanto	80	80	91	91	80	93	80				80
6	IX A	Aulia Dinar Daulawati	100	100	94	100	100	99	97				97
7	IX A	Baqas Nasa Pradana	80	90	88	97	100	97	93				91
8	IX A	Berlian Ayya Zahra	80	98	94	91	90	97	93				91
9	IX A	Camila Auliyah Firdy Gunawan	80	90	91	97	100	85	94				94
10	IX A	Dennis Aulia Pratwi	80	80	91	94	100	95	93				93
11	IX A	Enok Dwi Hana Maulana	80	90	94	96	100	97	90				97
12	IX A	Fahmi Fauzy	70/90	80	88	94	100	97	91				94
13	IX A	Firman Ramadandi	80	90	88	91	98	92	91				94
14	IX A	Heska Zhan Fadiah	70/90	100	88	94	90	83	90				90
15	IX A	Heska Khoriyah	70/90	100	94	91	95	93	93				97
16	IX A	Ika Azzah Sams Lurwati An	70/100	90	97	95	95	96	97				96
17	IX A	Inan Mauliyah Sama Winda	100	100	97	97	80	92	97				100
18	IX A	Khorul Fud Rifa	90	95	100	97	100	93	93				97
19	IX A	Moch Syahri Wahyu Setyawan	80	95	80	91	100	-80	86				90
20	IX A	Muh Rafi Ramadaya Jenuwerdhana	80	85	81	91	100	94	86				91
21	IX A	Muhammad Ayofli Anam	80	95	94	97	100	94	96				96
22	IX A	Muhammad El Fay Jahar Saesah	80	100	80	99	100	97	91				96
23	IX A	Muhammad Khoriul Rojikin	90	95	85	91	100	99	88				97
24	IX A	Nabyla Putri Cahyaningrum	100	85	94	91	90	88	93				88
25	IX A	Nadiah Ulhas	100	100	97	94	85	95	96				100
26	IX A	Rahma Zara Fulyah Fatama	80	85	94	91	100	92	93				97
27	IX A	Royhan Amoy Ghazy	90	95	82	91	100	97	87				97
28	IX A	Shela Ramadana	80	80	88	97	80	83	93				88
29	IX A	Silvia Ika Nur Wahyuni	70/90	93	94	94	100	93	94				97
30	IX A	Sriandani Fityandesa Zahra	100	100	97	97	90	96	97				97
31	IX A	Syaiful Umam	80	93	91	85	98	90	89				90
32	IX A	Syamel Husain Al Mubdar	100	100	94	94	100	99	94				97
33	IX A	Vindi Dwi Bestia Neda	80	95	94	88	80	84	91				91

① 3.3 memenuhi unsur kpd materi kluant
② 3.5 menuliskan rapor dan menerima jooji
③ 3.50 tulis 1 kls 1
④ 3.50 tulis 2 kls 2 dan uruk
⑤ 3.3 Tulis
⑥ 3.5 Lisan
⑦ 3.8 pengulangan
⑧ 3.9 Tulis

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN

Mata Pelajaran : PAI dan BD 3,8

No.	Kelas	NAMA SISWA	Nilai							NILAI PENGETAHUAN			Nilai Rapor
			KD 3.3	KD 3.4	KD 3.5	KD 3.6	KD 3.7	KD 3.8	KD 3.9	RNH	PTS	PAT	
1	IX B	Agum Aditya Bayu Ramadhan	100	95	94	94	90	94	94				94
2	IX B	Ainur Rahman Waid	100	100	91	94	94	93	93				97
3	IX B	Aisyah Ramadhana	90	90	91	97	94	91	94				87
4	IX B	Alya Fathah Al Jufri	80	100	97	94	97	94	96				94
5	IX B	Amazonia Gihna	90	80	94	100	90	96	97				87
6	IX B	Amelia Ananda Bafira	80	85	94	97	94	92	96				94
7	IX B	Annisa Citra Dewi	80	90	97	94	94	93	96				88
8	IX B	Audra Naima Cladia Shifa	90	90	80	100	95	91	93				97
9	IX B	Auliyah Sofwatu Anfan	90	93	94	100	94	93	97				97
10	IX B	Bintang Radhya Khaliran Wibowo	80	80	94	100	94	93	97				94
11	IX B	Dafni Rohzamsya	90	75	91	100	95	94	96				97
12	IX B	Dioe Shafira Nendrasari	70/90	90	91	97	95	91	94				80
13	IX B	Dydia Aulia Akbar	100	100	94	97	95	98	96				96
14	IX B	Erlaha Raylia Hanum	90	93	94	100	95	87	97				97
15	IX B	Firdaus Sura Adl Saputra	80	80	89	85	84	87	92				74
16	IX B	Gilang Bayu Prasetyo	80	80	91	94	94	93	96				97
17	IX B	Kalya Pasha Anandiva Indrawan	100	90	94	97	94	93	93				98
18	IX B	Mirza Ika Setyaningrum	90	95	91	94	100	97	93				92
19	IX B	Moh Lambang Aji Dermawan	90	100	94	91	95	93	93				95
20	IX B	Muhammad Nabili Asriadi	70/90	100	94	91	90	87	80				75
21	IX B	Muhammad Fauz Ghelobin Supriyo	70/90	90	94	91	90	94	93				100
22	IX B	Nabila Bahira	100	100	94	91	94	91	96				100
23	IX B	Nafisa Ramadhani Khumaira Hasmadi	100	100	91	100	94	91	96				96
24	IX B	Nelly Nurhoffsah Maulia	80/90	100	89	97	90	94	93				94
25	IX B	Rafi Subantara	100	97	91	100	94	93	96				100
26	IX B	Rio Anugrah Vian Ardani	100	100	97	97	94	93	97				97
27	IX B	Rizal Wibowo	90	93	97	88	91	90	90				97
28	IX B	Rizki Zakiyah	90	93	88	94	90	96	90				90
29	IX B	Tri Yudha Kriabiantoro	80	85	97	91	80	96	96				100
30	IX B	Virginia Jelita Jihadullah Tanara	100	100	94	100	95	93	97				91
31	IX B	Widani Nabili Prasetyatama	90	90	94	80	88	88	80				90
32	IX B	Zahra Rachmawati Fransiskasari	70/90	95	80	100	90	93	96				90

43 45 48 49

DAFTAR NILAI KETERAMPILAN

Mata Pelajaran : PAI dan BD

NO.	Kelas	NAMA SISWA	KD 4.3					KD 4.4					Nilai Rapor
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
1	IX A	Adelia Juwita Nur Inayah	100	100	97	93	94						98
2	IX A	Aderinia Noor Rizzyah	100	100	100	100	97						100
3	IX A	Anedyda Puspitarani Nur Rantadhan Putri Islami	100	100	97	93	95						98
4	IX A	Anindyah Zahifah Kuswanto	95	100	98	93	94						98
5	IX A	Aprilyanto	90	100	90	85	95						81
6	IX A	Aulia Dinar Dantawara	100	100	90	100	95						100
7	IX A	Bagas Nata Pradana	100	100	96	91	95						99
8	IX A	Berlian Aya Zahira	95	100	98	97	94						99
9	IX A	Candika Anviya Firny Gunawan	100	100	98	96	94						96
10	IX A	Densia Aulia Pratih	100	100	98	97	95						97
11	IX A	Enoch Dwi Hasta Maulana	95	100	95	97	98						96
12	IX A	Fahmi Fahrezy	100	100	95	91	93						96
13	IX A	Firman Ramadandi	95	100	95	93	94						95
14	IX A	Hasyah Jihan Fadiah	100	100	97	97	95						100
15	IX A	Imeka Khoiriyah	100	100	97	94	95						97
16	IX A	Ina Alyani Saras Larasati Ansi	90	100	100	92	95						80
17	IX A	Intan Mauliydyia Sania Winda	100	100	100	98	95						97
18	IX A	Kholmi Fiaid Rizal	100	100	95	99	94						100
19	IX A	Moch Syafril Wahyu Setyawan	100	100	95	96	95						96
20	IX A	Mun Rafi Rahmayda Januwargiyana	100	100	95	97	95						91
21	IX A	Muhammad Asyroti Anam / Rafi	100	100	95	94	95						98
22	IX A	Muhammad El Fath Jaumar Saibani/bil	100	100	96	91	92						92
23	IX A	Muhammad Kholmi Rookhan	95	100	95	92	94						86
24	IX A	Nabyla Putri Cahyaningrum / arum	100	100	97	95	95						95
25	IX A	Nadiyah Uhaq / Sek	100	90	100	94	93						88
26	IX A	Royhan Amri Ghazy / Raki	100	100	95	92	100						95
27	IX A	Shaleh Ramadana / Aoy	100	100	100	91	94						95
28	IX A	Syafril Nur Wahyoni / syafira	100	100	97	96	94						98
29	IX A	Syafril Nur Wahyoni / syafira	100	100	97	96	94						98
30	IX A	Syafril Nur Wahyoni / syafira	100	100	97	96	94						98
31	IX A	Syahrul Husein Al Mubakar / wawan	100	100	95	91	95						96
32	IX A	Vincent Sapta Nade / syarif	100	100	100	97	95						100
33	IX A	Vivian Septia Nade / Vivian	100	100	97	93	94						98

1 modul / produk ① 4.3 = salat janazah dan hafalan dalil kiamat
 2 modul ② 4.5 = hafalan dalil sifat jujur dan menepahi janji
 3 produk ③ 4.6 = kisah inspirasi anak berakhlak mulia seperti orang tua/guru dan dalil syar' (projek)
 4 produk ④ 4.8 = wawasan cara pelaksanaan zakat fitrah
 5 modul ⑤ 4.9 = praktik uswat
 Mencari contoh bacaan tarjikh dan tafllin (lam dan ra')
 2021.06.20 13:17

DAFTAR NILAI KETERAMPILAN

Mata Pelajaran : PAI dan BD

NO.	Kelas	NAMA SISWA	KD 4.3					KD 4.4					Nilai Rapor
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
1	IX B	Agung Aditya Bayu Ramadhani	100	100	100	97	94						100
2	IX B	Anur Rahman Wandi	100	100	100	97	93						97
3	IX B	Azzahra Ramadhani	100	100	100	97	95						97
4	IX B	Ayza Febrian Al Juh	100	100	97	98	95						100
5	IX B	Anastasia Dunes	97	95	100	97	95						98
6	IX B	Azzahra Ananda Setra	97	95	96	98	95						91
7	IX B	Anissa Citra Dewi / Cecy	100	100	95	92	95						98
8	IX B	Audra Naura Chandra Sila	97	95	95	98	93						90
9	IX B	Ayza Sofiana Arga	100	95	95	98	95						97
10	IX B	Bintang Rakhya Khairan Wibowo	100	95	100	97	95						94
11	IX B	Dafni Rizkanyza	100	95	95	98	95						94
12	IX B	Dico Shafira Nandrasari	100	100	100	98	95						97
13	IX B	Dyga Aulia Akbar	100	100	100	99	95						98
14	IX B	Erika Restia Harum	97	95	100	97	95						100
15	IX B	Fritani Suci Sari Saputra	100	95	100	97	93						96
16	IX B	Giang Rizki Prasetyo	100	95	100	92	92						96
17	IX B	Kajal Pasha Anandus Indrayani	100	100	96	97	95						98
18	IX B	Mirza Na Setyawan	100	100	100	97	95						100
19	IX B	Mon Lambang Aj Darmawan	100	100	100	97	95						100
20	IX B	Muhammad Nabil Azhar	100	100	100	97	95						100
21	IX B	Harahap Sani Ghazaban Sidarta	90	90	90	91	93						84
22	IX B	Nadila Bahre	100	100	100	92	94						97
23	IX B	Natasha Ramadhani Khumaira Harnad	100	100	100	97	95						98
24	IX B	Ney Nurkhilafah Maula	100	95	90	97	95						98
25	IX B	Rafi Subantara	100	100	100	97	95						98
26	IX B	Rio Anangri Vian Andan	100	100	100	97	95						98
27	IX B	Rizki Wibowo	100	95	100	97	95						96
28	IX B	Siti Zayyan	100	95	100	98	95						97
29	IX B	Titi Yutha Kusriantoro	100	95	100	98	95						96
30	IX B	Virginia Jelita Jhaidulian Tangara	100	100	100	97	95						98
31	IX B	Widya Nabil Prasetyama	100	95	100	97	95						98
32	IX B	Zahra Rachmasari Fransakapan	97	95	100	98	95						97

1. modul 4.3 - 1. praktik salat janazah & menghafal dalil kiamat
 2. modul 4.5 - 2. hafalan dalil sifat jujur dan menepahi janji
 3. produk 4.6 - 3. kisah muhammad anak yang berakhlak mulia seperti orang tua/guru & dalil syar' (projek)
 4. produk 4.8 - 4. praktik wawasan cara zakat fitrah
 5. modul 4.9 - 5. praktik uswat
 Mencari contoh bacaan tarjikh dan tafllin (lam dan ra')
 2021.06.20 13:17

DAFTAR NILAI KETERAMPILAN

Mata Pelajaran : PAI dan BD

NO.	NAMA SISWA	Keterampilan					KD A.9	KD ...	KD ...	KD ...	KD ...	KD ...	Nilai Rapor
		P1	P2	P3	P4	P5							
1	D.A. Adela Jowita Nur Inayah	100	100	97	92	94						100	
2	D.A. Adenka Noor Rizqiyah	100	100	100	100	95						100	
3	D.A. Aneqda Puqptarani Nur Ramadhani Putri Islami	100	100	97	93	95						98	
4	D.A. Anindya Zhafrish Kuswanto	95	100	98	93	94						95	
5	D.A. Aprilyanto	95	100	90	87	93						85	
6	D.A. Aulia Dina Dahriawati	100	100	95	100	95						100	
7	D.A. Bagas Nata Pradana	100	100	96	91	95						99	
8	D.A. Berlan Aqya Zhafriz	95	100	98	97	94						99	
9	D.A. Careka Anitya Firsty Gunawan	100	100	98	96	94						96	
10	D.A. Densha Aulia Prabwi	100	100	98	97	95						97	
11	D.A. Enok Dwi Hasta Maulana	95	100	95	91	95						96	
12	D.A. Fahri Fahriy	100	100	95	91	93						96	
13	D.A. Faman Ramadani	95	100	95	93	94						95	
14	D.A. Hayati Jogi Fadiah	100	100	97	97	95						100	
15	D.A. Inesdi Khomyah	100	100	97	94	95						97	
16	D.A. Iva Aqni Saras Larasati Ans	90	100	100	92	95						80	
17	D.A. Intan Maulidyah Santa Winda	100	100	100	98	95						97	
18	D.A. Khoiril Fuad Rijal	100	100	95	95	94						100	
19	D.A. Moch Syafiq Wahyu Setyanan	100	100	95	96	95						96	
20	D.A. Muh. Rafi Rahmadya Januwadhana	100	100	95	91	95						91	
21	D.A. Muhammad Aqyroti Aham / seti	100	100	95	94	95						98	
22	D.A. Muhammad El Fath Jauhar Sabah/pu	100	100	96	91	95						92	
23	D.A. Muhammad Khoiril Rogiun	95	100	95	92	94						85	
24	D.A. Nabilah Putri Cahyaningrum / arum	100	100	97	95	95						98	
25	D.A. Nadiyah Uthah (322)	100	90	100	94	95						85	
26	D.A. Rizyana Asyraf Ghazy Mako	100	100	95	92	100						95	
27	D.A. Shaleha Ramadani Rovy	100	100	100	91	94						95	
28	D.A. Sheryl Nur Watiyana Salsilla	100	100	97	96	94						98	
29	D.A. Syarifah Faridha Zahara Silvea	95	100	98	97	95						98	
30	D.A. Syarifah Faridha Zahara Silvea	100	100	98	97	95						98	
31	D.A. Syarifah Faridha Zahara Silvea	100	100	95	91	95						96	
32	D.A. Vira Dwi Saqqa Nanda Syarif	100	100	97	97	95						100	
33	D.A. Vira Dwi Saqqa Nanda Syarif	100	100	97	93	94						98	

1. mak/produk (1) 4.3 = soal jomazah dan hafalan dalil kiamat
2. produk (2) 4.5 = hafalan dalil sifat jujur dan menepati janji
3. proyek (3) 4.6 = kisah inspirasi amik berbakti/durhaka kepi orang tua/guru dan dalil ayat (proyek)
4. produk (4) 4.8 = wawancara pelaksanaan zakat fitrah
5. mak/produk (5) 4.9 = faikah wawac.